SERI PSIKOTERAPI RUQYAH

PRO DAN KONTRA

TIDAK MUNGKIN ORANG

KERASUKAN SETAN!

Telaah kritis. *Apakah tubuh dan hati manusia dapat dimasuki dan dipengaruhi oleh jin?*

PERDANA AKHMAD, S.Psi
Praktisi Ruqyah Mantan Grand Master Reiki

Kunjungi Website Kami:

www.quranic-healing.blogspot.com

www.metafisis.wordpress.com

www.nai-foundation.com

SERI RUQYAH SYAR’IYYAH

PRO DAN KONTRA

TIDAK MUNGKIN ORANG KESURUPAN SETAN !

Telaah Kritis Apakah Tubuh dan Hati Manusia dapat Dimasuki Dan Di Pengaruhi Oleh Jin?

Perdana Akhmad S.Psi

Buku ini yang membahas secara lugas dan tegas mengenai pro dan kontra apakah tubuh manusia dapat dimasuki dan dipengaruhi oleh jin. Sebab ada sebagian orang yang mengingkari kesurupan akibat gangguan jin mereka beranggapan bahwa kesurupan tidak lain karena gangguan epilepsi atau karena adanya gangguan emosional akibat adanya stressor (faktor penekan). Mereka mengatakan *"Stressor ini berasal dari lingkungan rumah, sekolah, atau pun teman, kesurupan itu sebetulnya sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir. Dan penyakit syaraf yang disebabkan kekacauan signal-signal yang berada pada sistem input dan output otak."*

Bagi orang-orang yang mengingkari masuknya jin dalam tubuh manusia tidaklah mereka membaca firman Allah Ta'ala:

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila." **(QS.al-Baqarah (2) : 275)**

Al-Qurthubi, di dalam kitab tafsirnya, mengatakan, *"Ayat ini menjadi dalil atas kelirunya pendapat yang mengingkari adanya kerasukan jin dan mengklaim bahwa hal itu hanyalah sebuah kewajaran dan bahwa setan tidak dapat menganggu manusia sama sekali."*

Maka pembahasan dalam buku ini akan membahas secara ilmiah tanpa mengesampingkan sisi akidah mengenai mengenai pro dan kontra apakah tubuh manusia dapat dimasuki dan dipengaruhi oleh jin

DAFTAR ISI

BAB V

PENYEMBUHAN KERASUKAN JIN DAN SERANGAN SIHIR DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN DOA-DOA RASULULLAH.

A. BACAAN AL-QUR'AN

1. **Surat Al Fatihah : 1-7**
2. **Surat Al Baqarah : 102-103**
3. **Surat Al Baqarah : 255-257**
4. **Surat Al Baqarah : 284-286**
5. **Surat An Nisa' : 56**
6. **Surat Al A'raf : 117-122**
7. **Surat Yunus : 81 – 82**
8. **Surat Thaha : 69-70**
9. **Surat Al Mu'minun : 115-118**
10. **Surat Ash Shaafaat : 1-10**
11. **Surat Al Mu'min: 1-3**
12. **Surat Ad Dhukhan : 43-59**
13. **Surat Ar Rahman : 33-45**
14. **Surat Al Hasyr :21-24**
15. **Surat Al Jinn : 1-28**
16. **Surat Al Kafirun 1-6**
17. **Surat Al Ikhlas 1-4**
18. **Surat Al Falaq 1-5**
19. **Surat An Nas 1-6**

B. DOA RASULULLAH

C. PENJAGAAN DIRI DARI KERASUKAN JIN DAN SIHIR

1. **Tegakkan Shalat Lima Waktu Dengan Berjamaah! Usahakan Berjamaah Di Masjid.**
2. **Setelah Shalat Subuh dan Maghrib Membaca Doa**

3. **Sebelum Tidur Malam, Lakukanlah Persiapan yang Baik:**
4. **Saat Bangun Tidur, Usaplah Wajah Anda Dengan Kedua Telapak Tangan dan Bacalah Do'a:**
5. **Makanlah Tujuh Korma 'Ajwah (Korma Madinah) Setiap Hari.**
6. **Selalu Dalam Keadaan Wudhu.**
7. **Jadikan Penjaga Kesucian lahir Anda Dengan Wudhu dan Kesucian Bathin Dengan Menghindari yang Haram, Dari Makanan, Minuman, Harta, Ucapan, Perilaku Sikap Atau Perangai.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin kita, penutup para nabi dan rasul, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Kepada kerabat, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Dengan Rahmat dan Pertolongan Allah akhirnya saya bisa menyelesaikan buku ini yang membahas secara lugas dan tegas mengenai pro dan kontra apakah tubuh manusia dapat dimasuki dan dipengaruhi oleh jin. Sebab ada sebagian orang yang mengingkari kesurupan akibat gangguan jin mereka beranggapan bahwa kesurupan tidak lain karena gangguan epilepsi atau karena adanya gangguan emosional akibat adanya stressor (faktor penekan). “Stressor ini berasal dari lingkungan rumah, sekolah, atau pun teman,”

Bagi orang-orang yang mengingkari masuknya jin dalam tubuh manusia tidaklah mereka membaca firman Allah Ta’ala:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.” **(QS.al-Baqarah (2) : 275)**

Al-Qurthubi, di dalam kitab tafsirnya, mengatakan, “Ayat ini menjadi dalil atas kelirunya pendapat yang mengingkari adanya kerasukan jin dan mengklaim bahwa hal itu hanyalah sebuah kewajaran dan bahwa setan tidak dapat menganggu manusia sama sekali.”

Selaku orang Islam, kita percaya kepada jin sebagai makhluk halus yang tidak terlihat secara kasat mata namun ia ada dan bisa memberi pengaruh terhadap tingkah laku manusia, selain jin bisa mempengaruhi secara langsung yang bisa dilihat orang banyak seperti kesurupan. Jin juga bisa memberi rasa was-was kepada manusia yang dirasukinya. Hal ini jelas-jelas disebutkan di dalam Al-Qur’an yang bunyinya, *“yang membisikkan [kejahatan] ke dalam dada manusia, dari [golongan] jin dan manusia.”* **(QS. an-Nas [114] : 5-6)** semua orang baik yang sakit maupun yang normal akan terkena pengaruh dari kejahatan makhluk halus ini, minimal sekadar rasa was-was darinya. Sebagian peneliti telah menemukan bahwa di antara orang yang sakit jiwa itu ada mendengar suara-suara yang samar lalu tanpa sadar mereka telah menuruti apa-apa yang dikatakan oleh suara itu.

Maka pembahasan dalam buku ini akan membahas secara lugas dan tuntas mengenai mengenai pro dan kontra apakah tubuh manusia dapat dimasuki dan dipengaruhi oleh jin. Semoga Allah SWT menerima dan memberi balasan yang setimpal.

Perdana Akhmad S.Psi

BAB I
STUDI KASUS
PENOLAKAN ATAS MASUKNYA JIN DALAM TUBUH MANUSIA

A. PENOLAKAN DI INDONESIA

Ada sebuah tulisan dari saudara M. Ilyas dari Perum Balikpapan Baru Kalimantan Timur yang dimuat di majalah Alkisah No.25/5-18 Desember 2005 berjudul *"Tidak Mungkin Orang Kesurupan Jin"*. Dia dengan sangat yakin menyatakan tidak mungkin manusia kesurupan jin. Lalu saudara M. Ilyas mengemukakan alasannya yang hanya bersandarkan pada dalil aqli dan berdasarkan pendapat ilmu kedokteran tanpa satu pun ia mengutip rujukan dari Al-Qur'an dan Hadits.

Tidak lama kemudian pada majalah Alkisah edisi berikutnya (No.26/19 Desember 2005) ada bantahan dari saudara Adam Mustafa Bahri yang beralamat di Perum Bukit Kencana Jaya Semarang, Jawa Tengah. Ia membantah dengan mengemukakan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah juga penjelasan para ulama mengenai kebenaran adanya jin yang dapat masuk pada diri manusia.

Berikut ini adalah pendapat dari saudara M.Ilyas dan bantahan dari saudara Adam Mustafa Bahri atas polemik dapatkah jin merasuki manusia:

1. Pendapat M. Ilyas

M. Ilyas mengatakan,"Saya membaca berita di koran *Indopos*, Minggu, 23 Oktober 2005, halaman 22, berjudul *Puluhan Santri Kesurupan*, heran dan sekaligus geleng-geleng kepala. Disitu diceritakan, sejumlah santri pondok Pesantren Syahibul

Barokah Pandeglang, Banten, kesurupan jin. Apa pasal? Puluhan santri itu ternyata sedang mengikuti Pesantren Ramadhan dan Rukyat (ditulis beliau “Rukyat” bukan “Ruqyah”, ***Red***).”Dua orang tim rukyat (ditulis beliau “Rukyat” bukan “Ruqyah”, ***Red***) yang didatangkan khusus dari Yayasan Izzah, Serang, pun terlihat kerepotan menangani puluhan santri yang kesurupan. ’Mau dikeluarkan paksa atau sendiri?’ kata Ustadz Zulkifli menyuruh jin yang ada dalam tubuh peserta agar keluar.

‘Mau keluar sendiri,’ jawabnya melalui mulut seorang peserta yang kesurupan dengan wajah yang kecapaian.

‘Mana plastiknya?’ kata Ustadz Zulkifli kepada salah seorang panitia yang memegang tubuh sikorban. Salah seorang panitia pun segera mendekatkan plastik hitam pada mulut si korban. Tak lama kemudian si korban pun muntah, lalu terkulai lemas.”

Sampai disini saja ceritanya. Sebab anda sudah dapat melanjutkan sendiri. Kasus semacam ini banyak terjadi di masyarakat. Tetapi, menurut saya mereka salah persepsi tentang fenomena kesurupan, juga tidak tahu tentang hakikat jin.

Dari cerita diatas, ada yang menggelikan. Ketika ustadz tersebut menyuruh jin yang ada dalam tubuh si korban keluar, eh, ternyata yang keluar bukan jin, melainkan muntahan dari perut. Apakah jin sama dengan muntahan perut?

Menurut beberapa buku yang saya baca, apa yang disebut kesurupan itu sebetulnya sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir. Dan penyakit syaraf yang disebabkan kekacauan signal-signal yang berada pada sistem *input* dan *output* otak.

Sebagian kalangan ahli jiwa mengklaim kesurupan jin sebagai skizophrenia. Sering kali orang yang terganggu jin, karena sihir, kesurupan atau pun kerasukan jin hanya akibat sakit jiwa. Skizophrenia sendiri merupakan penyakit gangguan jiwa yang bertaraf berat dan salah satu dari 70 macam gangguan jiwa yang ada di Indonesia. Di dunia medis terdapat lebih dari 300 gangguan jiwa.

Skizophrenia berasal dari kata *shizo*, berarti “jiwa” dan *phren* yang berarti “kacau”. Kalau digabung, skizophrenia berarti “jiwa yang terbelah” atau *split of personality*, karena penyakit ini memang menyebabkan penderita seolah-olah punya jiwa yang lain.

Hal semacam ini terjadi juga pada beberapa pelajar di Bandung beberapa waktu lalu. Ketika itu kejadiannya ditanggapi oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa Bandung, dr. Dengara Pane. Seperti ditulis dalam harian umum Pikiran Rakyat, jum'at, 26/3/2005: Dia mengatakan, "Saya sangat membantah keras adanya hubungan antara kesurupan dengan dunia ghaib. Kesurupan itu diakibatkan oleh adanya gangguan emosional dalam diri para siswi tersebut. Tidak ada hubungannya dengan dunia ghaib. Kondisi gangguan emosional itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian."

Gangguan emosional itu muncul akibat adanya stressor (faktor penekan). "Stressor ini berasal dari lingkungan rumah, sekolah, atau pun teman," paparnya. Jadi, dalam masalah kesurupan ini, kata Dengara, masyarakat seharusnya bersikap realistis dan tidak mengaitkan peristiwa kesurupan masal tersebut dengan sesuatu yang tidak logis."masyarakat harus sadar terhadap kondisi kesehatan jiwanya", katanya.........

Banyak studi antropologi kedokteran menyebutkan, kesurupan hanya gejala penyakit akibat kebudayaan setempat. Gejala kebudayaan ini lebih diperparah dengan keadaan sosial ekonomi korban. Seperti yang terjadi di kota Demak, Jawa Tengah, banyak wanita pedesaan terkena kesurupan "hantu cekik". Mereka seperti tercekik lehernya, sehingga sulit bernapas. Setelah diselidiki, ternyata serangan "hantu cekik" ini terjadi ketika mereka menghadapi musim paceklik. Jadi obatnya yang utama ya kesejahteraan di bidang pertanian, disamping doa (ruqyah).

Dalam hal ruqyah, saya mengikuti fatwa yang dikeluarkan Persis (Persatuan Islam), yang baru saja bermuktamar beberapa bulan lalu di Jakarta. Salah satu keputusannya tentang rukyat (ditulis beliau "Rukyat" bukan "Ruqyah", ***Red***) dan penyembuhan kerasukan jin. Dewan Hisbah, di antaranya, memutuskan, rukyat dalam arti doa dan melindungi diri menggunakan kalimat yang *manshush* (diucapkan oleh Nabi Muhammad saw). Ruqyah dalam arti jimat dan jampi-jampi sekalipun menggunakan ayat Al-Qur'an adalah syirik (dosa besar). Kemudian, tidak ada kesurupan jin. Meyakini adanya kesurupan jin dan pengobatan selain yang disyari'atkan di atas adalah dusta dan syirik.

Saya mengharapkan, majalah Alkisah yang saya cintai tidak ikut-ikutan menampilkan berita yang tidak benar seperti diatas. Apalagi seperti di teve, *Tim Pemburu Hantu* yang para kiainya mengaku bisa menangkap hantu.

2. Sanggahan Adam Mustafa Bahri

Membaca ulasan M. Ilyas dalam Alkisah No.25 yang berjudul *Tidak Mungkin Orang Kesurupan Jin*, saya melihat, penulisnya sok ilmiah dan tidak memperhatikan dalil agama yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits. Sedang fenomena kesurupan itu ada di dalam Al-Qur'an dan hadits.

Coba simak Qur'an surah Al-Baqarah:275*,"Orang-orang yang makan (mengambil)riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran penyakit gila."* Disamping itu dalam hadits riwayat Bukhari Muslim, Rasulullah saw juga bersabda,"Sesungguhnya setan menjalar dalam tubuh bani Adam seperti menjalarnya darah dalam tubuhnya."

Kesurupan itu sama dengan yang digambarkan oleh Al-Qur'an, yaitu orang yang "kemasukan setan". Lebih tegas lagi setan, jin bisa masuk menjalar ketubuh manusia melalui saluran darahnya. Jadi bagaimana manusia bisa dikatakan tidak bisa kesurupan jin?

Kesurupan jin, yang dalam bahasa Arab disebut *as sharu'*, merupakan proses menyusupnya bangsa jin kedalam tubuh manusia yang , mengganggu mekanisme tubuh yang menimbulkan ketimpangan akal manusia, sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkan dan dilakukannya. Orang yang kesurupan jin mengalami kehilangan ingatan sementara akibat ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan syaraf otak akan diiringi dengan ketimpangan pada gerakan-gerakan orang yang kesurupan. Jadi, fenomena kesurupan jin adalah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran yang disebabkan jin mengganggu mekanisme tubuh manusia dan sistem syaraf tubuh.

Kitabullah dan sunah Rasulullah saw serta ijmak para ulama telah menunjukkan kemungkinan jin masuk ke dalam tubuh manusia dan membuatnya gila, kesurupan. Ibnu Taimiyah menyatakan,"Tidak ada imam kaum muslimin yang meningkari masuknya jin dalam tubuh orang kesurupan. Barangsiapa mengingkari hal itu dan mengaku bahwa *syara'* mendustai kejadian tersebut, ia telah berdusta terhadap *syara*', tidak ada dalil *syar'i* yang menafikan hal itu."

Orang yang percaya bahwa tidak ada orang kesurupan jin sebagaimana pendapat M. Ilyas, bukanlah barang baru. Model orang seperti itu (Mu'tazilah, *red*) sudah ada sejak lama ada. Abdullah ibn Ahmad ibn Hambal RA berkata,"Saya berkata kepada

ayahku (Imam Ahmad bin Hambal), ‘Ayah, suatu kaum berpendapat, jin itu tidak dapat masuk ke dalam diri manusia.’ Jawab ayahku,’Hai anakku, mereka telah berdusta. Adanya jin telah ditetapkan dalam Al-Qur’an, sunnah Rasulullah, dan kesepakatan ulama salaf. Begitu pula masuknya jin ke dalam tubuh manusia telah tetap, berdasarkan kesepakatan para imam *Ahlussunah Waljama’ah*, dan tidak seorang pun tokoh muslim yang mengingkari masuknya jin pada tubuh orang yang sedang terkena penyakit gila (kesurupan). Barang siapa yang mengingkari hal itu dan mengaku bahwa syari’at mendustakannya, ia telah mendustakan syari’at tersebut, dan dalam dalil-dalil syari’at tidak ada yang menafikan hal itu’.”[1]

Ibnu Qayyim juga berkata,”Gila (penyakit kesurupan) itu ada dua macam. Pertama, gila karena pengaruh roh jahat dimuka bumi (jin). Kedua, gila akibat percampuran (masuknya benda-benda yang tidak steril atau kotor ke dalam tubuh manusia). Macam kedua inilah yang dibicarakan para dokter, baik dalam sebab maupun pengobatannya. Adapun gila (penyakit kesurupan) lantaran pengaruh roh jahat, para tokoh (ulama) mengakui dan tidak menolaknya serta mengakui bahwa pengobatannya adalah dengan roh yang mulia, baik, dan tinggi (kekuatannya) dari roh yang jahat dan buruk itu.

Caranya, roh baik itu menahan pengaruh (roh jahat tersebut), menghalangi dan membatalkan pengaruhnya. Hal itu telah ditulis oleh Abqarath (ahli kedokteran pada masanya) pada sebagian bukunya, dia menyebutkan beberapa cara mengobati gila kesurupan. Dia berkata,’Pengobatan medis hanyalah bermanfaat bagi penyakit gila (kesurupan) yang disebabkan oleh percampuran materi kotor (tidak steril) dalam tubuh. Sedangkan gila kesurupan yang terjadi lantaran pengaruh roh jahat, pengobatan seperti ini tidak bermanfaat.....’”[2]

Sedang tentang ruqyah secara umum, baik bacaan maupun teknisnya diambil dari Rasulullah saw dan para ulama terdahulu. Memukul bagian yang bereaksi, sebagaimana dilakukan Ustadz Zulkifli dalam berita di koran itu, pernah dilakukan Nabi Muhammad dan para ulama terdahulu.

---

[1] Asy-Syaukani, *Fath Al-Qadir*

[2] Dr. Fathi yakan, *Pandangan Islam Tentang Sihir, Santet, dan Kesurupan*, Jakarta:Penerbit Akademika Pressindo, 2005)

Rasulullah pernah me-ruqyah, Usman bin Habil, sahabat yang mengeluhkan bahwa salatnya terganggu, dan sering sekali ia lupa waktu salat. Kemudian Rasulullah memukul bagian punggung dan dadanya sambil mengatakan,"Keluar, wahai musuh Allah." Ini artinya, memukul dalam kajian syari'at Islam diperbolehkan untuk masalah ruqyah. Ini bisa dilakukan ketika orang mulai terlihat bereaksi.

Bahkan ada yang lebih dahsyat lagi, seperti yang dilakukan oleh Imam Ibnu Taimiyah sebagaimana yang diceritakan Ibnu Qayyim. Jika beliau me-ruqyah orang dihadapan murid-muridnya, orang tersebut dipukuli dengan kayu rotan sampai Ibnu Qayyim mengatakan,"Kami kira orang itu sudah mati, karena dipukuli sedemikian kerasnya. Namun ketika bangun, ternyata orang itu tidak merasakan apa-apa."

Yang dimaksud bagian tubuh yang bereaksi adalah, terkadang reaksi jin itu terlihat pada sebagian atau beberapa tempat anggota tubuh yang bergerak-gerak. Atau perasaan sakit tertentu yang dirasakan pasien, misalnya kesemutan atau panas di bagian dada, pusing atau dingin, dan terasa sangat mual. Karena peruqyah tidak dapat melihat keberadaan jin pada tubuh pasien, informasi rasa sakit dari pasien dapat membantu peruqyah melakukan pijatan dan pukulan yang tidak mencelakakan, sambil membacakan ayat Al-Qur'an.

Demikian, semoga M. Ilyas mafhum bahwa pendapatnya tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

B. PENOLAKAN SEBAGIAN DUNIA KEDOKTERAN

Ada sebagian dokter menolak adanya keyakinan masuknya jin dalam tubuh manusia, mereka berpendapat orang-orang yang dikira kemasukan jin sesungguhnya sedang terkena epilepsi. Sebab penyakit ini banyak macamnya. Salah satu gejala epilepsi adalah berbuat dan berkata yang aneh seolah-olah seperti kesurupan. Sumarno Markan dalam bukunya *Penurunan Neurologi* halaman 115 menerangkan beberapa jenis gejala epilepsi:

1. Sawan Lena (khas)

Cirinya:

a. Penurunan kesadaran saja.

b. Disertai gerakan klonis ringan biasanya kelopak mata atas, sudut mulut atau otot-otot lainnya.
c. Dengan komponen atonik, otot-otot leher, lengan, tangan, tubuh mendadak melemas sehingga tampak mengulai, tak jarang penderita jatuh karena serangan ini.
d. Disertai komponen tonik, otot-otot ekstemitas, leher atau punggung mendadak mengejang, kepala, badan manjadi melengkung kebelakang, lengan dapat mengeras atau menegang.
e. Disertai automatisme, gerakan-geralan atau perilaku yang terjadi dengan sendirinya.

2. Sawan Lena (tak Khas)

a. Perubahan dalam tonus otot lebih jelas.
b. Permulaan dan berakhirnya kebangkitan mendadak.

3. Sawan Miloklonik

Pada sawan miloklonik terjadi kontraksi mendadak, sebentar, dapat kuat dan lemah. Sebagian dan semua otot, sekali atau berulang-ulang. Sering terjadi waktu akan tidur atau waktu bangun tidur, atau waktu akan melakukan suatu gerakan. Bangkitan ini dapat terjadi pada semua umur.

Memperhatikan tanda-tanda penderita diatas sangat mungkin bahwa orang yang diduga kesurupan atau kemasukan jin itu adalah orang yang menderita penyakit sawan. Namun ketika masyarakat memandangnya sebagai orang yang kemasukan setan.

Selain dari penyakit ayan, sebagian kalangan ahli jiwa mengklaim kesurupan jin sebagai skizophrenia. Sering kali orang yang terganggu jin, karena sihir, kesurupan atau pun kerasukan jin hanya akibat sakit jiwa. Skizophrenia sendiri merupakan penyakit gangguan jiwa yang bertaraf berat dan salah satu dari 70 macam gangguan jiwa yang ada di Indonesia. Di dunia medis terdapat lebih dari 300 gangguan jiwa.

Skizophrenia berasal dari kata *shizo*, berarti “jiwa” dan *phren* yang berarti “kacau”. Kalau digabung, skizophrenia berarti “jiwa yang terbelah” atau *split of personality*, karena penyakit ini memang menyebabkan penderita seolah-olah punya jiwa yang lain.

Direktur Rumah Sakit Jiwa Bandung, dr. Dengara Pane. Seperti ditulis dalam harian umum Pikiran Rakyat, jum’at, 26/3/2005: Dia mengatakan, “Saya sangat membantah keras adanya hubungan antara kesurupan dengan dunia ghaib. Kesurupan itu

diakibatkan oleh adanya gangguan emosional dalam diri seseorang. Tidak ada hubungannya dengan dunia ghaib. Kondisi gangguan emosiaonal itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian.”

Gangguan emosional itu muncul akibat adanya stressor (faktor penekan). “Stressor ini berasal dari lingkungan rumah, kerja, atau pun teman,” paparnya. Jadi, dalam masalah kesurupan ini, kata Dengara, masyarakat seharusnya bersikap realistis dan tidak mengaitkan peristiwa kesurupan massal tersebut dengan sesuatu yang tidak logis.”masyarakat harus sadar terhadap kondisi kesehatan jiwanya”, katanya.........

BAB II
BANTAHAN ATAS PENGINGKARAN MASUKNYA JIN DALAM TUBUH MANUSIA

A. DUNIA JIN MENURUT AL-QUR’AN DAN SUNNAH

1. Jin Itu Jelas-jelas Ada

Di antara akidah *Ahlusunnah wal Jama’ah* adalah percaya pada adanya jin. Allah SWT telah menurunkan di dalam Al-Qur’an satu surah yang khusus membicarakan tentang makhluk-Nya yang satu ini, di samping juga lafazh jin ini memang cukup banyak disebutkan di dalam Kitabullah, yakni sebanyak 50 kali. Dan ada pula hadits-hadits Rasulullah saw yang sahih tentang keberadaan mereka, bahkan tentang kesediaan mereka untuk menganut agama Islam. Dengan demikian, jin termasuk kepada salah satu dari *ilmu dharuri* (sesuatu yang keberadaannya diketahui secara pasti) yang mustahil untuk diingkari. Mengingkarinya berarti mengingkari salah satu dari perkara yang telah pasti kebenarannya di dalam Al-Qur’an dan Sunnah, sehingga jadilah pelakunya keluar dari agama Islam, *na’udzu billah.*

Abu al-‘Abbas ibn Taimiyah mengatakan, “Bisa dikatakan, tiada satu kelompok pun dari kalangan umat Islam yang mengingkari keberadaan makhluk yang bernama jin ini, juga tentang diutusnya Nabi Muhammad saw oleh Allah SWT kepada mereka di samping kepada manusia. Kebanyakan orang kafir pun mempercayainya, begitu juga

dengan mayoritas *Ahlul Kitab* (Umat Yahudi dan Nasrani). Hanya sebagian kecil dari mereka yang tetap mengingkarinya sebagaimana juga pada sebagian kecil umat Islam, misalnya kelompok *Jahmiyyah* dan *Mu'tazilah.* Ini disebabkan karena keberadaan jin itu telah disampaikan oleh para nabinya, sehingga tidak ada alasan untuk mengingkarinya. Mayoritas orang-orang Islam mempercayainya, begitu juga dengan orang-orang kafir, *Ahlul Kitab,* kebanyakan orang-orang Musyrik Arab, dan orang-orang selain mereka."

2. Hakikat Jin

Jin adalah satu nama jenis dan dalam bahasa Inggris di sebut *Ginie* perkataan tunggalnya "Jinny " yang bermaksud yang tersembunyi, yang tertutup atau yang gelap pekat.

Sesungguhnya makhluk Allah yang bernama Jin itu adalah :

1. Jin diciptakan dari api yang sangat panas.

Firman Allah Ta'ala :*"Dia (Allah) menciptakan Jann (Jin) dari nyala api (Pucuk api yang menyala-nyala atau Maarij)"* (**Surah Ar-Rahman ayat 15**)

2. Jin telah diciptakan terlebih dahulu dari manusia.

Firman Allah Ta'ala :*"Kami (Allah) telah ciptakan Jin sebelum di ciptakan manusia daripada api yang sangat panas".* (**Surah Al-Hijr ayat 26 - 27**)

3. Ia merupakan makhluk ghaib dan tidak dapat disaksikan dengan mata kasar.

4. Diantara mereka ada yang mencapai derajat keimanan, keshalihan dan perangai yang sempurna, bahkan mencapai derajat wali Allah; ada pula yang kufur, nifak dan zhalim; dan diantara mereka ada pula yang bodoh dan memiliki daya intelektual yang rendah.

Firman Allah Ta'ala:

"Dan bahwasanya diantara kami ada kelompok yang shalih dan ada pula diantara kami itu kelompok yang tidak demikian (tidak shalih). Adalah kami sama menempuh jalan yang berbeda".(**Q.S.Jin,72:11**).

Firman Allah Ta'ala :

"Dan bahwasanya diantara kami ada kelompok yang berserah diri (memeluk Islam), dan ada pula kelompok yang menyimpang dari Islam.Maka barang siapa yang telah memeluk ajaran Islam, berarti mereka telah benar-benar memilih jalan yang lurus. Dan adapun kelompok mereka yang menyimpang dari ajaran Islam, maka mereka akan menjadi kayu bakar neraka jahanam".(**Q.S.Jin,72:14-15**)

5. Jin diperintahkan sebagaimana manusia oleh Allah SWT untuk menjalankan syari'at dan hukum-hukum agama Islam dan mengikuti ketauladanan para Rasul-Nya.

Firman Allah Ta'ala:

"Wahai para jin dan manusia,bukanlah telah datang padamu para rasul yang dari golonganmu sendiri,menceritakan ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan padamu semua tentang perjumpaanmu dengan hari ini? Mereka menyatakan: "Kami telah menjadi saksi atas diri kami sendiri". Kehidupan dunia telah menipu mereka, dan menjadi saksi atas diri mereka sendiri, dan bahwasanya mereka telah menjadi orang-orang kafir".(**AL An'am, 6:130)**

Firman Allah Ta'ala:*" Engkau ciptakan aku (kata Iblis) dari api sedangkan ciptakan dia (Adam) dari tanah".*(**Surah Al-'Araf ayat 12**)

Dari Hadis Nabi Muhammad saw yang telah diriwayatkan oleh Muslim r.a Rasulullah bersabda : *" Malaikat diciptakan dari cahaya, Jaan diciptakan dari lidah api sedangkan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan kepada kamu (tanah).*

3. Asal Kejadian Jin.

Allah menciptakan Jin dari *Maarij* yaitu nyala api yang sangat kuat dan sangat panas atau *" Al-Lahab "* yaitu jilatan api yang sudah bercampur antara satu sama lain yaitu merah, hitam, kuning dan biru. Ada Ulama yang mengatakan *Al-Maarij* itu ialah api yang bercampur warnanya dan sama maknanya dengan *" As-Samuun "* yaitu api yang tidak berasap tetapi sangat tinggi suhu panasnya. Dari angin *samuun* yang telah bercampur dengan *Al-Maarij* itulah Allah jadikan Jin. Menurut suatu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud pula menyatakan bahwa angin *Samuun* yang dijadikan Jin itu hanyalah satu bagian daripada tujuh puluh bagian angin *Samuun* yang sangat panas itu.

Dari api yang amat panas inilah Allah telah menciptakan Jin, yaitu dari sel atau atom atau dari nukleas-nukleas api. Kemudian Allah masukkan roh atau nyawa padanya, maka jadilah ia hidup seperti yang dikehendaki oleh Allah.

4. Hukum Meminta Pertolongan Kepada Jin

Allah berfirman, menceritakan tentang jin bahwa mereka berkata*:"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan"*(**QS, Al Jin:6**)

Ibnu Katsir (mengomentari ayat ini) berkata: "Yakni kami (jin) melihat bahwa kami memiliki keutamaan atas manusia karena mereka meminta perlindungan kepada kami apabila akan turun kesebuah lembah atau tempat yang tidak dihuni oleh manusia dan lainnya".

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah, ia berkata: "Sebenarnya jin takut pada manusia sebagaimana manusia juga takut kepada mereka atau ada yang lebih besar takutnya. Apabila menusia turun kesebuah lembah maka jin pun lari, kemudian pemimpin kaum berkata:kami berlindung kepada tuan penghuni lembah ini, maka jin pun berkata:kami lihat mereka takut pada kami sebagaimana kami takut pada mereka, lalu jin-jin itu mendekati manusia dan mengganggunya (merasukinya) bahkan kadang sampai gila ".[3]

Al-Qurthubi menegaskan:"Tidak diragukan lagi bahwa meminta pertolongan kepada jin adalah kekafiran dan kemusyrikan".[4]

B. KAJIAN ILMIAH TENTANG KERASUKAN JIN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan manusia dewasa ini tidaklah menjadi penghalang bagi minat mereka untuk mengkaji masalah kerasukan jin atau setan ini. Sebaliknya minat tersebut justru kian bertambah, bahkan telah menghasilkan beberapa kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

1. Pengertian Kemasukan Jin Menurut Ilmu Pengetahuan Modern

Secara sederhana, kerasukan jin menurut kesimpulan ilmu pengetahuan sekarang berarti terserangnya akal dan perasaan manusia oleh roh jahat yang mengakibatkan tidak berfungsinya sebagian dari organ tubuh.

---

[3] Ibnu Katsir,"*Tafsir Ibnu Katsir*"Juz:4 hal:429
[4] Al-Qurthubi*"Tafsir Ahkamul Qur'an"*Juz:19 hal:10

Sudah tentu roh jahat yang dimaksudkan oleh pengertian di atas adalah setan, bukan roh manusia, sebab manusia yang telah meninggal dunia, rohnya tidak akan berpindah ke tubuh manusia lain, apalagi sampai berbuat jahat tanpa alasan, melainkan akan berpindah ke alama lain (alam *barzakh*) serta menjalani kehidupannya di sana.

2. Pembahasan Para Ilmuan Mengenai Kerasukan Jin

Karston, seorang anggota Lembaga Kajian Kejiwaan di Amerika Serikat, di dalam bukunya yang berjudul Fenomena Kejiwaan Terbaru, ketika menjelaskan tentang kerasukan jin, mengatakan, “Sudah jelas bahwa kerasukan jin adalah sebuah fakta yang benar-benar terjadi, yang tidak bisa diatasi sama sekali dengan pengobatan medis. Malah fenomena ini menjadi semakin meruak ke mana-mana dan sudah sampai ke tingkat yang mengkhawatirkan, sehingga perlu bahkan harus diadakan sebuah studi untuk mempelajarinya. Studi yang saya maksudkan bukanlah studi akademis semata, melainkan lebih jauh dari itu. Sebab, ratusan bahkan ribuan masyarakat kita akan terkena penyakit ini dimasa mendatang.

Dr. James mengatakan, “Kerasukan adalah pengaruh yang luar biasa dari jin terhadap jiwa dan raga seseorang yang tidak mungkin lagi diingkari kebenarannya.”

Dr. Waykland mengatakan, “Seandainya penyakit kerasukan jin itu diobati oleh dokter-dokter, maka ruang rawat inap di rumah sakit jiwa akan kekosongan separuh penghuninya.”

Dr. Abdurraziq Nufal mengatakan, “Terdapat beberapa penyakit yang tidak dapat dikategorikan kepada penyakit manapun yang telah terdeteksi oleh para ilmuan. Sekali pun penyakit-penyakit tersebut ada kemiripannya secara fisik dengan penyakit-penyakit tersebut ada kemiripannya secara fisik dengan penyakit-penyakit lain, namun mereka (para ahli tetap kebingungan mendeteksi jenisnya, sekaligus mencarikan obat untuknya. Mereka hanya mampu mencapai kesimpulan bahwa penyakit-penyakit ini adalah lain dari yang lain.”

Ia meneruskan, “Pada abad ini yakni pada zaman yang terkenal dengan zaman teknologi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi telah mencapai perkembangan yang luar biasa, tak terkecuali dalam bidang kedokteran para ilmuan telah menanamkan penyakit-penyakit seperti itu dengan penyakit kerasukan roh, yaitu terjadinya serangan roh jahat terhadap seorang manusia yang masih hidup sehingga menyebabkannya

menderita gangguan pada akal dan fisiknya. Bahkan, terkadang ia terdorong untuk melakukan kejahatan, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Kepada si penderita harus dibisikkan dengan suara pelan tentang hal-hal yang tidak bermanfaat baginya dan juga bagi orang lain. Ilmu pengetahuan senantiasa berkembang hari demi hari namun apapun yang dicapainya, sesungguhnya Al-Qur'an sudah lebih dahulu mengabarkannya. Hanya saja cara masing-masing berbeda akibat berbedanya sumber pegangan yang satu dari Tuhan (Allah SWT), sedang yang satu lagi dari hamba (para ilmuan)."

Tambahnya lagi, "Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa mereka telah sampai kepada kesimpulan bahwa penyakit itu adalah akibat kerasukan jin. Jadi, semakin hari ilmu pengetahuan tersebut berkembang dan mampu mengungkap hal-hal yang belum terungkap sebelumnya. Namun demikian, betapapun pesatnya ilmu pengetahuan, ia tidak akan bisa mencapai apa-apa yang telah dicapai oleh Al-Qur'an al-Karim. Kitab suci ini telah mengemukakan hal ini sejak 14 abad silam dalam sebuah firman-Nya yang berbunyi,

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan setan lantaran (tekanan) penyakit gila." **(QS. al-Baqarah [2] : 275).**

3. Kerasukan Jin Menurut Departemen Pendidikan Inggris

Departemen Pendidikan Inggris menyebutkan, "Keberadaan roh yang menakutkan dan mencelakakan bagi manusia memang sudah harus diakui, karena telah banyak kasus yang membuktikannya. Biasanya roh-roh jahat itu menguasai orang-orang yang bodoh dan lemah jiwa tapi tidak jahat, dan memang tidak ada orang yang jahat pada dasarnya."

4. Pengakuan Para Dokter Terhadap Kerasukan Jin

Adalah aneh apabila dari hari ke hari makin kita temukan penjelasan di sana sini dari dokter melalui Koran-koran atau majalah yang berisi pengingkaran terhadap kerasukan jin, dan mendakwahkan bahwa kerasukan jin itu hanyalah semacam khurafat dan bid'ah yang berkembang di tengah masyarakat awam, yang tidak ada dasarnya sam sekali, baik dari agama maupun ilmu.

Ibn al-Qayyim mengatakan, "Adapun kegilaan yang disebabkan oleh jin, maka para dokter dan ilmuwan telah mengakui keberadaannya dan tidak membantahnya.

Mereka juga menyakini bahwa pengobatan terhadapnya hanyalah dengan mempertemukan roh-roh yang baik, mulia dan tinggi dengan roh-roh jahat lagi keji tersebut (jin/setan), sehingga roh-roh yang pertama akan mendepak pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh roh-roh kedua, menentang aksinya, dan melumpuhkannya. Inilah yang disebutkan oleh Baqrath (seorang dokter ahli di bidang penyakit jiwa) yang digelari dengan bapaknya para dokter di dalam sebuah bukunya. ia juga menuliskan di dalamnya tentang pengobatan terhadap orang yang terkena sakit jiwa. 'Pengobatan terhadap yang saya sampaikan ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang terkena penyakit kejiwaan biasa, bukan penyakit kejiwaan yang berasal dari roh-roh jahat lagi keji (setan).' Adapun "dokter-dokter rendahan" dan orang-orang yang percaya kepada *zandaqah* (kekufuran), maka mereka mengingkari kenyataan ini dan tidak mengakui kebenarannya. Kesimpulan mereka bahwa hal itu bukanlah disebabkan karena jin, melainkan oleh depresi mental atau gangguan kejiwaan semata hanyalah benar (berlaku) pada sebagian keadaan saja, bukan untuk keseluruhan. Mereka (dokter-dokter zindiq) itu tidak mengakui melainkan hanya terhadap depresi mental atau gangguan kejiwaan saja, sebuah kesimpulan bodoh yang membuat tertawa orang-orang berakal dan mempunyai makrifat."

5. Pendapat Dekan I Fakultas Kedokteran Universita al-Azhar, Mesir

Dr. Ali Muhammad Muthawi, Dekan I pada Fakultas Kedokteran Universitas al-Azhar, Mesir, mengatakan, "Kata "*al-mass*" yang terdapat di dalam ayat 275 surah al-Baqarah, serta penyakit-penyakit lain yang ditimbulkan olehnya mencakup penyakit hysteria, epilepsy, dan penyakit-penyakit kejiwaan, terutama keguncangan jiwa, dan termasuk juga keraguan-keraguan. Dan yang menyakiti manusia adalah setan-setannya jin, baik jin laki-laki maupun jin perempuan."

Ia juga mengatakan, "Karena sabda Rasulullah yang berbunyi, *'kaum perempuan itu kurang akal dan agamanya,'* jin menjadi lebih banyak datang kepada perempuan ketimbang laki-laki. Jika jin itu telah merasuk ke dalam tubuh seseorang, ia tidak akan selamanya berada kedalam tubuh seseorang, ia tidak akan selamanya berada di dalamnya, melainkan akan meninggalkannya beberapa saat dan kembali lagi kepadanya. Pada saat ia keluar itulah si penderita kelihatan normal dan tidak menunjukkan kejanggalan apa pun. Jika jin yang merasuk itu adalah setan, maka orang itu akan tidak mau mendengarkan Al-

Qur'an dan melaksanakan shalat kecuali bila dipaksa. Ia akan senang berlama-lama di dalam kamar mandi atau kakus dan suka menyendiri."

Dr. Malik Badri, seorang guru besar Universitas Kharthoum mengatakan, "Selaku orang Islam, kita percaya kepada jin sebagai makhluk halus yang tidak terlihat secara kasat mata namun ia ada dan bisa memberi pengaruh terhadap tingkah laku manusia, terutama memberi rasa was-was kepadanya. Hal ini jelas-jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an yang bunyinya, *"yang membisikkan [kejahatan] ke dalam dada manusia, dari [golongan] jin dan manusia."* **(QS. an-Nas [114] : 5-6)** semua orang baik yang sakit maupun yang normal akan terkena pengaruh dari kejahatan makhluk halus ini, minimal sekadar rasa was-was darinya. Sebagian peneliti telah menemukan bahwa di antara orang yang sakit jiwa itu ada mendengar suara-suara yang samar lalu tanpa sadar mereka telah menuruti apa-apa yang dikatakan oleh suara itu."

6. Pendapat para Dokter Ahli dari Barat

Dr. Abdurraziq Nufal mengatakan : "Sebagian dokter barat berpendapat bahwa di antara penyebab kegilaan pada seseorang adalah terkuasainya diri orang itu oleh roh jahat yang mengakibatkan terjadinya berbagai keguncangan dan kerusakan. Dr. Bowirz, seorang dokter ahli saraf di Kalifonia, Amerika Serikat, menceritakan, "Sewaktu masih muda dulu aku selalu menertawakan pendapat yang mengatakan bahwa roh-roh jahat yang tidak kelihatan itu dalam keadaan-keadaan tertentu mampu menimbulkan keguncangan pada tubuh dan akal sebagian orang …."

'Allamah Muhammad Farid Wajdi berkata, "Dr. Hizlub, seorang professor di Amerika Serikat membuat selebaran untuk seluruh dokter di rumah-rumah sakit jiwa di dunia barat yang mengatakan bahwa kegilaan itu bukan hanya disebabkan oleh sakit syaraf (otak), melainkan terkadang juga disebabkan oleh adanya gangguan terhadap otak oleh roh-roh jahat yang obatnya bukan obat yang biasa mereka gunakan. Gaung dari professor ini bergema di Eropa dan menjadi berita utama yang dimuat oleh berbagai media massa. Kami sendiri mengutip kabar ini dari majalah ar-Ruhiyyah."

Kartjhon, anggota tim riset penting di Amerika menyatakan, "Jelas bahwa kondisi kesurupan merupakan keadaan yang jarang terjadi, yang secara ilmu eksakta tidak mampu dibuktikan, dan tidak difokuskan selama tidak ada hakikat yang mengejutkan sebagai penguat eksistensinya. Selama hal itu begitu, maka pembahasannya menjadi hal

yang wajib, tidak hanya dari pihak akademis saja. Sekarang, penyembuhannya memerlukan diagnosis cepat dan penyembuhan segera. "

DR Carlington adalah seorang berkebangsaan Amerika, merupakan anggota Yayasan Penelitian Psikologi Amerika. Dalam pengakuannya tentang gangguan setan yang merasuki manusia, ia mengatakan:

"Sudah jelas keadaan gangguan jin ini paling tidak merupakan keadaan yang nyata, ilmu tidak dapat meremehkannya selama ditemukan atau dijumpai berbagai kenyataan yang mengejutkan lagi membuktikan keberadaannya. Selama telah terjadi seperti itu, maka mempelajari dan menelitinya merupakan suatu kewajiban, bukan saja dipandang dari segi-segi ilmiahnya saja, tetapi karena beratus-ratus bahkan beribu-ribu orang dimasa sekarang mengalami gangguan seperti ini, dan mengingat kesembuhan mereka diperlukan terapi yang cepat dan pengobatan yang segera. Manakala kita telah mengakui keadaan gangguan setan ini bila ditinjau dari sudut teori, maka terbukalah dihadapan kita lapangan yang luas guna melakukan penelitian dan penyelidikan. Hal ini menuntut dilakukannya metode sebagaimana yang dilakukan oleh ilmu masa kini, juga pengkajian secara psikologi, yaitu menuntut adanya perhatian, pelayanan, dan ketekunan." ***

C. KERASUKAN JIN MENURUT PARA IMAM DAN AHLI TAFSIR

Tafsir Firman Allah SWT,

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila." **(QS.al-Baqarah (2) : 275)**

Berikut ini akan kami sampaikan perkataan para ahli tafsir (*mufassir*) tentang pengertian atau tafsir dari ayat di atas:

Al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimasyqi mengatakan, "Maksudnya adalah bahwa mereka tidak akan berdiri dari kubur mereka pada hari Kiamat melainkan seperti berdirinya orang-orang yang sedang digilakan oleh setan." Kemudian ia berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, 'Auf ibn Malik, Sa'id ibn Jabir, Rabi ibn Anas, Qatadah, Muqatil ibn Hiyam, dan lain-lain."[5]

---

[5] Tafsir *al-Qur'an al-'Azhim*

Al-Qurthubi, di dalam kitab tafsirnya, mengatakan, “Ayat ini menjadi dalil atas kelirunya pendapat yang mengingkari adanya kerasukan jin dan mengklaim bahwa hal itu hanyalah sebuah kewajaran dan bahwa setan tidak dapat menganggu manusia sama sekali.”

Al-Hafizh Ibnu Jarir ath-Thabari, di dalam kitab tafsirnya, mengatakan, “Maksudnya adalah bahwa mereka dijadikan gila di dunia oleh setan. Kata “*mass*” maksudnya adalah gila”. Al-Baqhawi juga berpendapat demikian.

Abu Ja’far ibn Jarir, tentang tafsir ayat ini, mengatakan, “Mereka akan dibuat gila di dunia ini oleh setan.”Kata Baghawi juga mengatakan demikian.

Ibnu ‘Athiyyah menerangkan, “Ini adalah sebuah perumpanan, dimana orang-orang yang memakan riba di dunia ini adalah bagaikan orang gila akibat gangguan jin, sebagaimana dikatakan kepada orang yang berkelakuan aneh (tidak karu-karuan), ‘Sungguh ia telah dirasuki oleh jin.”

Dalam tafsir al-Khazin disebutkan, “Maksud dari kata *‘yatakhabbathussyaithan”* di dalam ayat itu adalah bahwa itu terambil dari kata *“khabath”* yang berarti “memukul” dan “menusuk” dari segala arah. Misalnya, unta yang *khabbuth* (kata *khabbuth* ini segala arah. Misalnya, unta yang *khabbuth* (kata *khabbuth* ini terambil dari kata *khabath*) adalah unta yang memukul-mukulkan kakinya ke tanah dan menusuk (menendang) siapa pun yang ada disekitarnya. Orang yang bertindak sembrono dan asal-asalan terhadap suatu urusan disebut juga dengan *khabath*. Jadi makna ayat tersebut adalah bahwa pemakna riba akan dibangkitkan pada hari Kiamat seperti orang gila yang tidak bisa bertindak atau berprilaku seperti orang normal.” Imam Fakhrurrazi, di dalam kitab tafsirnya *Mafath al-Ghaib*, juga menyebutkan demikian.

Imam Muhammad ibn ‘Ali asy-Syaukani, mengatakan, “Ayat ini telah ditafsirkan oleh kebanyakan ahli tafsir. Mereka mengatakan, ‘Bahwasannya para pemakan riba itu dibangkitkan dari kuburnya dalam keadaan seperti orang gila adalah sebagai pembalasan dan kemurkaan bagi mereka pada saat itu ditengah-tengah sekalian makhluk. Dikatakan bahwa ini adalah sebuah perumpamaan, dimana orang yang ingin beruntung dalam perdagangannya namun dengan cara yang tidak halal (yakni dengan riba) sama seperti orang gila yang tidak sadar apa-apa yang sedang dan akan diperbuatnya. Dan ayat ini menjadi dalil atas kelirunya pendapat yang mengingkari adanya kerasukan jin dan

mengklaim bahwa hal itu hanyalah sebuah kewajaran, dan bahwa setan tidak dapat mengganggu manusia sama sekali. Padahal Nabi Muhammad saw sendiri telah berlindung kepada Allah dari gangguan setan tersebut."[6]

Al-Alusi menyebutkan, "Maksud dari kata *'mass'* di dalam ayat itu adalah gila. Disebut demikian adalah lantara pikiran dan perangainya menjadi tidak karuan sebab telah dikuasai oleh setan. Dan ini tidak bertolak belakang dengan kesimpulan para dokter jiwa yang menyatakan bahwa faktor utama penyebab kegilaann adalah depresi mental, sebab depresi mental itu adalah faktor internal, sedangkan yang diisyaratkan oleh ayat ini adalah faktor eksternal, yang kedua-duanya tidak bertentangan. Terkadang seseorang diganggu oleh setan, namun ia tidak menjadi gila karenannya, atau sebaliknya, yakni ia menjadi gila dengan sendirinya tanpa ada gangguan sedikitpun dari setan itu. Dan ada juga yang menjadi gila semata-mata akibat gangguannya, yang tanda-tandanya dapat diketahui oleh dokter-dokter 'mahir'. " [7]

Muhammad 'Ali ash-Shabuni' mengatakan, "Maksudnya adalah bahwa mereka akan dibangkitkan dari dalam kubur kelak di akhirat dalam keadaan tidak dapat berdiri dengan lurus, mereka berjalan sempoyongan dan akhirnya terjatuh ke lantai, dan ia kembali berdiri namun jatuh kembali. Ini adalah sebagai ciri khas mereka nanti di Akhirat, sehingga orang-orang lain dapat mengenalnya." [8]

Ibnu Hiyan mengatakan, "Secara tersurat, ayat ini menjelaskan bahwa setan diberi kemampuan oleh Allah untuk mencelakakan sebagian orang sehingga mereka menjadi gila karenanya, dan ini dapat diterima oleh akal manusia. Namun ada yang mengatakan bahwa hal itu bukanlah perbuatan setan, melainkan perbuatan Allah terhadap mereka lantaran telah teramat jatuh ke dalam kegelapan, sedangkan penisbahan perbuatan ini kepada setan hanyalah sekadar majaz (perumpamaan), bukan hakiki (sebenarnya)."[9]

Dan di dalam kitab *ath-Thibun-Nabawi*, karya Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman adz-Dzahabi, disebutkan, "Sesungguhnya jin itu adalah makhluk halus yang tidak diragukan lagi dapat menyusup ke dalam roh manusia. Sungguh banyak hikayat dan

---

[6] Tafsir *Fath al-Qadir al-Jami'baina ar-Riwayah wa ad-Dirayah min 'Ilm at-Tafsir.*
[7] Di dalam *Ruh al-Ma'ani*
[8] Di dalam *Shafwau at-Tafasir*
[9] Di dalam *al-Bahr al-Muhith*

riwayat yang membuktikan kebenaran perkara ini, yang tidak muat disebutkan semuanya dalam bab ini.”

1. Imam Ahmad Menyuruh Jin

Diriwayatkan dari ‘Ali ibn Ahmad ibn ‘Ali al-‘Abkari bahwa kakeknya bercerita kepada ayahnya :

Ketika aku sedang berada di tempat ‘Abdullah Ahmad ibn Hambal (Imam Ahmad), datanglah seorang utusan kepadanya dari Khalifah Mutawakkil. Utusan itu memberitahukan kepadanya tentang seorang perempuan muda di istana yang sakit gila akibat gangguan jin, dan memintanya untuk mendoakan perempuan itu agar sembuh dari penyakitnya. Maka ia menyerahkan bakiaknya kepada utusan tersebut seraya berkata kepadanya, “Kembalilah engkau ke istana, lalu duduklah di dekat perempuan itu dan katakan kepadanya yakni kepada jin yang berada di tubuhnya bahwa Imam Ahmad bertanya, ‘Manakah yang lebih engkau sukai, keluar dari tubuh perempuan ini atau dipukul dengan bakiak ini sebanyak tujuh puluh kali ?”

Maka kembalilah utusan itu ke istana dan melaksanakan apa-apa yang disampaikan Imam Ahmad kepadanya. Lalu berkatalah jin itu kepadanya melalui lisan perempuan tersebut,’Aku patuh kepada Imam Ahmad. Bahkan, sekiranya ia memerintahkan agar kami tidak bermukim lagi di Irak ini, tentu kami akan keluar dari kota ini, sebab, ia adalah seorang yang taat kepada Allah, barangsiapa yang taat kepada-Nya, maka ia akan ditaati oleh siapa saja.”

Kemudian, keluarlah jin itu dari tubuhnya, dan perempuan itu kembali normal seperti biasa, bahkan ia sempat melahirkan beberapa orang anak setelah itu. Namun, setelah Imam Ahmad meninggal dunia, jin itu datang lagi kepadanya sehingga Khalifah Mutawakkil memanggil lagi seseorang untuk mengobatinya, namun ketika Abu Bakar al-Marwazi untuk mengobatinya, namun ketika Abu Bakar al-Marwazi ini mencoba menyuruh jin itu untuk keluar darinya, jin itu berkata, “Aku tidak mau keluar dari tubuh perempuan ini dan aku tidak mau taat kepadamu. Kami mau keluar darinya karena yang menyuruhku waktu itu adalah Ahmad ibn Hanbal yang taat kepada Allah .”

2. Ibn Taimiyah Mengobati Orang Gila Karena Gangguan Jin

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan, "Aku sendiri menyaksikan guruku yakni Syaikhul Islam Ibn Taimiyah menyuruh jin yang berada di dalam tubuh seseorang untuk keluar darinya, dengan mengatakan kepadanya, Keluarlah kamu dari tubuh orang ini, karena tidak halal bagimu bercokol di sana.' Karena jin itu tidak mau keluar, maka ia memukulnya dengan cara memukul tubuh orang itu dengan sebuah tongkat. Setelah itu, barulah jin itu keluar darinya, dan sembuhlah orang itu dari sakitnya, ia tidak merasakan sakit sama sekali sewaktu tubuhnya dipukul oleh Ibn Tamiyyah. Kami dan orang-orang lain selain kami, telah beberapa kali menyaksikan kejadian itu secara langsung darinya. Dan bacaan yang paling banyak ia ucapkan di telinga orang yang sakit itu adalah firman Allah SWT yang berbunyi,

"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main [saja], dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami ?" **(QS. al-Mu'minum [23] : 115)**

Dalam riwayat lain, Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah berkata, "Ketika Ibn Taimiyah memukul jin itu dengan cara memukul tubuh orang yang ditempatinya dengan sebuah tongkat, berkatalah jin itu kepadanya, 'Janganlah engkau suruh aku pergi dari orang ini, sebab aku mencintainya.' Dijawab oleh Ibn Taimiyah, 'Sungguh ia tidak cinta kepadamu.' Ia berkata lagi,'Baiklah!' Aku akan keluar dari tubuh orang ini karena menatati Allah dan Rasul-Nya.' Maka keluarlah jin itu dari tubuhnya. Setelah itu, orang itu duduk dari tidurnya dan menoleh ke kiri dan ke kanan sambil bertanya kepada yang hadir, 'Dimanakah aku ? Mengapa aku sampai berada di tempat ini ? Apakah yang telah terjadi pada diriku ?" Dari perkataannya itu, jelaslah bahwa ia tidak merasakan sakit sewaktu tubuhnya dipukul tadi oleh Ibn Taimiyyah."

Ibn Taimiyyah juga berkata,"Jin itu berbicara melalui lisan orang yang dirasukinya, sedang orang tersebut tidak menyadarinya sama sekali. Jika ia telah sembuh, ia tidak mengetahui apa-apa yang telah terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, terkadang orang yang gila karena jin itu dipukul dengan pukulan yang keras dan berulang-ulang agar jin itu keluar darinya. Sebab, betapa pun kerasnya pukulan yang diberikan kepadanya, ia tidak akan merasa sakit sedikit pun, karena merasakan sakit adalah jinnya, bukan dia."

3. Syaikh Muhammad Rasyid Ridha Mengobati Kesurupan Jin

Syaikh Muhammad Rasyid Ridha menceritakan, "Pada suatu malam, seorang nelayan di negeri al-Qalmun, Syiria, pergi ke laut untuk mencari ikan. Namun tidak seperti biasanya, pada malam itu ia mendengar sebuah suara aneh dan merasa bahwa sekelompok jin telah menyerangnya lantaran ia, menurut tuduhan mereka, telah memperkosa salah seorang jin perempuan dari mereka. Setelah itu ia jatuh sakit dan menjadi seperti orang yang kesurupan. Maka datanglah keluarganya meminta bantuan kepadaku untuk mengobatinya, dan aku pun pergi ke tempatnya. Sesampainya di sana, aku perhatikan ia dalam ke tempatnya. Sesampainya di sana, aku perhatikan ia dalam keadaan tidak sadar sama sekali dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Tapi anehnya, waktu itu ia berkata, 'Sungguh Syaikh Muhammad Rasyid Ridha telah datang. 'Melihat keadaan seperti itu, dengan penuh ikhlas dan khusyu' karena Allah, aku usap kepadanya sambil membacakan, *"Bismillahirrahmanirrahim. Fa sayakfikahumullahu wa Huwas-Samiul-'Alim* (maka Allah akan memelihara kamu dari mereka, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)." **(QS. al-Baqarah [2] : 137)** Tiba-tiba, ia membuka kedua matanya lalu bangkit dari tidurnya setelah sudah kembali normal seperti biasa.

4. Beberapa Pendapat Para Ulama Kontemporer

Dr. al-Husaini Abu Farhah, dosen Pasca Sarjana di Universitas al-Azhar, Mesir, berkata, "Jin itu dapat mempengaruhi sebagian orang, baik laki-laki maupun perempuan, dan menyusup ke tubuhnya. Kemudian, kadang-kadang ia memaksa orang itu untuk melakukan apa-apa yang diinginkannya, kadang-kadang merasukinya. Sampai saat ini, masih tetap ada orang yang kerasukan jin, dari semua kalangan."

Dr. Abdul Ghaffar 'Aziz, kepala Bidang Da'wah di Universitas al-Azhar, Mesir, berkata, "Kebanyakan dari ulama, khususnya ulama yang ternama, seperti Ibn Taimiyah dan lain-lain, telah mengakui bahwa sebagian jin dapat mempengaruhi sebagian orang dengan jalan menyusup ke tubuhnya. Bahkan ia bisa sampai ke taraf menguasai orang itu, dan memaksanya untuk melakukan apa-apa yang diinginkannya, baik berupa hal-hal yang bertentangan dengan syari'at maupun hal-hal yang tidak terpikir sama sekali oleh akal sehat. Biasanya, orang yang dapat dipengaruhi dan dikuasainya ini adalah orang

yang dapat dipengaruhi dan dikuasainya ini adalahorang yang berjiwa lemah, yang tidak mampu melawannya.”

Ia (Dr.Abdul Ghaffar ‘Aziz) menceritakan, “Salah seorang dari kerabatku telah diganggu oleh jin beberapa kali. Jin yang mengganggunya itu amat jahat, dimana ia sering membangunkan kerabatku itu dari tidurnya, lalu menyuruhnya untuk membakar rumah, membuka tutup gas, memecahkan perabot, atau membunuh suaminya sekalipun. Akan tetapi, ia mampu melawannya dengan jalan menentang seluruh perintahnya itu, meninggalkan rumah tersebut (pindah ke rumah lain), dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga jin itu tidak pernah lagi datang mengganggunya.”

Ia juga berkata, “Aku sendiri pernah mengalaminya, yaitu ketika aku berada di tanah suci, Makkah al-Mukarramah, tahun 1408 H. Di mana, pagi suatu pagi, ketika aku sedang berpakaian ihram di rumah sewaanku yang tak jauh dari Masjidil Haram, tiba-tiba seorang jin berusaha mencekik leherku dan mendorong dadaku dengan kuat. Aku tidak merasakan melainkan hanya dua buah tangan raksasa yang sedang menekanku. Jin itu baru pergi meninggalkanku setelah aku bacakan kepadanya beberapa ayat al-Qur’an, membalas serangannya, mengatakan kepadanya, ‘Enyahlah engkau, wahai musuh Allah,’ sebanyak tiga kali, dan mengancamnya akan mendoakannya agar dibakar oleh Allah SWT jika belum juga pergi dariku. Setelah itu, ia tidak pernah lagi dating kepadaku.”Katanya lagi, “Di Kairo pun aku pernah mengalami kejadian yang serupa, yaitu saat aku tidur sendirian di balkon rumahku, di Nasr City dan ia tidak pergi dariku pada waktu itu melainkan setelah aku bacakan beberapa doa dan ayat-ayat Al-Qur’an, di antaranya surah al-Falaq dan an-Nas.”

C. BANTAHAN TERHADAP PENGINGKAR KERASUKAN JIN

Akhir-akhir ini telah ada fatwa dari sebuah organisasi Islam di Indonesia yang mengingkari masuknya jin dalam tubuh manusia dan selain itu ada juga penolakan dari sebagian orang yang hanya menggunakan akal tanpa didasari dengan dalil dari Al-Qur’an dan Sunnah. Adapun golongan yang mengingkari hal ini mempunyai 4 dalil yaitu :

1. Tidak ada dalil dalam Al-Qur’an dan hadits shahih yang menyatakan, bahwa jin dapat masuk ke dalam tubuh manusia.

2. Sebagian mereka beralasan karena sebagian ulama mengatakan, bahwa ini adalah perkara yang batil, dan sesungguhnya jin tidak bisa masuk ke dalam tubuh manusia.
3. Hal ini tidak masuk akal, dimana tidak mungkin bagi dua makhluk yang berbeda tabiatnya bersatu dalam satu bentuk.
4. Jin adalah makhluk yang diciptakan dari api sedangkan manusia dari tanah. Jika jin merasuki manusia, maka ia akan membakarnya.

Semoga Allah memberi taufik-Nya kepada mereka yang mengatakan, bahwa disana tidak ada dalil yang menyatakan masuknya jin dalam tubuh manusia." Sebenarnya dalil-dalilnya sangat jelas dan banyak yang di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama : Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala

"*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."* **(Al-Baqarah : 275)**

Imam Al-Qurtubi berkata, "Pada ayat ini terdapat dalil atas kesalahan penolakan orang-orang yang menolak adanya kerasukan jin dan menganggap bahwa setan itu tidak akan dapat memasuki tubuh manusia."[10]

Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Orang-orang yang memakan riba" yaitu mereka tidak dapat berdiri kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang kerasukan setan."[11]

Imam Ath-Thabari berkata, "Mereka tidak berdiri di akhirat nanti dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang kemasukan setan lantaran penyakit gila. Maksudnya adalah, setan membuatnya gila di dunia. Dan orang yang dirasukinya akan jatuh karenannya yaitu karena kegilaan."

Kedua : Dalil-dalil dari As-Sunnah (hadits)

1. Dari Utsman bin Abi Al-Ash Radhiyallahu Anhu ia berkata, "Ketika aku bekerja untuk Rasulullah di Thaif, tiba-tiba aku melihat sesuatu dalam shalatku, sampai-sampai aku tidak tahu sedang shalat apa. Maka, setelah itu aku pergi menemui Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan Rasul berkata, " *Ibnu Abi Al-Ash ?"*Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Rasul bertanya, "*apa yang membuatmu datang kemari ?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah aku melihat sesuatu dalam

[10] Tafsir *Al-Qurthubi* (3/355)
[11] Tafsir *Ibnu Katsir* (1/236)

shalatku, sampai-sampai aku tidak tahu aku sedang shalat apa." Nabi bersabda, *"Itu adalah setan, mendekatlah kemari !"* Aku pun mendekat kepada Nabi, lalu aku duduk di atas, telapak kakiku." Ibnu Abi Al-Ash berkata, "Lalu Nabi memukul dadaku dengan tangannya dan meniup mulutku sambil berkata, *"Keluarlah musuh Allah,"* Nabi melakukannya sebanyak tiga kali."Dan selanjutnya beliau berkata*, 'Teruskanlah pekerjaanmu."* [12]

2. Utsman bin Basyar menuturkan,"aku mendengar Utsman bin Abi Al-Ash Radhiyallahu Anhu berkata, "Aku mengadu kepada Rasulullah Shalllahu Alaihi wa Sallam karena sering lupa akan ayat-ayat Al-Qur'an, lalu Rasul memukul dadaku dengan tangannya seraya berkata *"Wahai setan, keluarlah dari dada Utsman."* Beliau melakukannya sebanyak tiga kali." Lalu Utsman berkata, "Setelah itu aku tidak pernah lagi lupa akan Al-Qur'an dan selalu suka (senang) mengingatnya."[13]

Ketiga : Pendapat para Ulama

Al-Allamah Al-Albani ketika mengomentari hadits ini berkata, "Di dalam hadits ini terdapat dalil yang jelas, bahwa setan bisa memasuki tubuh manusia sekalipun dia seorang mukmin yang saleh. Hal ini juga terdapat pada banyak hadits, dan aku telah menerangkan salah satunya pada pembahasan yang lalu pada nomor 485 dari riwayat Ya'la bin Murrah yang mengatakan, "Aku bepergian bersama Rasulullah, dan aku melihat sesuatu yang sangat ajaib dari beliau." Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa seorang perempuan datang kepada Rasul dan berkata, "Anakku ini terkena penyakit gila sejak tujuh tahun yang lalu dan selalu kambuh dua kali sehari." Rasulullah berkata, *"Dekatkanlah ia kepadaku."* Wanita itupun segera mendekatkan anaknya kepada Rasul. Beliau lalu menyenbur dengan ludahnya seraya berkata, *"Keluarlah musuh Allah, aku adalah Rasulullah."* (HR.Al-Hakim)[14]

Al-Asyari berkata, bahwa menurut mereka bangsa jin dapat memasuki tubuh manusia, sebagaimana Allah berfirman,*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."* (**Al-Baqarah : 275)**[15]

---

[12] HR. Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2/273)
[13] HR. Ath-Thabarani yang dihasankan dan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (6/2918)
[14] HR. Ath-Thabarani yang dihasankan dan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (6/2918)
[15] Dalam Maqalah *Ahlussunnah wal Jamaah*

Abdullah bin Ahmad bin Hambal menuturkan : “Aku berkata kepada ayahku,”Sesungguhnya beberapa kaum menganggap bahwa bangsa jin tidak dapat memasuki badan manusia.” Maka ayahnya menjawab, “Wahai anakku, mereka itu dusta. Beliau mengucapkan hal tersebut dengan lisannya sendiri”[16]

Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah berkata, “Adanya jin terbukti dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah serta kesepakatan umat terdahulu, begitu juga dengan dapatnya jin masuk ke dalam tubuh manusia sudah menjadi kesepakatan ulama *Ahlussunnah wal jama’ah*. Masalah ini merupakan perkara yang dapat disaksikan dan dirasakan oleh siapa pun yang memperhatikannya. Jin dapat masuk ke tubuh seseorang dan mengucapkan perkataan yang tidak pernah dipelajarinya, bahkan tidak ia mengerti. Terkadang ia memukul-mukul hingga apabila mengenai seekor onta, maka onta tersebut akan mati, sementara orang yang kerasukan tidak merasakannya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman, *“Orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.”* Dan Nabi bersabda, *“Sesungguhnya setan itu mengalir di dalam tubuh manusia melalui pembuluh darah,”* dan sabda-sabda Rasulullah yang lain.”

Syaikh Utsaimin berkata, “Di antara permusuhan jin dan manusia adalah bahwa jin merasuki manusia lalu mendorongnya dan membiarkannya kejang-kejang hingga pingsan, atau membawanya kepada sesuatu yang membahayakan, seperti melemparkannya ke dalam lubang atau air hingga tenggelam, atau api hingga terbakar. Allah telah menyamakan orang-orang yang memakan harta riba ketika bangkit dari kuburan dengan orang yang kerasukan jin. Allah berfirman. *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.”* **(Al-Baqarah : 275)**

Ibnu Jarir berkata, “Ia juga yang membuatnya gila dan merasukinya.”

Ibnu Katsir berkata, “Melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan ketika dia dirasuki setan.”

Al-Baghawi berkata, “Setan merasukinya maksudnya adalah, bahwa orang yang memakan riba dibangkitkan pada Hari Kiamat seperti orang yang kerasukan.”

Ilmu Qayyim berkata dalam bukunya *Zad Al-Ma’ad* tentang penyakit kerasukan. Ia berkata, “Kerasukan itu ada dua jenis ; Kerasukan roh-roh kotor yang ada di bumi

[16] Majmu’ *Al-Fatawa* (12/19)

yaitu jin, dan kerasukan yang berasal dari percampuran berbagai hak yang hina. Yang kedua inilah yang banyak dibicarakan oleh para dokter tentang sebab dan cara penyembuhannya. Sedangkan kerasukan roh-roh, maka para dokter spesialis dan para ahli, mereka mengakui hal ini dan tidak menolak keberadaannya. Mereka juga mengakui bahwa cara penyembuhannya adalah dengan cara menjumpakannya dengan roh-roh yang baik, hingga ia menolak pengaruhnya dan melawan perbuatannya serta menghentikannya."

Kemudian Ibnu Qayyim berkata, "Jenis kerasukan seperti ini tidak diingkari keberadaannya kecuali oleh orang-orang yang tidak punya kesempatan untuk mengetahui rahasia-rahasia ruh (bodoh). Aku akan mengemukakan beberapa hadits yang terjadi pada masa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan pengaruh kekuatan ruh serta kemauan yang kuat untuk menyembuhkannya. Demikianlah, kalaulah sekiranya kerasukan itu mempunyai sebab-sebab, di antaranya bersifat materi, kejiwaan dan ruhani atau pun yang lainnya, maka tidak selayaknya kita mengingkari apa-apa yang tidak kita ketahui.

Bumi ini dengan rahasia-rahasia (misteri) alam. Ilmu telah mulai membuka sebagian rahasia tersebut dan pada waktu yang bersamaan, hal itu janganlah dapat dijadikan kesempatan oleh para Dajjal dan tukang sihir untuk mempergunakan kebodohan manusia atau kepolosan mereka. Maka, hendaklah kita terlebih dahulu merujuk kepada hal-hal yang bersifat material yang sangat banyak dan mudah didapat.

Dan apabila makhluk itu lemah dan tidak dapat membuka tabirnya, maka hendaklah kita menghadap kepada Pencipta dengan cara mengimani-Nya , memohon kepada-Nya dengan cara yang benar, dan mempercayai-Nya sebagaimana para Nabi meminta tolong kepada-Nya hingga Allah menghilangkan bahaya dari mereka dan menyelamatkan mereka dari kesedihan. Dan Al-Qur'anlah sebaik-baik saksi atas kebenaran ini. *Wallahu a'lam*.[17]

Ibnu Qayyim juga mengatakan, "Merupakan suatu kewajiban untuk orang yang bisa mendatangkan jin supaya tidak mempergunakannya pada hal-hal yang buruk sebagaimana yang dilakukan para Dajjal dan para dukun. Meskipun demikian, merupakan kewajiban, agar semangat kita melawan Dajal dan para dukung tidak sampai para taraf mengingkari keberadaan jin. Karena mereka benar-benar ada dan mereka juga

---

[17] *Ahsan Al-kalam fi Al-Ftawa wa Al-Ahkam* hlm. 459

mukallaf (mendapat beban syariat) sebagaimana manusia, serta dapat memberi bahaya kepada manusia dengan seiring Allah sebagaimana manusia dapat memberi bahaya pada manusia yang lain. Adapun bahaya ini bukan hanya sebatas gangguan dan godaan saja, akan tetapi bisa juga dalam hal-hal yang bersifat materi yang berkaitan dengan manusia seperti pada makanan, minuman dan pakaiannya bahkan pada badannya. Jadi, tidak ada dalil yang mengingkari keberadaanya.[18]

Ya'la bin Murrah Radhiyallahi Anha ia berkata, "Dari Nabi, bahwa beliau didatangi oleh seorang perempuan dengan anaknya yang terkena penyakit gila, maka Nabi berkata kepadanya, *"Keluarlah musuh Allah, aku adalah Rasulullah, "*Ya'la berkata, "Lalu anak itu pun sembuh dan wanita tersebut memberi hadiah kepada Nabi berupa dua ekor domba dengan sedikit makanan dan minyak samin. Rasulullah berkata, *"Wahai Ya'la, ambil makanan, minyak samin dan satu ekor domba,* lalu selebihnya *kembalikan kepada wanita itu."* [19]

Rasulullah bersabda,*"sesungguhnya setan itu berjalan dalam tubuh manusia pada pembuluh darah."* [20]

Ketika mengomentari hadits ini, Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi berkata, "Kita harus tetap memunculkan hadits Rasulullah yang mengatakan, "*Sesungguhnya setan berjalan dalam tubuh manusia pada pembuluh darah"*karena sebagian orientalis berusaha membuat keraguan seputar hadits ini."

Kita katakan kepada mereka yang membuat keraguan-raguan, dan berusaha mendapatkan celah untuk tempat mereka meniupkan racun, "Sesungguhnya darah itu terdiri dari banyak unsur yang mengalir di dalamnya, seperti besi, fosfat, kalsium dan unsur-unsur lainnya sebagaimana yang telah diperlihatkan kepada kita oleh penelitian-penelitian modern. Bahkan, mikroba dan kuman-kuman yang merupakan bentuk materi, bisa melubangi kulit dan masuk ke darah dan bertahan di dalamnya selama masa perkembangannya sampai menjadi banyak hingga akhirnya terjadi peperangan antara kuman-kuman tersebut dengan sel darah putih. Sedangkan setan tidak tercipta dari sebuah materi, akan tetapi dia tercipta dari bahan yang lebih halus, bahkan merupakan sesuatu yang sangat halus. Lalu, bagaimana kita mengingkari bahwa ia mampu menembus kulit

---

[18] *Ahsan Al-kalam fi Al-Ftawa wa Al-Ahkam* hlm. 281
[19] Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya (4/171-172)
[20] HR. Al-Bukhri (4/203) dan Muslim (An-Nawawi:7/18-19)

dan berjalan di dalam darah sebagaimana mengalirnya puluhan benda keras, sedang kita tidak merasakannya ?[21]

Adapun orang yang mengingkari masuknya jin ke dalam tubuh manusia, karena manusia berasal dari tanah sedangkan jin tercipta dari api, jadi jika ia menyentuh manusia, maka ia akan membakarnya, kepada mereka saya katakan bahwa manusia diciptakan dari tanah, namun sekarang ia bukanlah tanah. Demikian juga dengan jin yang diciptakan dari api, namun sekarang mereka bukanlah api.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kaum bidah yakni *mu'tazilah* dan lainnya, mengingkari bahwa jin dapat masuk ke dalam tubuh manusia. Alasan mereka adalah karena alam jin berbeda dengan alam manusia. Jin diciptakan dari api sedangkan manusia diciptakan dari tanah. Adalah salah sama sekali.

Al Qadhi Badruddin mengatakan bahwa dalil yang menunjukkan bahwa jin tidak selamanya tetap berada dalam unsur api adalah sabda Nabi saw *"Musuh Allah, iblis, datang dengan membawa meteor dari api untuk ditaruh pada mukaku."* **(HR. Muslim dan an-Nasa'I)**

Penjelasannya adalah bahwa andai jin tetap dalam kondisinya yaitu unsur keapiannya maka tidak perlu setan atau ifrit membawa nyala api lagi karena mereka menimbulkan api, dan jika tangan setan atau ifrit atau bagian tubuhnya menyentuh anak Adam, sungguh akan membakarnya.

Jadi, menjadi sebuah ketetapan bahwa jin dapat berubah dari unsur keapiannya. Oleh karena itu, ada alasan bagi mereka untuk mengingkari bahwa jin dapat masuk ke dalam tubuh karena adanya perbedaan alam dan apabila memang ada riwayat yang mengatakan bahwa jin memiliki tubuh yang "lembut" sebagaimana dikatakan oleh sebagian mereka, maka tidak ada yang menghalangi bercampur zat lembut (jin) dengan zat yang padat seperti tubuh manusia.

Imam adz-Dzahabi mengatakan bahwa jin memang bertubuh lembut. Dan tidak dapat diingkari pula adanya pencampuran jin dengan roh manusiawi, sebagaimana halnya bercampurnya antara darah dan dahak, meskipun ia berbentuk padat. Banyak contoh lain mengenai pencampuran zat yang lembut dengan zat padat. Roh merupakan sesuatu yang lembut yang dapat masuk ke dalam jasad sarat dengan kehendak Allah Ta'ala.

---

[21] Kitab *Asy Syaithan wa Al-Insan karya Sya'rawi* hlm. 107-108

Disebutkan dalam As-Sunnah bahwa roh para muhajirin berada di dalam kantong burung hijau yang berkicau di dalam surga, dengan izin Allah, berada di jasad yang bukan jasad aslinya. Ia memiliki etika dan aksi yang khusus.

Hadits yang diriwayatkan Muslim dari Masruq, "Aku bertanya kepada Abdullah mengenai ayat, *"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki."* **(Ali Imran : 169)**

Abdullah menjawab, "Sesungguhnya kami telah bertanya tentang itu, lalu beliau bersabda, "Ruh mereka berada dalam rongga burung hijau yang memiliki kantornya tergantung di Arsy, mereka pergi dan datang dari surga kapan saja mereka kehendaki." **(HR. Muslim)**

Malaikat merupakan roh yang berakal dan jasad-jasad yang hakiki. Meskipun berbeda alam dengan manusia, ada malaikat yang Allah wakilkan untuk masuk ke dalam rahim wanita dan berada pada mani, menuliskan rezeki, qadar, dan ajal calon manusia.

Hudzaifah bin Asid meriwayatkan bahwa Nabi saw, menyampaikan, *"Malaikat masuk ke mani setelah mani itu berada dalam rahim selama 40 atau 45 malam, lalu (malaikat) bertanya, 'wahai rabb! Apakah ia sengsara atau bahagia ?'Maka ia pun menulisnya, menulis amalnya, pengaruhnya, ajalnya dan rezekinya, kemudian dilipat lembaran (shahifah), tidak ada yang ditambah dan tidak pula dikurang."* **(HR. Muslim)**

Dalam As-Sunnah disebutkan mengenai keluarnya malaikat ini dari rahim wanita setelah sempurna penciptaan mani dan pembentukannya, dengan membawa catatan qadar di tangannya.

Amir bin Watsilah berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw, bersabda, *"Apabila mani sudah berumur 42 malam, maka Allah mengutus malaikat lalu membentuknya, menciptakan pendengaran dan penglihatannya, kulit dan dagingnya, tulangnya, kemudian (malaikat itu) bertanya, 'Wahai Rabbi ! Apakah laki-laki atau wanita ?' Maka Rabbmu memutuskan apa yang dikehendaki-Nya, lalu malaikat menulisnya. Kemudian (malaikat itu) bertanya, 'Wahai Rabbi ! Ajalnya ?' Maka Rabbmu memutuskan apa yang dikehendaki-Nya, lalu malaikat menulisnya. Kemudian (Malaikat) bertanya, 'Wahai Rabbi ! Rezekinya ?' Maka Rabbmu memutuskan apa yang dikehendaki-Nya, lalu malaikat menulisnya, kemudian malaikat keluar dengan (membawa) lembaran (catatan)*

di tangannya, ia tidak menambah terhadap apa yang diperintahkan dan tidak pula mengurangi.” **(HR.Muslim)**

Inilah kenyataannya, bahwa malaikat masuk ke dalam jasad wanita sebagaimana dijelaskan dalam hadits pertama. Ia membentuknya, menulisnya, lalu setelah itu keluar dengan membawa catatan di tangannya sebagaimana dijelaskan pada hadits kedua padahal ia merupakan makhluk yang memiliki ruh dan jasad. Tidak ada yang menghalangi untuk melaksanakan perintah Allah *azza wa jalla*, termasuk, masuknya jasad lembut seperti jin ke dalam badan manusia, dan menimbulkan penyakit dan mudharat ?

Masuknya materi padat ke dalam badan manusia merupakan suatu hal yang nyata, misalnya makanan dan minuman, sebagian zat kecil hidup seperti bakteri, dan cacing yang masuk ke dalam badan lalu hidup di dalamnya.

Semua alasan yang mereka kemukakan dalam menolak masuknya jin dalam tubuh manusia adalah keliru sehingga tidak dapat dijadikan pegangan. Alasan mereka yang mengatakan bahwa tidak ada dalil syariat yang membuktikannya, maka telah kami bantah di panjang lebar pendapat para ulama yang terpercaya dan perkataan-perkataan para ahli tafsir dan ahli hadits yang menyatakan kebenaran merasuknya jin ke dalam tubuh manusia.

Perkataan mereka bahwa materi jin dan manusia sungguh berlainan sehingga keduanya tidak mungkin bersatu kami bantah dengan menyatakan bahwa perbedaan materi tidak mesti menyebabkan demikian. Perhatikanlah roh manusia, dimana ia bisa masuk ke dalam jasadnya ketika ia masih berada di dalam rahim ibunya, yang dengannya ia bisa hidup, padahal materi roh tidak sama dengan materi jasad. Oleh sebab itulah para ulama *Ahlussunah* menyepakati akan adanya peristiwa kerasukan jin ini. Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah juga membantah para pengingkar ini dengan mengatakan, ‘Pernyataan itu jelas-jelas tidak benar dari banyak sisi, di antaranya adalah bisa masuknya air ke dalam tumbuhan, api ke dalam besi, saripati makanan ke dalam tubuh manusia, dan jin ke dalam tubuh manusia. Jadi, roh itu, sekali pun halus dapat masuk ke dalam jasad.” Nah, demikian pulalah jin.

Ada yang mengatakan, “Sesungguhnya makna dari masuknya jin ke dalam tubuh seseorang hanyalah sekadar membayang-bayanginya saja, dan itulah yang dimaksud

dengan kerasukan jin.” Perkataan ini memang masuk akal, namun kita sering mendengar masuknya ia ke dalamnya, bahkan sampai menguasai hatinya.

Adapun alasan mereka bahwa jin itu adalah berasal dari api sedangkan api itu jelas-jelas akan membakar tubuh manusia sehingga keduanya tidak mungkin akan bisa bersatu, maka telah kami bantah pernyataan ini pada penjelasan kami yang lalu.

Yang jelas, hendaklah kita menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah, perkataan para imam *Ahlussunnah wal jama’ah* dan para ulama yang terpercaya sebagai rujukan. ***

Penjelasan Syaikh Al-Albani atas Sebuah Buku yang Mengingkari Masuknya Jin Dalam Tubuh Manusia

Akhir-akhir ini telah terbit buku dengan judul, *“Istihalatu Dukhuli Al-Jan fi Badani Al-Insan,”* dan saya kira kita tidak perlu mengomentari judul buku ini hingga kita mengetahui apa yang dibahas oleh buku ini. Pengarang buku ini mengingkari kemungkinan masuknya jin ke dalam tubuh manusia, bahkan dia menyebutnya dengan sesuatu yang mustahil. Pengarang buku ini telah mengirimkan surat kepada Syaikh Al-Allamah Nashiruddin Al-Albani. Beliau lalu menetapkan hukum syar’iyyah dalam posisinya sebagai pemuka ulama kontemporer, dan ternyata beliau membantah buku ini.

Adapun jawaban dari Syaikh Al-Albani, adalah sebagai berikut :

Al-Allamah Al-Albani Hafizhahullah berkata, “Saya telah mengamati kitab yang aneh ini yang barusan saja ditertibkan dengan judul yang controversial, *“Istihalatu Dukhuli Al-Jan fi Badani Al-Insan”* hasil karya Abu Abdurrahman Ihab Ibnu Husain Al-Atsari. Seorang pembaca yang cerdas, tentu akan merasa tidak perlu membaca isi kitab ini yang mengandung kebodohan dan kesesatan serta penyimpangan dari Al-Qur’an dan As-Sunnah atas nama Al-Quran dan As-Sunnah, dan atas kewajiban untuk kembali kepada keduanya.

Di dalam buku ini, ia membuat satu pasal tentang hal itu, sedangkan pasal lainnya berkaitan dengan bid’ah dan mencelanya, dimana dia mengira bahwa siapa yang tidak mengikuti perkataannya dan apa yang disampaikannya dari perkataan para ulama untuk menguatkan pendapatnya, berupa kemustahilan masuknya jin termasuk pendapat salaf dan sesuai dengan pendapat yang terdahulu. Padahal kenyataannya, yang ditampilkan buku ini adalah menggambarkan sebuah keterbelakangannya dan menuruti hawa nafsu

semata, disamping itu, dia tidak mengetahui sunnah dan hadits, dan juga memiliki pengetahuan Bahasa Arab yang sangat lemah, sampai-sampai dia seperti orang yang buta huruf.

Meskipun demikian dia tetap terbuai oleh ilmunya, bangga atas dirinya, tidak membuat studi perbandingan dengan para ulama salaf yang mengatakan kebalikan dari judul yang ia tulis, seperti Imam Ahmad, Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim, Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Imam Asy-Syaukani, Shadiq Hasan Al-Qanuji, dan bahkan ia menuduh mereka bertaklid. Masalah ini menegaskan kepada kita, bahwa kita sekarang berada pada zaman di mana telah terlihat tanda-tanda Hari Kiamat, yang di antaranya adalah seperti yang disebutkan oleh Nabi dalam sabdanya, "*Akan datang pada manusia tahun di mana ada penipuan-penipuan ; orang-orang akan mempercayai pembohong dan orang akan mengatakan pembohong pada orang yang benar, dan orang-orang yang khianat akan dipercayai, sedang orang-orang terpercaya dikhianati. Di dalamnya, Ar-Ruwaibidhah juga berbicara. Kemudian dikatakan, "Apa itu Ar-Ruwaibidhah ?"Beliau menjawab, "Yaitu orang bodoh yang berbicara tentang permasalahan umat."* [22]

Contoh yang lain adalah perkataan Umar Radhiyallahu Anhu, "Rusaknya agama apabila ilmu itu datang dari anak kecil dan diingkari oleh orang yang sudah besar. Sedangkan baiknya suatu masyarakat adalah, apabila ilmu itu datang dari orang-orang besar lalu diikuti oleh orang yang kecil (anak-anak atau orang-orang yang keilmuannya di bawahnya). [23]

Dalam buku *"Istihalatu Dukhuli Al-Jan fi Badan Al-Insan,"* penulis juga tidak mengutarakan dalil dari Al-Qur'an ataupun As-Sunnah atas pendapatnya tentang kemustahilan masuknya jin ke dalam tubuh manusia, bahkan secara keseluruhan dia berusaha menakwilkan firman Allah, yang dibantahnya. Firman Allah tersebut adalah,*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."* **(Al-Baqarah : 275)**

Ia menakwilkan ayat ini dengan sesuatu, yang intinya mengingkari kemungkinan jin memasuki tubuh manusia yang ditafsirkan para ulama dengan penyakit gila dan ia

[22] Hadits shahih yang ditakhrij dari beberapa jalan yang telah disebutkan dengan nomor 1887, 2238, 2253.
[23] HR. Qasin bin Ashbagh dengan sanad yang shahih sebagaimana yang ada pada (Al-Fath) (13/301).

cenderung sepakat kepada pendapat Asy-ariyah dan Mu'tazilah yang menafsirkan kata al-mass dengan gangguan setan yang menyakiti. Ini merupakan penafsirannya, yaitu dengan menggunakan majaz yang bertentangan dengan makna sebenarnya.

Di antara kebodohan pengarang buku ini dalam bantahannya adalah, bahwa setelah dia menafsirkan ayat tersebut dengan majaz yang intinya bahwa setan benar-benar tidak dapat merasuki manusia, dia kembali mengatakan hal itu pada halaman 93. Meski para ahli bahasa sepakat bahwa *al-massu* bermakna kerasukan, akan tetapi ia menafsirkannya menurut hawa nafsunya dengan berkata, "Yaitu dari luar dan bukan dari dalam" lalu berkata, "Tidaklah kamu melihat kepada listrik bagaimana ia menyambar orang yang menyentuhnya dari luar".

Ini adalah perbuatan mengada-ngada. Ia telah masuk ke dalam penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang ghaib dengan menggunakan perumpamaan berupa hal-hal yang nyata. Ini bertentangan dengan manhaj salafi yang telah dinukil sebelumnya. Jadi, sebenarnya secara logika tidak ada yang menghalangi masuknya jin ke dalam tubuh manusia dan menyakitinya dari dalam, baik itu dengan sebab ataupun tanpa penyebab. Kedua hal ini telah jelas dalam hadits dan kita mempercayainya dan tidak menyangkalnya seperti yang dilakukan oleh *Mu'tazilah* dan yang lainnya dari orang-orang yang mengedepankan hawa nafsunya, termasuk pengarang buku ini." **[*]**

E. PENGOBATAN ISLAMI TERHADAP KERASUKAN JIN

1. Hakikat Kesurupan

Kerusupan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kesurupan *al –akhlath* dan kesurupan roh.

c. Kesurupan Al-akhlath (Kesurupan Sebab Faktor Medis)

Ibnu Qayyim rahimahullah menyatakan bahwa kesurupan al-*alkhlath* adalah penyakit yang menyebabkan anggota badan yang esensial kehilangan rasa, tidak dapat bergerak, atau setengah lumpuh. Penyebabnya adalah karena adanya campuran tebal lengket yang menutupi setengah dari peredaran otak. Akibatnya, indra kehilangan rasa dan tidak dapat bergerak. Akan tetapi, anggota badan yang salurannya baik tidak mengalami hal itu secara total. Peristiwa seperti di atas dapat disebabkan oleh hal-hal

lain, seperti angin kuat yang menahan roh atau asap jelek yang menimpa sebagian badan. Dan tidak mungkin seseorang bertahan dengan kondisi seperti ini. Ia bisa saja jatuh atau mengeluarkan busa dari mulut. Ini termasuk jenis kesurupan yang dapat diobati dengan menggunakan su'uth di Nerjes, air barnuf, dan sari sudz-dzab, minyak luz yang pahit.

Dalam *ath-thibb* al-hadits dinyatakan bahwa kesurupan *asabi* (yang menimpa saraf) diakibatkan oleh adanya gangguan pada bagian saraf pusat, yaitu adanya getaran-getaran yang tidak standar yang dapat diketahuinya pada rekaman gelombang otak.

Ada sepuluh faktor yang menyebabkan kesurupan, yaitu karena faktor *maudhi'iyah* yang terjadi di dalam otak manusia atau karena sebab umum lain di luar kepala. Faktor *maudhi'iyah* misalnya adalah lumpuh di dua sisi wajah, benturan kepala ketika melahirkan atau sesudahnya, demam di kepala, pusing, kekurangan darah di kepala, luka di kepala, dan naiknya tekanan darah.

Faktor umumnya adalah kondisi keracunan karena celak, khamar, obata-obatan, pembasmi serangga, kondisi tercekik, kekurangan darah, gangguan makanan, gagal hati dan ginjal, kekurangan gula dalam darah, biri-biri dan lemahnya kaki yang menimpa kebanyakan anak-anak karena naiknya derajat panas ketika demam.

d. Kesurupan Setan

Maksud kesurupan roh adalah sentuhan jin manusiawi yang menimbulkan sakit di dalam diri, hati, agama , dan badannya dengan berbagai cara. Ada orang yang ketika kesurupan, setan berbicara dengan lisannya dan melakukan sesuatu bukan karena kehendak si sakit. Setan mengalahkannya, mengganggunya dengan hal-hal yang membuatnya sedih dan menyesatkan. Setan menusuk dan menyakitinya, atau segala penyebab sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Gangguan setan seperti itu merupakan dalil yang berdasarkan Al-Quran, Sunnah, eksperiman, dan fakta. Secara ilmu kedokteran dan logika, tidak tertutup kemungkinan terjadinya hal itu. Hanya saja, ada sebagian manusia yang mengingkari adanya kesurupan roh, mungkin paling dari *nash*. Mereka berbeda pendapat dengan *ahlussunnah*, baik karena sikapnya yang menantang dan sombong tanpa dalil dan bukti, atau karena berhadapan dengan persoalan modern dan madani. Selain itu, dapat pula karena takut kehilangan rezeki atau mereka menutup pandangan terhadap hakikat dan kebenaran pada

diagnosis sekian penyakit. Seharusnya, jika mereka adalah seorang dokter, maka hendaknya menjelaskan jenis obatnya atau mengisolasikan diri dalam benteng yang tinggi untuk memahami permasalahan sosial dan musibahnya, juga ikut serta melakukan reformasi jika termasuk golongan pemikir dan ulama.

Dalil dari Al-Quran dan Sunnah mengenai adanya kesurupan setan sudah jelas dan sahih. *Ahlussunnah* telah berijma' terhadap hal itu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menukil dari mereka dalam fatwanya, Ibnu Hajar dalam al-Fath, Ibnul Atsir dalam an-Nihayah, Asy'ari dalam al-Maqalat, al-Qurthubi dalam tafsirnya dan asy-Syaukaani dalam *Fathul Qadir*. Hal itu juga dibuktikan melalui eksperimen, pembuktian, sosial dan fakta-fakta.

Memang sebagian penyakit ini berada di luar kaidah diagnosis para dokter karena mereka mengingkari adanya hasil positif yang ada dalam pengobatan penyakit itu dan para dokter tidak mampu melakukan pengobatannya. Oleh karena itu, para ulama, para dai, dan orang-orang saleh menisbatkan penyakit itu kepada setan.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesurupan Jin

Ada enam penyebab kerasukan:

Pertama : Kerasukan yang Disebabkan oleh Permusuhan

Jenis ini tidak akan terjadi kecuali dikarenakan adanya permusuhan antara setan dengan manusia. Permusuhan ini telah kita jelaskan sebelumnya. Jadi, setan selalu berharap dapat merusak manusia apapun dan bagaimanapun cara yang akan ditempuhnya, karena permusuhannya dengan Bani Adam *Alaihissalam* telah berlangsung sejak ia diciptakan Allah, dan kami akan menjelaskan hal ini secara terperinci dengan izin Allah.

Gejala-gejala utama yang ditimbulkannya adalah :

1) Perasaan gelisah yang menyesatkan dada pada malam hari.
2) Senang menyendiri (mengisolasi diri)
3) Sering lupa
4) Malas
5) Ketakutan yang tidak wajar
6) Perasaan benci terhadap orang di sekitarnya, dan banyak keraguan

7) Sering pusing (bukan pusing biasa yang dikenal secara medis)
8) Tidak bisa tidur sepanjang malam
9) Mimpi yang menakutkan dan mengejutkan

Kedua : Kerasukan Karena Balas Dendam

Yaitu seseorang menzhalimi jin tanpa sadar, seperti orang tersebut melempar atau membuang air panas di suatu tempat di mana ada jin di tempat tersebut, hingga menyakiti jin tersebut. Oleh sebab itu, jin membalas orang tersebut dengan merasukinya. Atau ketika seseorang jatuh, tanpa sengaja ia telah menimpa dan menyakiti atau membunuhnya.

Syaikh Islam Ibnu Taimiyah berkata tentang merasuknya jin ke tubuh manusia, "Ini biasanya terjadi disebabkan kebencian dan pembalasan. Seperti seseorang yang telah menyakiti mereka dengan mengencingi sebagian mereka, menumpahkan air panas dan membunuh mereka. Padahal sebenarnya tidak mengetahuinya. Pada jin terdapat kebodohan dan kezhaliman, maka ia segera membalas dendam melebihi apa yang seharusnya." [24]

Adapun gejala mencolok orang-orang yang kerasukan jin adalah seseorang akan menjadi lemah pada sebagian anggota tubuhnya, atau menjadi buta atau merasakan sakit yang amat sangat di sekujur tubuhnya atau pada sebagian tubuhnya saja dengan tidak ada sebab tertentu yang ditetaokan secara medis. Maksudnya, apabila diperiksa dokter semua anggota tubuh sehat.

Ketiga : Kerasukan Karena Hawa Nafsu

Yaitu bahwa sudah dimaklumi adanya setan-setan dari jin, dan setan-setan dari manusia sebagaimana yang disebutkan di dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, *"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin "* **(Al-An'am : 112)**

Manusia bisa disebut setan, karena dia berada jauh dari kebenaran dan jauh dari ajaran-ajaran Allah setelah dia mengetahuinya. Kemudian ia mengajak kepada kebatilan dan memerangi kebenaran serta menghalangi dakwah ke jalan Allah. Ini sama seperti yang dilakukan oleh setan dari bangsa jin. Jika setan ini melihat setan dari bangsa manusia maka ia akan memperalatnya dan inilah yang disebut dengan kerasukan karena

[24] *Majmu' Al-Fatawa* (19/40).

hawa nafsunya. Dikatakan demikian karena setan dari bangsa jin tersebut menyatu dengan setan dari bangsa manusia dalam berfikir. Seakan-akan hawa nafsunya melebur menjadi satu hingga memiliki tujuan yang sama, yaitu menyesatkan manusia.

Sebagai contoh, seperti yang diketahui bahwa banyak sekali orang-orang yang berbuat zina, namun mereka tidak dinamakan dengan setan akan tetapi hanya dinamakan orang yang berbuat maksiat. Berbeda halnya ketika ia menemui teman-temannya, dan mengatakan bahwa ia akan pergi berzina lalu mengajak mereka. Inilah yang disebut setannya manusia, karena dia menjadi setan yang mengajak kepada kemaksiatan terhadap Allah SWT. Ini sama persis dengan perbuatan setan. Orang-orang seperti mereka telah dirasuki oleh setan dan menggerakkan mereka untuk melakukan keburukan yang mereka inginkan serta membantu mereka menerapkan pemikiran-pemikiran setan. Dengan demikian, bercampurlah pemikiran setan jin dan setan manusia untuk menyesatkan manusia.

Allah SWT berfirman : *"Yaitu setan-setan (dari jenis)manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)."* **(Al-An'am : 112)**

Ibnul Qayyim berkata, "Hati yang kosong dari keimanan dan kebaikan, akan menjadi gelap dan menjadi tempat peristirahatan setan. Setan kemudian mengambil tempat dalam hatinya hingga leluasa mengatur apapun yang ia inginkan dan mewujudkan tujuan-tujuannya."

Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi berkata, "Setan bagaikan satu sifat yang umum. Artinya, ia adalah setiap orang yang menjauhkan manusia dari ketaatan kepada Allah SWT dan ajaran-ajaranNya. Dan setiap yang mengajak kepada kemaksiatan dan mengajak manusia pada keburukan, maka inilah yang disebut setan."

Kita mengetahui, bahwa ada setan dari bangsa jin dan setan dari bangsa manusia. Mereka mempunyai syarat yang sama, sebagaimana mereka bersatu untuk kepentingan menyebarkan kemaksiatan dengan membuat kerusakan di bumi. Setan dari bangsa jin adalah mereka dari bangsa jin yang berbuat maksiat, yaitu yang menghalangi jalan bangsa manusia memiliki kepentingan yang sama. Jadi, lafazh setan di sini adalah nama untuk suatu kepentingan / perbuatan tertentu, dan bukan sebagai nama seseorang. Jadi, semua yang mengajak kepada kekufuran, syirik, dan maksiat disebut dengan setan.

Adapun gejala yang timbul dari orang yang kerasukan ini adalah :

1) Berpaling dari mengingat Allah
2) Menyenangi kemaksiatan, merindukan kemaksiatan tersebut dan selalu ingin mengajak dan mendorong orang lain kepada kemasiatan
3) Merasa bahagia dan senang dengan kemaksiatan
4) Membenci ketaatan, berpaling dari ketaatan dan tidak mau melakukannya
5) Membenci dakwah kepada Allah SWT
6) Kemampuan berfikir dalam keburukan dan sampai pada kemaksiatan
7) Lemah dalam berfikir tentang kebaikan
8) Senang berkawan dengan orang-orang yang berbuat maksiat dan orang yang berbuat keji
9) Benci berkawan dengan orang-orang yang saleh dan berpaling dari mereka
10) Selalu ragu-ragu akan kekuasaan Allah SWT dan wujud Allah SWT
11) Selalu tidak dapat merasakan ketenangan jika ia menyendiri
12) Adanya ketakutan yang timbul dari dalam dirinya, namun ia tidak mengetahui penyebabnya

Keempat : Kerasukan Karena Kezhaliman

Yaitu jin merasuki seseorang karena ingin menzhaliminnya tanpa sebab sebagaimana yang terjadi pada sebagian orang yang menzhalimi sebagian yang lain tanpa sebab.

Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh kerasukan ini kurang lebih sama dengan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh kerasukan yang disebabkan permusuhan setan terhadap manusia.

Kelima : Kerasukan yang Disebabkan Kerinduan dan Kecintaan

Yaitu satu, jin laki-laki mencintai seorang wanita, atau jin perempuan mencintai seorang pria.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, “Masuknya mereka kepada manusia disebabkan syahwat, hawa nafsunya dan kecintaannya, sama seperti yang terjadi antara manusia dengan manusia.”

Kebanyakan kerasukan ini disebabkan oleh perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan oleh para pemuda dari lawan jenis, hingga membangkitkan syahwat jin ketika melihatnya.

Misalnya, apa yang dilakukan kebanyakan pemuda-pemudi zaman sekarang, khususnya di usia perkembangan (puber). Ketika jin berdiri di depan seorang perempuan yang setengah telanjang dan menunjukkan lekuk tubuhnya dalam berbagai fose, maka jin tersebut akan bernafsu melihatnya sebagaimana nafsu manusia hingga ia pun merasukinya. Atau seorang pemuda melakukan hal seperti di atas khususnya mereka yang melakukan kebiasaan-kebiasaan tidak baik, sangat mungkin sekali untuk dirasuki jin wanita.

Adapun gelaja-gejala yang ditimbulkannya adalah :

1) Sering bermimpi dalam tidur (yaitu mimpi berhubungan badan).

Disini ada beberapa peringatan : mimpi jenis ini terbagi menjadi dua macam :

Pertama : Mimpi alami yang disebabkan oleh tiga hal :

a. Baligh, yaitu anak laki-laki atau perempuan yang sampai pada umur baligh, maka mimpi ini menjadi tanda kebalighannya.
b. Mencurahkan kekuatan yang berlebihan hingga orang itu kelelahan. Sebagian orang memiliki kekuatan berlebih secara alami, ketika ia belum menikah, maka kekuatan ini keluar dalam bentuk mimpi. Dan ini merupakan rahmat Allah atas hamba-Nya, hingga meringankan beban kekuatan ini dari mereka.
c. Sebab ketiga, banyaknya memikirkan hubungan seksual atau menyaksikan hal-hal yang menimbulkan syahwat. Sebagian pemuda banyak memikirkan hal ini. Jika salah seorang dari mereka melihat hal-hal yang menimbulkan syahwat dan mengingatnya atau memikirkannya sebelum tidur, maka biasanya ia akan bermimpi mengeluarkan mani.

Dalam ketiga kondisi ini, mimpi tidak berupa hubungan suami istri secara lengkap atau tidak adanya hubungan kelamin, akan tetapi hanya sekadar sentuhan dan cumbuan atau sekadar melihat sesuatu hingga keluar mani. Mimpi ini hanya sampai pada batas ini, dan tidak memakan waktu lebih dari beberapa menit.

Kedua : Mimpi yang khusus disebabkan oleh jin. Mimpi ini sama sekali berbeda dari apa yang disebutkan sebelumnya.

1. Seseorang sering mengeluar mani dengan tanpa adanya sebab sebagaimana di depan.
2. Dalam mimpinya, ia seakan-akan melakukan hubungan intim dengan sempurna persis layaknya hubungan intim antara seorang suami dengan istrinya.
3. Mimpi seperti itu berlangsung dalam waktu yang sangat lama, ada yang sampai lima atau sepuluh menit, atau bahkan lebih dari itu.
4. Jika ia selesai mimpi dan bangun dari tidurnya, ia merasa sangat lelah dan seakan ia baru saja melakukan hubungan intim yang sebenarnya.
5. Antara mimpi yang satu dengan mimpi yang lain tidak selang lama. Dalam seminggu, bisa tiga atau empat kali atau bahkan setiap hari orang tersebut mimpi, dan bisa juga setiap tidur ia akan mimpi mengeluarkan mani, meski ia tidur tiga atau empat kali dalam sehari.

Adapun gejala lainnya adalah :

1) Orang yang terkena gangguan ini merasa seolah-olah ada orang yang tidur di sampingnya, khususnya ketika ia ingin tidur.
2) Ia merasakan adanya seseorang di atas tempat tidurnya.
3) Tidak ingin menikah.
4) Tidak adanya perasaan senang terhadap lawan jenis.
5) Jika ia orang yang sudah menikah, ia merasakan tekanan dari pasangannya, khususnya ketika melakukan hubungan suami istri atau senggama.
6) Tidak adanya keinginan secara alamiah untuk berhubungan suami istri dan jika hubungan tersebut terjadi, maka itu bukan didasari atas keridhaan atau kerelaan, akan tetapi sekadar untuk me nyenangkan pasangannya.
7) Jika terjadi hubungan suami istri, maka hubungan tersebut disertai dengan tekanan batin yang menimbulkan kelelahan amat sangat.

Keenam : Kerasukan yang Disebabkan Adanya Pemanggilan Terhadap Jin

Syaikh Usamah Al-Audhi berkata, “Ini adalah jenis paling berbahaya dan paling buruk. Yang dimaksud dengan pemanggilan jin di sini adalah, salah satu kitab sihir jatuh ke tangan seseorang yang menyenangi percobaan dan penemuan (suka mencari-cari). Orang ini kemudian mengambil buku tersebut dan membacanya hingga ia menemukan

hal-hal yang menarik perhatiannya, seperti dapat membuatnya kuat atau ia mendapat kemudahan dalam melakukan sesuatu. Orang ini tidak mengetahui, bahwa ini adalah jalan sihir dan sihir adalah sebuah kekufuran. Ia lalu membaca sesuatu yang ada di dalam kitab tersebut hingga dapat mendatangkan seorang jin kepadanya dan ia tidak mengetahuinya atau melihatnya serta tidak mengetahui tanda-tanda kedatanganya. Padahal jin tidak mengenal adanya alasan karena ketidaktahuan. Ia tidak mengenal makna maaf dan perdamaian, hingga terjadilah bencana besar berupa masuknya jin ke dalam tubuhnya."[25]

Adapun gejala yang ditimbulkannya adalah :

- Tiba-tiba gila
- Berkata dan berbuat ngawur atau membabi buta

3. Bagaimana Jin Masuk Pada Manusia, Dimana Dia Berada.

Jin berwujud udara sedangkan manusia mempunyai pori-pori, karena itu jin bisa masuk dari bagian mana saja yang dia kehendaki dalam jasad manusia. Dalil bahwa jin berwujud udara adalah firman Allah: *"Dan Dia menciptakan jin dari nyala api"* **(QS. Ar-Rahman:15)**

Ibnu Abbas berkata: yakni dari ujung nyala api, sedang ujung nyala api ialah udara panas yang keluar dari api.

Ketika jin masuk dalam tubuh manusia, dia berjalan melalui peredaran darah, sebagaimana yang diriwayatkan dari Syayyidah Syafiyyah binti Huyay yang mengatakan bahwa Rasulullah saw berkata*,"Sesungguhnya setan itu berjalan dalam tubuh anak Adam sebagaimana darah yang mengalir dalam tubuhnya."* **(HR.Muslim)**

Dari aliran darah mereka berjalan langsung menuju otak dan melalui otak dia mempengaruhi bagian mana saja diantara anggota tubuh manusia dari sentralnya otak. Kajian-kajian kedokteran telah membuktikan bahwa penderita kesurupan memiliki gelombang yang sangat halus dan aneh yang berporos di otak.

Salah seorang jin pernah berkata pada Syaikh Wahid Abdus Salam Bali: " Saya bisa mempengaruhi bagian mana saja dari anggota tubuh manusia. Saya (Syaikh Wahid

[25] *Al-Manhaj Al-Qur'ani fi Ilaj Al-Mass wa Al-Sihr* hlm. 85

Abdus Salam Bali) katakan kepadanya peganglah tangan, lal ia meluruskan tangannya, kemudian tangan itu dipegang oleh tiga pemuda kuat untuk dibengkokkan, tetapi mereka tidak mampu untuk melakukannya. Lalu dikatakan kepadanya lepaskanlah! Maka jin itupun melepaskannya seperti semula.

4. Macam-Macam Sentuhan Setan Pada Diri Manusia

Sentuhan setan itu ada tiga macam, yaitu sentuhan berupa kesurupan, sentuhan menembus jasad manusia tanpa kesurupan, dan sentuhan dengan menguasai dan menimbulkan sakit.

d. Sentuhan Berupa Kesurupan

Sentuhan berupa kesurupan ini terjadi jika jin menguasai badan manusia seperti halnya api menguasai besi. Jin ini menundukkan manusia hingga ia kehilangan kemampuan berpikir dan kemampuan indrawi. Di badannya pun akan tampak sifat, tingkah laku, dan kekuatan jin. Ia tidak lagi bersifat manusia. Hal itu bisa berlangsung selama beberapa detik atau menit atau bahkan terkadang lebih dari satu jam atau hari.

Orang yang mengetahui kesurupan itu merasa bahwa orang yang dilihatnya tidak dalam kondisi yang sadar (tidak normal). Jenis sentuhan ini akan mengenai orang yang lemah dalam beragama.

Allah swt, berfirman, *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila ...."* **(Al-Baqarah : 275)**

Al-Hafidz Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan bahwa mereka bangkit dari kubur seperti orang yang sadar dari kesurupan dan kemasukan setan. Tujuannya adalah untuk menegakkan kemungkaran.

Ya'la bin Murrah berkata, "aku melihat Rasulullah saw, tiga kali. Tidak seorang pun melihat beliau sebelumku dan tidak pula orang lain melihat beliau setelahku. Aku keluar bersama beliau dalam suatu perjalanan. Apabila kami sampai di sebagian perjalanan, kami melewati seorang wanita. Saya tidak mengetahui berapa kali kejadian itu.

Wanita itu berkata, 'Ya Rasulullah, ini bayiku, tertimpa bala, kami tertimpa bala itu beberapa kali dalam sehari. Beliau bersabda, *'Bawalah (bayi itu) kepadaku*. Maka ia

pun mengangkatnya kepada beliau, maka bayi itu berada antara beliau dan kelompok musafir. Beliau mendekatkan mulut lalu mengembuskan kepadanya tiga kali dengan mengucapkan, *Dengan nama Allah, aku hamba Allah, usirlah musuh Allah*.'

(Perawi) berkata, 'Kami pun kemudian pulang, lalu kami menemui (wanita itu) di tempat yang sama dengan tiga ekor kambing. Beliau bertanya, *'Apa yang dilakukan bayimu ?"* (wanita itu) di tempat yang sama dengan tiga ekor kambing.Wanita itu menjawab, 'Demi yang mengutusmu dengan haq, kami tidak merasakan sesuatu darinya hingga hari Kiamat.' Lalu beliau menyembih kambing-kambing itu seraya bersabda, *"Turunlah, ambillah satu darinya dan kembalikan sisanya."* **(HR. Ahmad)**

Utsman bin Abil Ash berkata, "Ketika Rasulullah menjadikan aku sebagai utusan ke Thaif, muncul sesuatu dalam shalatku hingga aku tidak tahu shalat apa yang sedang aku kerjakan. Ketika aku sadari, aku mendatangi Rasulullah saw. Beliau menyapa,*'Ibnu Abil Ash ?"* Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya,*'Apa yang terjadi padamu?"* Aku menjawab,'Ya Rasulullah, muncul sesuatu dalam shalatku hingga aku tidak tahu shalat apa yang sedang aku kerjakan.' Beliau bersabda, *'Itu setan. Mendekatlah (ke sini).'*

Aku pun mendekati beliau dan duduk di atas perut kakiku. (Perawi) berkata,' Beliau memukul dadaku dengan tangan beliau dan meludah pada mulutku seraya mengucapkan, *'Keluarkan wahai musuh Allah*."Beliau melakukannya tiga kali kemudian berkata,*'Lakukan amalanmu ini*." Utsman berkata, aku yakin setan itu tidak akan mengganggguku setelahnya." **(Shahih Ibnu Maajah)**

Abdullah bin Ubaidillah berkata,"Aku mendengar Abul Hasan Ali bin Ahmad bin Ali al-Abkari. Datang kepada kami seorang dari Abkari pada bulan Zulka'dah tahun 352. Ia berkata,'Ayahuku menceritakan kepadaku dari kakekku, ia berkata, 'Aku berada di dalam masjid Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal, maka datanglah kepada al-Mutaakkil, temannya, untuk memberi tahu bahwa seorang budah miliknya kesurupan. Ahmad memintanya untuk mendoakan kepada Allah agar disembuhkan. Lalu Ahmad mengambil dua sandal kayu dari tempat wudhu lalu diberikan kepada temannya. Bawalah ini ke kampung Amirul Mu'minin. Duduklah engkau pada bagian kepala budak ini. Lalu engkau katakan kepada jin dalam tubuhnya. Ahmad berkata kepadamu, 'Manakah yang

lebih engkau sukai, keluar dari budak perempuan ini atau terkena tampar dengan sandal ini tujuh puluh kali ?'

Teman ini pun pulang dan mengatakan seperti yang dikatakan Imam Ahmad. Maka jin itu berkata melalui lisan wanita budak ini, '(Aku) mendengar dan taat kalau Ahmad memerintahkan kami untuk tidak tinggal di Irak, maka kami tidak menetap di Irak. Ia orang yang taat kepada Allah, barangsiapa yang taat kepada Allah, maka setiap sesuatu (Allah) jadikan taat kepadanya. Jin itu pun keluar dari budak perempuan lalu budak ini merasa tenang dan melahirkan beberapa anak."

Ketika Ahmad meninggal, jin ini kembali ke budak wanita tadi. Al-Mutawakkil pun mendatangi temannya, Abu Bakar al-Maruzi dan memberitahukan kondisinya. Lalu al-Maruzi mengambil sandal dan membawa ke budak itu. Lalu ifrit mengatakan kepadanya melalui lisan budak itu, 'Aku tidak akan keluar dari wanita ini. Aku tidak menaatimu dan tidak menerima perintahmu. Ahmad bin Hanbal menaati Allah, maka Allah memerintahkan kepada kami untuk menaatinya."

Abul Hasan al-Asy'ari berkata, "Sesungguhnya mereka berkata, "sesungguhnya jin tidak dapat masuk ke dalam badan orang yang kesurupan."[26]

Ibnu Taimiyah rahimahullah menyatakan, 'Tidak ada para imam kaum muslimin yang mengingkari masuknya jin ke dalam tubuh orang yang kesurupan. Barangsiapa mengingkari hal itu dan mengaku bahwa syara' mendustai kejadian itu, maka ia telah berdusta terhadap syara' tidak ada dalil syar'i yang menafikan hal itu."

Ibnu Hazam menyatakan, "Hal yang benar adalah setan masuk ke dalam tubuh manusia karena Allah memberikan kemampuan kepadanya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran dan mengembuskan tabiatnya yang kelam dan embusan yang bisa naik ke kepala, sebagaimana ia memberitakan dirinya kepada setiap orang yang kesurupan. Maka Allah jadikan orang itu dalam keadaan kesurupan kala itu sebagaimana yang kita saksikan. Ini merupakan nash Al-Quran." [27]

Al-Qurthubi menyatakan, "Akal tidak memustahilkan adanya tingkah laku para jin dalam diri manusia. Jasad jin itu halus dan sederhana sebagaimana dikatakan oleh

[26] Maqaalatu ahlus sunnah wal jama'ah
[27] Al-milal wan nihal

sebagian manusia, bahkan kebanyakan mereka mengatakan,'Andai tubuh itu tebal, benar pula yang mengatakan hal itu."

Ibnu Hajar berkata,"Kesurupan itu kadang disebabkan karena datangnya jin. Hal ini tidak akan menimpa kecuali terhadap jiwa yang jelek, baik karena jin menganggap baik penampilan manusia atau bahwa kesurupan yang menimpakan penderitaan kepadanya. Ibu Hajar menarjihkan bahwa kesurupan yang menimpa Ummu Zafar seorang sahabiah yang meminta kepada Rasulullah untuk mendoakannya agar sembuh karena kemasukan jin. Perawi berkata,'Periwayatan ini dari berbagai jalan yang menjelaskan bahwa yang menimpa Ummu Zafar adalah kesurupan jin, bukan kesurupan *al-akhlath* (kesurupan karena faktor medis) ."[28]

Imam'adz-Dzahabi rahimahullah berkata,"Apabila engkau melihat seorang ahli bidah berkata,'Jangan sebutkan kepada kami dalil dari Al-Quran dan Sunnah tetapi coba buktikan dengan logika, maka ketahuilah bahwa ia adalah Abu Jahal.' Jika Anda mendapat orang yang mencari ketauhidan seraya berkata, 'Jangan sebutkan dalil naqli dan aqli, namun buktikan kepada kami dengan perasaan dan emosional, maka ketahuilah bahwa ia adalah iblis yang menampakkan diri dalam bentuk manusia atau menjelma bentuk manusia, maka hindarilah. Jika tidak, maka *jidalilah* (bantahan keras) dia, dan duduklah di atas dadanya, bacalah ayat kursi kepadanya dan cekiklah ia."[29]

Salah satu peristiwa yang menjelaskan hal ini adalah bahwasanya al-Hajjal bin Yusuf hendak berpegang dengan opini umum manusia. Ia pun keluar dalam keadaan kurang puas. Ia menemui syekhnya. Ia berkata, "Apa pendapatmu terhadap para pemimpinmu ?" Syekh itu menjawab, "sesungguhnya mereka dalam kegelapan yang menunjukkan bahwa mereka bukan orang yang memadai (kehidupannya).' Hajjaj bertanya lagi, 'Bagaimana pendapatmu tentang pemimpinmu al-Hajjaj ?" Ia menjawab, 'Sesungguhya ia bersifat dengan etika rendahan dan tidak memiliki fadhilah.'

Maka al-Hajaj merasa sedih dengan pertanyaanya itu seraya membaca ayat, *"Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu....."* **(Al-Maa'idah : 101)**

---

[28] Al-Fath
[29] Sairun Nubala'(4/472)

Al-Hajjaj kemudian berkata kepada syekh, Tahukah engkau siapa saya ?' Syekh itu, menjawab, 'Tidak'. Al-Hajjaj berkata,'Aku adalah al-Hajjaj.' Syekh berkata, 'Saya Zaid bin Amir yang kesurupan setan setiap hari. Aku sedang kesurupan, sehingga aku tidak tahu apa yang aku katakan. Karena itulah manusia tidak menghukumku terhadap perkataan atau perbuatanku dan hal yang timbul tiba-tiba dariku, maka Al-Hajjaj memaafkan karena kepandaiannya untuk mengelak."

e. Sentuhan yang Menerobos Badan, Tanpa Kesurupan

Jin yang menerobos tubuh manusia dapat terjadi pada orang yang saleh dan yang tidak. Dengan begitu maka akan terasa sakit, tanpa ada kesurupan dan kadang kala berubah menjadi kesurupan. Hal ini terjadi karena si penderita lalai berzikir dan lainnya. Jin tidak mampu menyebabkan kesurupan pada manusia dengan terobosannya kecuali jika ada faktor yang mendukung. Dalam hadits tentang hal ini, diriwayatkan Muslim dan Abu Dawud dari Abu Sa'id al-Khudri r.a. beliau saw. Bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kamu menguap maka hendaklah ia menaruh tangannya pada mulutnya, karena setan dapat masuk.* **(HR. Muslim dan Abu Dawud)**

Masuknya jin ke dalam badan itu ada dua macam:

Pertama, masuknya dengan mengganggu. Dalam hal ini, jin mengalir dalam tubuh manusia melalui aliran darah hingga membisiki hati dan dada, mengganggu dengan sesuatu yang melalaikan orang itu dari amal saleh, sehingga melupakannya pekerjaan apa yang dilakukannya dan apa yang hendak dikerjakannya, orang itu tidak tahu di mana jin itu dan mengapa hal itu terjadi.

Dari Shafiah binti Huyai, istri Nabi Saw, ia berkata bahwa Rasulullah saw, bersabda, *"Sesungguhnya setan itu mengalir pada anak Adam di tempat aliran darah."* **(HR. Bukhari)**

Syekh Abdul Aziz as-Salman menyatakan bahwa setan menerobos badan manusia dan mengalir sebagaimana aliran darah.

Al-Amit ash-Shan'ani berkata,"Hakikatnya adalah sesungguhnya iblis memiliki tentara yang terdiri dari jin dan manusia yang merupakan bantuan terbesar dalam usaha untuk menyesatkan seorang hamba. Allah telah memberikan kemampuan kepada iblis untuk masuk kedalam tubuh manusia, mengganggu dan membisiki hati manusia dengan"belalainya". Ia juga masuk ke dalam mulut berhala (patung) dan menyampaikan

ucapannya ke dalam pendengaran kaum penyembahnya. Ia juga melakukannya pada orang yang menyembah kuburan karena Allah Ta'ala telah mengizinkannya untuk menerobos anak Adam dengan kuda tunggangan dan kakinya."[30]

Sebagian orang menyangka bahwa adanya jin yang mengalir di dalam tubuh manusia seperti yang disebutkan dalam hadits Shafiah yang lalu bukanlah dalam arti mengalir yang sebenarnya, melainkan bermakna majaz. Inilah sejumlah dugaan yang ada karena hadits yang menyebutkan masalah ini merupakan keterangan yang pasti dan jelas, tidak ada *qarimah* (indikasi lain), sehingga dipahami bukan secara makna zahir dan tidak pula secara ilmu kedokteran atau secara logika yang menafikan hal itu.

Jin memiliki kemampuan yang besar untuk itu yang tidak dapat dicapai oleh manusia sebagaimana manusia tidak mampu untuk mengetahui bagaimana cara terjadinya kesurupan. Para jin dapat menggambarkan sesuatu di dalam mimpi dan memberitahukan apa yang ada di dalam hati. Hal ini juga telah disebutkan dalam Sunnah.

Al-Alamah bin Baz rahimahullah berkata, "Bahwa hal yang wajib adalah memahami hadits tersebut secara zahir tanpa menakwilkan dengan pemahaman yang berlawanan dengan makna zahirnya, karena setan merupakan jenis makhluk yang tidak diketahui rincian ciptaannya dan caranya untuk menguasai anak Adam. Hanya Allah swt, yang mengetahui hal itu." [31]

Kedua, Sentuhan yang menggerakkan. Dalam sentuhan menggerakkan ini, setan menerobos tubuh manusia. Ia melakukan *wakhz* yaitu menusuk dari dalam tubuh, kadang menembus hingga keluar. Lebih lanjut, ia bereaksi buruk hingga menyebabkan penyakit berat seperti kolera dan lainnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dalam Musnadnya dari hadits Abu Musa ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda,*"Umat ini musnah karena tusukan (peperangan) dan thaun (koleral) Mereka bertanya, " Ya Rasulullah, tusukan ini kami mengetahuinya, apa itu tha'un ?" Beliau menjawab, 'Tusukan musuhmu yakni jin dan setiap yang merupakan syahadah (syahid bagi yang mati karenanya)."* **(Shahih al-Jaami')**

---

[30] *Taththirul I'Tiqad*
[31] Dalam komentarnya terhadap hadits Shafiah yang lalu dalam forum hadits pada majalah *ad-Dawah as-Su'udiyah* edisi 1505.

Al-Hafizh Ibnu Hajar menyatakan mengenai sabda *wakhz.* Ahli bahasa berkata yaitu tusukan apabila tidak mengenai sasarannya, disebut dengan *wakhz* karena ia menusuk dari dalam batin manusia ke keluar. Pengaruh yang ditimbulkannya terjadi dari dalam terlebih dahulu, kemudian baru memberi efek keluar. Terkadang tusukan itu tidak tertembus, berbeda dengan tusukan manusia yang dimulai dari luar kemudian ke dalam dan meninggalkan bekas di bagian luar dulu kemudian bari ke bagian dalam.

Himnah binti Jahsy mengatakan pernah aku mengeluarkan haid yang sangat banyak, lalu aku menemui Nabi saw. Aku berkata, "Ya Rasulullah, aku perempuan yang sangat banyak berhaid. Apa pendapatmu tentang itu yang menyebabkan menghalangi untuk shalat dan puasa ?" Beliau menjawab, *'Aku menjelaskan Anda tentang al-Kursuf, karena ia dapat menghilangkan darah."* (Perawi) berkata, '(Darah) lebih banyak daripada itu. Beliau bersabda, *"Gantungkanlah."*(Perawi) berkata, 'Hanya ia mengalir (banyak). Beliau bersabda kepadanya, *'(itu) hanyalah salah satu gerakan (yang dilakukan) setan."* **(HR. Abu Dawud)**

Al-Jauhari berkata, *ar-rakdhu*, gerakan seseorang, di antara firman Allah Ta'ala, *"(Allah berfirman), 'Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum."* **(Shaad : 42)**

Imam Badruddin menyatakan bahwa setan bereaksi dalam hal cairan khusus. Dengan demikian ia dapat menyebabkan berlebihannya cairan badan. Karena itu pula, tukang sihir dengan bantuan setan bereaksi untuk mencucurkan darah pada wanita dan aliran darah dari kemaluannya., sehingga hampir saja membinasakannya. Inilah yang dinamakan sebagai *an-nazif*. Dalam hal ini para tukang sihir dibantu oleh setan, begitu pula dengan darah (pada kemaluan perempuan). Maka ucapkan Nabi saw. Sebagiannya membuktikan kebenaran, ini merupakan pengobatan dan penjagaan diri. [32]

f. Sentuhan Berupa Tusukan dan Menguasai

Pertama, Sentuhan tusukan. Dalam hal ini setan memukul dengan kakinya dan menusuk dengan dua jarinya dari luar dan melemparkan anak panahnya dan seterusnya

[32] Dalam *Akamul Marjan* 145

yang merupakan usahanya untuk menimbulkan pemusuan antara dirinya dan anak Adam. Rasulullah saw, bersabda, *"Tidak (seorang bayi pun) yang dilahirkan melainkan ia disentuh setan lalu (bayi) itu menangis kecuali Maryam dan anaknya, karena firman-Nya kepada ibunya,*

Allah Ta'ala berfirman: *'... dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk."* **(Ali Imran : 36)**

Dalam riwayat Abu Hurairah Nabi saw berkata,*"Setiap bani Adam ditusuk setan pada lambungnya dengan dua jarinya ketika dilahirkan, kecuali Isa bin Maryam, (setan) datang untuk menusuk maka ia menusuk pada hijab (penghalang)."*

Salah satu dalil yang menunjukkan bahwa tusukan itu berlaku umum adalah riwayat Ibnu Maajah dari hadits Zainab istri Abdullah bin Mas'ud r.a, *"Sesungguhnya ruqyah (syirkiyyah), tamimah dan tiwalah itu syirik."*

(Perawi) mengatakan lalu aku keluar pada suatu malam. Aku melihat seseorang air mataku menetes bila memandangnya. Apabila aku membaca ruqyah, maka air mata pun berhenti (bercucuran), apabila tidak (membacanya lagi) maka air mata bercucuran. Ia berkata, "Itulah setan, apabila engkau menaatinya maka ia meninggalkanmu, dan apabila engkau mengingkarinya maka ia menusuk dengan jarinya pada matamu, namun jika engkau melakukan sebagaimana yang diperbuat Rasulullah saw, maka itulah yang lebih baik bagimu dan lebih pantas untuk kesembuhanmu. Berkorbanlah dengan cucuran air matamu dan katakanlah. *"Hilanglah penyakit, wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, Engkaulah penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan (dari)-Mu, yang tidak terulang lagi penyakit."* **(HR Ibnu Maajah)**

Kedua, Sentuhan *istihwaz*. Yaitu seseorang yang dikelilingi setan dari segala sudut. Sebagian mereka ada yang mengganggu, ada yang menyembur dan ada pula yang menguasainya dengan mengganggunya, dan menyemburnya terhadap yang tidak ber-*ta'awwuz* dan doa. Orang yang dikuasainya itu kebingungan. Ia tidak dapat membedakan mana yang makruf sehingga ia menganggap mungkar. Ia tidak mengetahui yang mungkar sehingga ia menganggap makruf. Hal itu tentu memberikan pengaruh bagi jiwa dan anggota badan dengan kondisi keragu-raguan. Orang yang itu akan mengerjakan sesuatu tanpa tujuan. Ia merasa senang mengerjakan sesuatu yang bukan keinginannya karena

setan menguasainya. Mereka yang mengalaminya adalah kaum fasik dan pelaku maksiat. Sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi."* **(Al-Mujaadalah : 19)**

Ibnu Katsir menyatakan dalam tafsirnya bahwa setan menguasai hati mereka sehingga sering melupakan mereka untuk berzikir kepada Allah *azza wa jalla*. Ia meriwayatkan dari Abu Darda bahwa Rasulullah saw bersabda, *"Tidaklah tiga kampung atau pelosok yang tidak dilaksanakan shalat di antara mereka melainkan setan menguasai mereka, maka hendaklah kamu berjamaah karena serigala hanya memakan kambing yang berpisah (dari jamaahnya)"* **(HR. Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa'i)**

Ia menambahkan bahwa as-Saib berkata mengenai shalat berjamaah. Firman Allah Ta'ala, *"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran (Tuhan) yang maha pemurah (Al-Qyran), kami adakan baginya setan(yang menyesatkan maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya."* **(Az-Zukhruf : 36)**

Al-Baghawi menyatakan mengenai berpaling dari zikir kepada *Ar-Rahman*, sehingga ia tidak merasa takut kepada siksa-Nya dan tidak mengharapkan ganjaran-Nya. *Nuqayyidh lahusy syaithan* artinya kita yang dipengaruhi setan dan dikuasainya, yang dijadikan teman, tak pernah berpisah dengannya, dihiasai sifat buta kepadanya dan mengkhayalkan bahwa itulah hidayah.

5. Tanda-tanda Kerasukan Jin

Di antara orang-orang yang kerasukan jin, sebagian ada yang marah-marah tak karuan, tidak sadar akan apa yang terjadi di sekitarnya, pandangan matanya kosong, dan rauh wajahnya berubah (tidak seperti biasanya). Terkadang hal berlaku sedemikian cepatnya hingga orang-orang yang ada di dekatnya ketika itu tidak mengetahuinya. Ada juga yang kejang-kejang sebagian otot anggota badannya seperti pada pergelangan tangan dan kaki, tapi ia masih sadar. Cuma saja, ia tidak mampu mengendalikan anggota tubuhnya yang kejang-kejang tersebut. dan ada juga yang kejang-kejang seluruh persendiannya dan bahkan menjadi tegang dan mengeras. Pada saat seperti ini, ia tidak akan sadar dengan dirinya, berjalan tanpa tujuan, berkata-kata sembarangan, dan tidak

bisa diajak bicara. Keadaan seperti ini biasanya berlangsung lebih lama dari dua keadaan di atas, yakni bisa berjam-jam.

Dengan demikian, dari segi objek yang dikenai oleh jin/setan dalam merasuki tubuh seseorang dapat terbagi kepada dua macam yaitu : *pertama*, meliputi seluruh tubuh orang tersebut, dan *kedua*, merasuki bagian tertentu saja darinya, seperti tangan, kaki, lidah, atau mata. Sedangkan dari segi lama waktunya juga terbagi kepada dua macam, yaitu *pertama*, berdiam di dalam tubuhnya dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun. *Kedua*, tidak sampai berlama-lama di dalamnya, bahkan ada yang hanya sekilas saja, seperti yang disebutkan oleh Allah SWT di dalam sebuah firman-Nya, *".... Apa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah. Maka ketika itu juga, mereka melihat kesalahan-kesalahannya."* **(QS. al-Raf [7]: 201)**

DR. Abdurraziq Nufal mengatakan, "Setan itu berkemampuan untuk berbuat *takhabbuth* (menimpakan sesuatu yang menyakitkan atau membahayakan) terhadap manusia, baik pada gerakan tubuh, ucapan, pikiran, dan perbuatannya. *Takhabbuth* pada gerakan tubuhnya adalah seperti menjadikannya tidak mampu lagi menguasai dirinya saat melangkah atau berjalan, dimana jalannya menjadi terhuyung-huyung bagaikan sedang mabuk dan ia merasa bahwa bumi ini seolah-olah bergoyang sehingga kepalanya menjadi pusing karenanya. Ataupun ia menjadi tidak mampu lagi melangkahkan kakinya dengan wajar dan menghitung jarak langkah perjalannya. Semuanya ini setan lakukan dengan jalan menyusup atau merasuk ke dalam tubuhnya. *Takhabbuth* pada ucapannya adalah seperti menjadikannya tidak mampu lagi mengatur apa-apa yang diucapkannya sehingga ucapan-ucapannya menjadi ngawur (tidak jelas ujung pangkalnya). *Takhabbuth* itu sendiri berarti hilangnya kemampuan akal manusia untuk mengetahui apa-apa yang diinginkan dan dipikirkannya, dan jelas-jelas ini adalah tanda-tanda dari kegilaan."

Di dalam buku *'Alam al-Jin wa al-Malaikah* disebutkan, "Kerasukan setan ini akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada diri orang yang bersangkutan. Penyakit-penyakit ini terkadang mirip dengan penyakit-penyakit biasa dan terkadang lain sama sekali, yang kedua-duanya tidak bisa diobati dengan obat-obat biasa."

Dengan demikian, sebelum mengobati suatu penyakit yang menimpa seseorang, mestilah terlebih dahulu memastikan jenis penyakit apa yang sedang menimpanya.

Sebab, adalah sia-sia mengobati penyakit yang disebabkan oleh kerasukan setan dengan menggunakan obat-obat biasa.

Berikut ini adalah tanda-tanda orang yang sedang kerasukan jin :

Pada waktu tidur :

- Gelisah tak menentu sehingga tidak bisa tidur sama sekali, padahal tidak ada sebab psikologis yang menyebabkannya menjadi demikian.
- Sering datang mimpi-mimpi yang mengerikan.
- Bermimpi melihat orang-orang aneh, seperti badan mereka terlalu tinggi atau terlalu pendek, atau melihat beberapa bayangan, atau melihat orang-orang yang kulitnya hitam legam.
- Bermimpi seolah-olah berada di tempat yang amat tinggi dan akan terjatuh ke bawah.
- Berdiri, lalu berjalan, tanpa sadar padahal sedang tidur. Atau tertawa, menangis, dan berteriak, atau pun mengeluarkan suara aneh pada saat tidur.
- Bermimpi berada di lokasi pekuburan atau di tempat-tempat yang kotor, seperti tempat pembuangan sampah, atau bermimpi berjalan di atas darah, air, atau di atas tempat-tempat bernajis.
- Berulang-ulang bermimpi melihat binatang tertentu, seperti kucing, anjing, unta, ular, singa, kalajengking, tikus, laba-laba, kera, gajah, atau semut.
- Bermimpi melihat gereja, lonceng, atau pendeta.

Catatan :

Jika salah satu atau beberapa dari tanda-tanda ini terjadi pada diri seseorang, namun hanya sekali atau beberapa kali saja, maka tidaklah mesti hal itu berarti ia telah dirasuki oleh setan, melainkan jika telah terjadi berulang-ulang.

Pada waktu bangun atau terjaga :

- Pusing terus-terusan, baik pada sebagian kepala maupun pada keseluruhannya, dan tidak dapat disembuhkan oleh obat apapun.
- Denyut jantung menjadi cepat tanpa ada faktor psikologis yang menyebabkannya demikian.
- Perkataan, perbuatan dan tingkah laku menjadi ngawur.

- Otot-otot badan lambat laun menjadi tegang.
- Tidak mampu menguasai anggota badan sendiri atau mengatasi rasa sakit yang dideritanya, di samping dokter pun tidak mampu mendeteksi jenis penyakit tersebut.
- Terjadi semacam pembiusan pada kedua kaki dan tangannya, sehingga ia tidak merasa berkaki atau bertangan sama sekali.
- Terjadi kelinglungan pada pikiran, perasaan malas yang berlebihan, pesimis, lupa berkepanjangan, berubah menjadi bodoh, selalu sakwasangka, senantiasa ragu terhadap segala sesuatu, dan tidak mampu menghadapi apapun dengan baik.
- Menjadi benci terhadap rumah, istri atau suami, anak-anak, dan kerabat sendiri, bahkan terhadap diri sendiri.
- Hatinya menjadi berpaling dari mengingat Allah dan mengerjakan shalat. Dadanya menjadi sempit jika mendengar bacaan Al-Qur’an atau suara adzan dan menjadi lapang jika mendengar musik dan lagu-lagu. Sekalipun ia melaksanakan shalat, akan timbul keraguan pada dirinya sehingga ia tidak mengetahui lagi sudah berapa rakaat yang telah dikerjakannya, atau ia menjadi pening dan salah tingkah, atau menangis dan tertawa ketika melaksanakannya.
- Ia akan meminum khamar atau merokok seketika, sekalipun kedua perbuatan itu belum pernah diperbuatnya sebelumnya.
- Selalu merasa gundah dan resah gelisah serta murung dan sedih berkepanjangan.
- Sering marah gundah dan resah gelisah serta murung dan sedih berkepanjangan.
- Sering marah yang berlebihan, dan melakukan hal-hal yang tidak lazim dilakukan oleh orang normal, tapi ia sendiri tidak sadar akan perbuatannya.
- Suka terhadap yang kotor-kotor, suka memanjangkan rambut dan kuku, dan suka berlama-lama duduk di kamar mandi, kamar kecil dan tempat-tempat yang bernajis.
- Suka menyendiri.
- Sering melihat dan mendengar yang aneh-aneh, yang tidak dilihat dan didengar oleh orang biasa.
- Muncul keinginan untuk mengunjungi pekuburan.

3. Kapan Saja Setan Dapat Mempengaruhi Manusia dan Akhirnya Dapat Merasuki Tubuhnya ?

Ada beberapa keadaan yang dapat membuat setan mempengaruhi dan merasuki tubuh manusia penjabarannya adalah:

a. Yang pertama adalah, ketika manusia jauh dari Tuhannya dan mengikuti syahwatnya serta lupa untuk mengingat Allah.
b. Membiasakan diri dengan kemaksiatan hingga seseorang melupakan Allah, contohnya banyak sekali, seperti pesta-pesta yang dibuat pada masa sekarang ini, semuanya penuh dengan kemaksiatan dan dosa, dengan bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat. Para wanita menari-nari di depan laki-laki dengan nyanyian dan musik yang diharamkan. Ini semua adalah salah satu cara yang membantu iblis untuk memperalat manusia, karena seseorang akan terlena dengan kesenangan dan tidak ingat lagi kepada Allah, serta terus menerus dalam kemaksiatannya.
c. Kesedihan yang mendalam yang membuat seseorang lupa kepada Allah. Kebanyakan orang jika ditimpa suatu musibah akan sangat berduka dan bersedih hati, dan lupa bahwa musibah dan cobaan adalah ketentuan Allah SWT, sebagian mereka menolak qadha dan qadar (ketentuan) Allah. Terkadang mereka menggerutu kepada Allah, "Kenapa Engkau lakukan ini wahai Tuhan?" atau "Apa yang telah aku lakukan hingga Engkau melakukan ini kepadaku?" dan seterusnya yang menggambarkan kesesatan.

   Orang-orang seperti yang dicontohkan di atas, sangat mudah dirasuki oleh setan. Sedangkan orang mukmin, maka di antara sifatnya adalah ridha (menerima), sabar dan memuji Allah atas ketentuan Nya. Firman Allah SWT:

   "(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun." Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." **(Al-Baqarah : 156-157)**

   Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anak seorang hamba meninggal dunia, maka Allah berkata kepada para malaikat, 'Kalian telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Ya,' Allah berkata, 'Kalian telah mencabut nyawa buah hatinya.' Mereka menjawab,'Ya'. Allah kemudian berkata lagi, 'Lalu apa yang dikatakan oleh hamba-*

Ku?" Mereka berkata, 'Ia memuji-Mu (atau mengucapkan al-hamdulillah) dan mengembalikannya kepada-Mu (atau mengucapkan al-hamdulillah) dan mengembalikannya kepada-Mu (atau mengucapkan inna lillahi wa inna ilahi raajiun). Kemudian Allah berkata, 'Buatlah sebuah rumah untuk hambaku di surga dan namakan rumah itu dengan rumah pujian.

d. Ketakutan yang sangat mendalam, sehingga ia lupa untuk mengingat Allah. Adapun ketakutan terbagi menjadi dua ; ketakutan *jibili*, dan ketakutan dari Allah.

Ketakutan *jibili* adalah ketakutan alami yang merupakan ketakutan bawaan manusia seperti seseorang yang melihat singa atau ular, ini merupakan sesuatu yang biasa.

Allah telah menjelaskan ketakutan ini dalam Al-Qur'an ketika menceritakan tentang Musa as dengan para penyihir:

"(Setelah mereka berkumpul) mereka berkata, 'Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?" Berkata Musa, 'Silahkan kamu sekalian melemparkan.' Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka dilemparkan, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat lantaran sihir mereka, Maka, Musa merasa takut dalam hatinya." **(Thaha : 65-67)**

Rasa takut adalah tabiat manusia, akan tetapi kalau rasa takut ini disertai dengan hubungan hamba kepada Tuhannya dan mengingat-Nya, maka ketakutan tersebut tidak akan membahayakannya. Sedangkan ketika ketaatan telah hilang dari diri hamba dan lupa untuk mengingat Allah, maka setan yang menambah-nambahkan ketakutan kepada hamba tersebut, sehingga ia merasa sangat ketakutan. Allah berfirman:

"Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku, jika kamu benar-benar orang yang beriman." **(Ali Imran : 175)**

Ketika seseorang berada dalam ketakutan dan lalai untuk mengingat Allah serta tidak menyebut nama-Nya, maka saat itulah setan dengan mudah dapat merasuki dan memperalatnya serta menambah ketakutannya. **[*]**

7. Pembuktian Adanya Kesurupan Secara Pragmatis

Sesungguhnya berpegang teguh dengan keyakinan bahwa jin mampu menjadikan seseorang kesurupan dan menampakkan dhahirnya dalam diri manusia itu, hal itu akan mengekspos akidah salah mengenai jin. Ciri khas orang yang kesurupan adalah sebagai berikut :

a. Lisan dan Dialeknya Berubah

Lisan, dialek, dan bahasa orang yang kesurupan itu berubah menjadi bahasa yang tidak biasa dipakainya. Ini merupakan hal yang nyata. Dalam salah satu kuliah yang disampaikan Syekh al-Umir, salah seorang dokter bertanya, "Apakah anda mendapatkan bahwa anda ada salah satu jin yang berbicara tidak dengan bahasa Arab ?"

Syekh al-Umri menjawab, 'Pernah seseorang menceritakan seorang wanita dari badui yang menceritakan ini adalah orang Amerika-aku tidak memahami bahasanya hingga datang perawat menerjemahkan omongannya kepada kami…….. 'Lelaki itu bertanya kepada wanita kesurupan, 'Anda dari mana ….?" Dari Amerika, "Demikian pula datang kepada saya orang Pakistan yang berbicara dengan wanita dari Amerika."

b. Pandangan Orang yang Kesurupan Berubah

Hal ini jelas tampak pada setiap orang yang kesurupan karena jin. Pandangannya benar-benar berbeda dengan penglihatan orang yang kesurupan. Perubahan ini mencakup raut wajah yang awalnya lebar menjadi menyempit atau sebaliknya. Dalam Sunnah, hadits Umm Abban, ia berkata mengenai anak yang sembuh dengan doa Nabi saw., *"Sesungguh ia melihat kembali dengan pandangan yang benar, bukan seperti pandangannya yang pertama."* **(HR.ath-Thabrani)**

c. Merasa Sakit ketika Mendengar Ruqyah

Ia berteriak karena mendengar ayat-ayat azab atau ayat-ayat yang membatalkan sihir atau ayat-ayat yang mencela agama Yahudi dan Nasrani. Orang yang sakit itu tidak mengingkari hal itu sama sekali ketika ia sembuh.

d. Merasa Sakit ketika Minum Air yang Diruqyah

Menurut berbagai eksperimen, apabila jin muncul di dalam tubuh orang yang kesurupan, bisa jadi hal itu karena orang yang mengobatinya memberi minum air yang

diruqyah dengan ayat-ayat yang membatalkan sihir. Dengan begitu, jin akan berteriak dan kesakitan. Apabila diberikan air yang diruqyah itu dengan ayat-ayat yang menyembuhkan, maka ia merasa tenang. Hal ini berarti bahwa orang yang kesurupan itu minum untuk dirinya. Ia telah menguasai kembali badannya. Ketika orang kesurupan itu sembuh, ia berkata, “Aku tidak minum dan tidak merasa sakit.”

e. Pengakuan Jin Bila Muncul di Badan Orang Kesurupan

Terkadang jin menyebut nama, jenis dan agamanya. Kadang ia menyebutkan penyebab ia masuk ke dalam orang yang kesurupan itu. Ia juga menyebutkan ilmu yang tidak diketahui si sakit apabila diberitakan mengenai ilmu itu.

Jin memiliki sifat yang masyhur ketika ia keluar dari badan orang yang kesurupan. Banyak orang yang mengobati menyaksikannya pada banyak orang yang kesurupan. Ini merupakan sifat yang konstan. Terkadang jin itu berkata, “Aku tidak dapat menghimpun diriku, aku berusaha kemudian ia mulai dengan kaki kiri, kemudian ia menariknya, kemudian ia memulai keluar lagi dengan teriakan yang menyebabkan orang sakit mulai sadar.”

Allamah Syekh Abdullah al-Jibrain mengungkap hal ini. Ia menyatakan sebagian orang yang dapat disembuhkan dengan memukul, menyakiti, dan mengancamnya, sehingga jin itu keluar dan dapat disaksikan keluarnya dari salah satu jari-jari, yaitu mencelupkan tangan itu ke dalam tanah, dan meloncat dari jasad. Kebanyakan mereka mati dengan pukulan atau bacaan dan terbakar dengan doa-doa serta wirid yang dibaca. Disaksikan pula jin berkumpul di bagian badan tertentu seperti benjolan yang terasa sakit sehingga menonjol secercak darah. Semua ini dapat diketahui dengan melihatnya. Hal ini tidak diingkari kecuali oleh orang jahil atau orang yang ingkar.[33]

Sifat itu masyhur pula di kalangan ahlul kitab. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Almasih Isa as memerintahkan jin dan menggertaknya agar ia keluar dari badan si penderita. Jin itu lalu berteriak dengan suara lantang, kemudian si penderita yang kesurupan pun tenang dan sembuh.

Dalam Injil Markus 1/23 : dalam perkumpulan mereka orang yang dihuni roh najis pada dirinya, ia pun berteriak. Yasu’ (Isa) menghardiknya seraya berkata,”Tuli

[33] Dalam majalah ad-Da’wah as-Su’udiyah tahun edisi nomor 1499.

engkau, keluarlah darinya.”Roh najis itu keluar dari orang itu seraya berteriak dengan suara lantang.

8. Kesurupan Jin dan Histeri *Nafsiah* (Pribadi)

Sebagian orang sulit membedakan antara kesurupan jin dan histeri pribadi.[34] Mereka menyangka bahwa yang dinisbatkan kepada jin oleh pengobatannya itu sebenarnya hanyalah histeri pribadi. Hal yang benar adalah jin dapat berada dalam tubuh manusia untuk mendiaminya, menimbulkan beberapa penyakit, dan menggerakkan beberapa tingkah laku. Begitu pula dengan *nafsiah.* Ada perbedaan antara keduanya dari segi hakikat, sebab, gerakan yang ditimbulkannya, serta cara penyembuhannya, yakni sebagai berikut :

Yang Pertama : Dari Segi Sebab

Sebab ini membedakan antara yang timbul dari jin dan yang timbul dari akal batini.Akal dapat menggerakkan peristiwa histeris (pribadi) akibat beberapa peristiwa emosional dari orang lain, ditambah dengan adanya masalah lain. Hal ini tidak hanya berasal dari diri orang itu sendiri, namun jin ikut menimbulkan dan mengadakan gangguan yang mengakibatkan terjadinya kesurupan, khususnya bagi orang yang tidak pernah berzikir kepada Allah dan jiwa yang lemah.

Perbedaan antara yang dimunculkan jin dan yang dimunculkan akal batin.

Dalam ilmu kejiwaan dapat ditemukan unsur-unsur akal batini dan perasaan melalui suntikan abstraski yang menghilangkan kesadaran pada titik tertentu. Dengan begitu, memungkinkan akal batin untuk melalu dapat diketahui hakikat dari penyakit dan penderitaan yang di alaminya.

Dr. Adil Shadiq mengatakan bahwa suntikan abstraksi itu merupakan esensi untuk memunculkan akal batini secara berhadapan tanpa pengawasan. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor perasaan dan kesurupan yang terpendam serta keinginan yang dicapai. kebiasaan membaca beberapa ayat-ayat Al-Quran akan memberi bekas kepada penderita. Penderita itu pun tidak mampu untuk menahan diri (dengan tidak berbicara) dibandingkan dengan penderita lainnya yang disebabkan oleh tukan sihir. Orang kesurupan akan berbicara dan menahan diri ketika hilang kesadarannya.

---

[34] Histeri pribadi adalah ketidakmampuan menguasai diri hingga melakukan prilaku yang diluar kontrol akibat tekanan bathin atas suatu permasalahan

Apabila orang kesurupan itu hilang kesadaran tanpa disuntik, maka kita tidak berbicara dengan alam batini namun kita berbicara dengan hal-hal yang berkaitaan dengan itu. Dengan begitu, maka tidak lain hanyalah yang berteriak dengan bacaan Al-quran dan menjadi kerdil dengan bacaan basmalah serta terbakar dengan zikir dan doa. Hal itu karena Al-Quran tidak menjadikan akal hilang kesadaran, karena semua takkif (beban syara) bergantung kepada akal. Tidak diragukan bahwa Al-Quran akan menampakkan akal batini karena merupakan penyembuhan dan obat.

Yang Kedua : Dari Sisi Harga Diri

Perbedaan antara percakapan dengan jin dan percakapan dengan akal batin.

Di sela-sela dialog, jin menimbulkan permusuhan dengan orang yang kesurupan dan orang yang menyembuhkannya. Jin mengancam atau menjelaskan kecintaannya dan sikap ihsannya kepada orang kesurupan itu dengan dialek dan keyakinan-keyakinan yang bermacam-macam. Jin tidak menimbulkan permusuhan dengan orang yang menyembuhkannya tidak pula dengan akal kesadaran tidak pula menjadikan akal sadar sebagai penanggungjawab keluarnya (akal batini) dari tempat hunian yang dalam, dan tidak mengaku dirinya sebagai akal batini, tidak pula mengaku bahwa dirinya merupakan penyebab timbulnya masalah histeris itu, tidak pula mengaku kecintaannya terhadap orang sakit, dan tidak pula kebencian kepadanya.

Ia tidak pula memiliki pengetahuan yang bermacam-macam dengan mengatakan bahwa dia dengan orang yang sakit itu merupakan dua hal yang berbeda. Kenyataannya, keduanya merupakan materi yang satu, tidak bergetar dengan bacaan ayat-ayat Al-Quran tertentu, tidak sama dengan yang kemasukan jin, dan tidak berubah bahasanya.

Perbedaan antara gambaran yang muncul akibat penyakit histeris dan kesurupan jin dengan semakin berkembangnya gambaran yang muncul dari jin terhadap badan orang yang kesurupan kadang kala tangan kanan atau kiri seperti lumpuh, kadang berbicara dengan suara lelaki atau perempuan, dan kadang dengan suara keras menantang. Setelah diruqyah maka tampak lemah menghina (diri) atau tetap. Akan tetapi pada penyakit histeris tidak mengubah kondisi si sakit. Jika si sakit muntah-muntah dalam keadaan sakit, maka inilah gambaran bentuk setiap kali penyakit itu datang. Jika dalam bentuk berubah akalnya, maka jika penyakit itu datang ia bersikap keragu-raguan,

kecuali apabila si sakit dalam hidupnya mengalami segala macam musibah yang menimbulkan semua gambaran itu, dan sangat besar kemungkinannya.

Demikian pula disela-sela penyakit histeri *insyiqaqiyah* (ketika si sakit keluar dari kepribadian aslinya, ia melupakannya sama sekali. Ia sekarang itu berada dalam kepribadian baru yang tidak mengetahui orang-orang yang pernah dikenal sebelumnya ketika ia berada dalam keadaan kesurupan jin). Sebabnya adalah karena jin itu mengikat dhahirnya dengan orang yang kesurupan itu dengan hal-hal yang masa lalu dalam kehidupan si yang disurupi yang menunjukkan adanya hubungan kuat dengannya, dalam waktu yang bersamaan ia memberitakan tentang rahasia gaib tentang si sakit dan hadirin, kemudian ia mengerjakan perbuatan yang tidak pernah si sakit kerjakan sebelumnya, kemudian si sakit mengingkari hal itu semua, sebagaimana ia bertasbih di sungai atau berbicara dengan bahasa tertentu yang ia tidak mengetahui sebelumnya. Hal itu tidak mungkin terjadi pada penyakit histeri *al-insyiqaqiyah*.

Perbedaan antara berhentinya jin dari aksinya dan penyakit histeris dari perbuatannya. Penyakit histeris itu berhenti dengan suntikan bius opium atau lainnya, atau detakan listrik, sedangkan gangguan jin, maka pengaruhnya akan dihilangkan dengan membaca ayat-ayat Al-Quran dan azan atau dengan menekan pada dua urat leher.

Perbedaan antara kondisi keluar jin dari badan dan keluar akal batin dan dari areal dialog psikologi pada dokter. Ketika jin keluar dari badan orang yang kesurupan, maka ia menyampaikan salam kepada yang hadir, kadang kala memegang kaki kanannya, lalu melakukan beberapa gerakan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya dari Syekh Abdullah al-Jibrain. Kemudian orang yang kesurupan itu sakit, dalam keadaan tidak sadar apa yang terjadi, terjadi antara dua periode, perbedaan waktu yang jelas menyebabkan perubahan sifat orang yang kesurupan itu ketika terjadi dialog pisikis dokter dengan akal batini, karena ia membutuhkan waktu perlahan-pelahan, sokongan dan rayuan, (kadang kala berulang beratus kali), kemudian membiarkannya. Jelasnya, dalam hal ini tidak ada perbedaan waktu antara gangguan akal batini yang muncul pada kondisi orang yang kesurupan karena jin.

Yang Ketiga : Dari Segi Obat dan Penyembahan

Obat dokter tidak dapat mencegah kesurupan jin. Disebutkan dalam Sunnah yang sahih, *"Setiap penyakit ada obatnya, maka apabila obat itu tepat untuk penyakit tersebut maka sembuh dengan izin Allah Swt."*

Hal ini menunjukkan bahwa obat-obat itu tergantung kekuatan kerja dan efeknya juga dosis yang digantung obat itu, kriterianya, dan kekuatan sakit dan orang yang sakit. Kehendak Allah ada di atas itu semua. Berdasar hal itu, maka setiap penyakit ada obat yang cocok. Orang yang berpengalaman tentang orang yang ditimpa penyakit karena jin, tahu secara yakin bahwa banyak obat dokter tidak dapat menyembuhkan penyakit ini bahkan justru akan menambah sakitnya memburuk.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, "mengenai kesurupan ruh, para dan ilmuman mengakui keberadaannya dan tidak mampu menolaknya. Mereka juga mengakui bahwa penyembuhannya adalah menghadapkan ruh mulia terhadap ruh jahat. Dengan begitu maka sirnalah efeknya melawan aksinya dan menghilangkanya."[35]

Abqarath menyebutkan hal itu dalam beberapa bukunya mengenai pengobatan kesurupan. Ia berkata bahwa hal ini bisa dijadikan penyembuhan pada orang yang kesurupan karena *ahlath* dengan material (semburan).

Saya mengatakan bahwa demikian pula, dokter jiwa tidak dapat mengobatinya dalam kondisi kesurupan seperti ini. Sebagian para dokter jiwa mengakui keterbatasan keilmuannya dalam masalah obat dan penyakit. Keterbatasan ini tidak dimungkiri bagian kesehatan penyakit jiwa dan dokternya yang berkerja dalam bidang ini, bahwasannya ia merupakan material yang tidak berubah, maka beda antara ia dengan pelakunya. Mereka berpendapat bahwa ada obat kedokteran yang menyebabkan orang sakit menjadi bahagia dan senang. Akan tetapi, jika efek obat itu hilang, maka pengaruh negatif akan muncul. Mereka menduga bahwa hal itu setara dengan perilaku dalam jiwa, yang tidak berbeda dengan standar suatu alat yang dipakai. Mereka lupa akan iman kepada Allah Ta'ala dalam mengoreksi kondisi jiwa, membaikkannya dan meluruskannya. Karena itulah menyebabkan parahnya si sakit terhadap kondisi penyembuhan semacam itu. Dengan begitu, maka diagnosis dan obat yang diberikan tidak berfaedah.

9. Penanganan Kerasukan Jin dengan Ruqyah Syar'iyah

[35] az-Zaad 3/134

Sesungguhnya fenomena adanya orang yang kerasukan setan merupakan topik pembahasan yang menyibukkan pemikiran sebagian orang yang getol mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap hal-hal yang ghaib. Sekalipun topik ini menempati halaman muka dari penyelidikan dimasa kini, bahkan menjadi topik yang menjadi perhatian masyarakat luas, tetapi sebenarnya bukan merupakan topik yang baru, melainkan topik yang kuno dan menjadi pusat perhatian di masa silam dan masa sekarang.

Ada sebagaian masyarakat di masa silam yang masih terkungkung oleh kejahilannya. Apabila ada setan yang merasuki tubuh manusia, mereka membakar manusia itu agar setan ikut mati bersamanya. Peristiwa ini terjadi dibelahan selatan Benua Afrika, India, dan tempat-tempat lainnya.

Sesungguhnya Al-Qur'an telah membicarakan topik masuknya jin dalam tubuh manusia. Demikian pula sunnah, didalamnya terdapat keterangan yang dapat memuaskan kita.

Syaikhul Islam, Ibn Taimiyah, berkata, "Para nabi dan orang-orang saleh senantiasa melindungi anak cucu Adam dari gangguan setan, yakni dengan mempergunakan petunjuk-petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya, seperti yang dilakukan oleh Nabi Isa a.s dan nabi kita, Nabi Muhammad saw."

Pengobatan Kerasukan Jin Menurut Kitab Injil yang Populer Sekarang

Kebanyakan Ahlul Kitab percaya akan kemampuan jin dalam mengganggu manusia, bahkan ada di antara ulama Yahudi dan Nasrani yang menghadapi orang-orang kesurupan dalam biara mereka untuk mengeluarkan jin dari diri mereka. Mereka menyembuhkannya melalui jalur agama mereka. Ada pula di antara mereka mengingkari jin sama sekali. Namun perihal kesurupan itu ada di dalam kitab-kitab mereka dan cendekiawan mereka mengakui hal itu.

Naskah-naskah kitab Injil yang populer sekarang menyebutkan bahwa Nabi Isa telah mengeluarkan setan dari tubuh banyak orang yang kerasukan jin. Injil Matius, misalnya, menyebutkan, "Tatkala hari sudah sore, datanglah kepadanya (Isa al-Masih) sejumlah orang yang kerasukan jin, lalu mengeluarkan roh-roh (setan-setan) itu dari badan mereka sehingga mereka menjadi sembuh dari penyakitnya."

Dalam Injil-injil lainnya juga dituliskan, “Di antara rombongan yang datang itu ada seorang laki-laki yang di dalam tubuhnya terdapat roh setan yang bernajis, orang itu tidak tahan menanggungnya sehingga ia berteriak sekuat-kuatnya sambil berkata, ‘Ah!Bagaimanakah ini wahai Yasu’ (Isa al-Masih) ? Apakah kedatanganmu hanyalah untuk membinasakan kami ? Aku tahu siapa engkau, engkau adalah Ruh Kudus yang diutus oleh Allah kepada kami.’ Mendengar ucapan itu, Yasu’ (Isa) menghardik roh setan itu dengan mengatakan, ‘Menyerahlah, dan keluarlah dari tubuh orang ini !” Roh setan itu sempat melawan, namun akhirnya ia keluar dari badan orang itu tanpa meninggalkan mudharat sedikitpun.”

Dalam Injil Matius 4/24 : Yasu’(Isa) berpindah dari daerah al-Jalil sebagaimana dimaklumi kebanyakan Yahudi serta sembuh dari segala penyakit dan malapetaka yang menimpa rakyat. Tersebarlah gaungnya di negeri Suriah hingga manusia yang sakti mengeluh kepadanya dan orang-orang yang kesurupan dan lumpuh semuanya sembuh.

Dalam Injil Markus 1/23-27 : dalam perkumpulan mereka orang yang dihuni roh najis kepada dirinya. Ia pun berteriak. Yasu’(Isa) menghardiknya seraya berkata, “Tuli engkau, keluarlah darinya. Roh najis itu keluar dari orang itu seraya berteriak dengan suara lantang.”

Di dalam Injil Lukas kita temukan pernyataan yang mengisyaratkan bahwa tubuh manusia terkadang dirasuki oleh lebih dari satu setan, sebab di dalam kitab itu dituliskan, “Maka berjalanlah Isa al-Masih ke kota-kota dan kerajaan Allah, sambil ditemani oleh dua belas orang laki-laki. Dalam perjalanan, ia berhasil menyembuhkan beberapa orang perempuan yang menderita sakit akibat gangguan roh-roh jahat. Ia telah mengeluarkan setan-setan dari tubuh mereka, dan diantara mereka ada yang dikeluarkan dari tubuhnya sebanyak tujuh setan.’

Setan itu bisa saja bertahan di dalam tubuh manusia selama beberapa tahun, sebagaimana disebutkan di dalam Injil Lukas bahwa ada seorang perempuan telah dirasuki oleh setan. Setan itu amat berpengaruh pada dirinya sehingga badannya menjadi melemah dan membungkuk serta tidak mampu berdiri lurus sama sekali selama delapan belas tahun. Maka Isa al-Masih meletakkan tangannya di atas pundak perempuan itu dan tiba-tiba ia mampu berdiri lurus kembali seperti biasa. Isa al-Masih ini, seperti yang

disebutkan didalam Injil Matius, telah mengajarkan kepada murid-muridnya tentang cara mengeluarkan setan dari tubuh seseorang.

Nabi Muhammad saw Mengobati Orang yang Kerasukan Jin

Imam Ahmad, di dalam *Musnad*-nya, mengatakan bahwa Ya'la ibn Marrah ats-Tsaqafi berkata,"Ketika kami singgah di sebuah mata air dalam sebuah perjalanan kami bersama Rasulullah saw, tiba-tiba datanglah seorang perempuan menemui kami sambil membawa seorang anak yang tengah kerasukan jin. Maka beliau saw menarik hidung anak itu sambil berucap, *"Keluarlah (wahai setan) !* Sungguh aku sambil membawa seorang anak yang tengah kerasukan jin. Maka beliau saw menarik hidung anak itu sambil berucap, *"Keluarlah (wahai setan) ! Sungguh aku adalah Rasulullah (Utusan Allah), "*setelah itu kami berlalu meninggalkannya untuk melanjutkan perjalanan. Ketika kami lewat kembali di tempat tersebut, yakni saat akan pulang ke Madinah, tiba-tiba perempuan yang dulu datang lagi menemui kami. Kali ini ia membawa seekor kambing dan sekendi air susu kambing. Air susu itu diterima oleh Rasulullah saw lalu beliau bagi-bagikan kepada sahabat-sahabatnya, sedangkan kambing dikembalikan lagi kepadanya. Waktu itu beliau saw bertanya kepada perempuan itu, *"Bagaimanakah keadaan anakmu yang dulu ?"* Ia menjawab, "Demi Tuhan Yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, setelah engkau obati anakku itu, aku tidak pernah lagi melihatnya seperti sebelumnya."

Dalam *thuruq* (mata rantai perawi) yang lain disebutkan bahwa Ya'la ibn Marrah ats-Tsaqafi berkata : "Sungguh aku melihat tiga perkara dari Rasulullah saw yang tidak pernah aku lihat seorang pun melakukannya sebelumnya, dan tidak ada seorang pun yang melihatnya setelahku. Sungguh aku telah berjalan bersama beliau dalam suatu perjalanan. Di tengah jalan, tiba-tiba ada seorang perempuan sedang duduk bersama seorang anak kecil. Perempuan itu berkata, "Wahai Rasulullah ! Anak kecil ini telah ditimpa oleh sebuah bala, dan kami pun ikut mendapatkan bala tersebut karenanya. Dalam sehari, entah berapa kali ia terkena bala, aku tidak tahu lagi berapa jumlahnya lantaran seringnya."Maka beliau saw berkata, *"Kemarikan anak itu, wahai Ya'la !"* Maka beliau angkat anak itu dan aku serahkan kepada beliau. Lalu, beliau saw membuka mulutnya dan menyemburkan air mulut beliau ke mulutnya itu sebanyak tiga kali. Kemudian beliau

saw mengucapkan, *“Bismillah, aku adalah hamba Allah, Pergilah engkau wahai musuh Allah!”* Setelah itu beliau menyerahkan anak itu kepada perempuan tersebut sambil berkata, “Temui kami di tempat ini nanti saat kami kembali ke sini, lalu kabarkan kepada kami tentang keadaan anak ini.” Maka kami pun melanjutkan perjalanan, dan ketika pulang, saat melewati tempat yang tadi, kami dapati perempuan itu sedang menunggu kami dengan membawa tiga ekor kambing. Rasulullah saw bertanya*, “Bagaimanakah keadaan anakmu ?”* Ia menjawab, “Demi Tuhan Yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, kami tidak pernah lagi merasakan seperti itu sampai sekarang.”Maka beliau saw berkata kepadaku, *“Ambillah salah satu dari kambing itu dan kembalikan sisanya kepada perempuan itu !”*

Dalam *thuruq* (mata rantai perawi) yang lain lagi disebutkan bahwa Ya’la ibn Marrah ats-Tsaqafi berkata : “Sungguh telah datang seorang perempuan kepada Rasulullah saw dengan membawa seorang anak kecil yang kerasukan jin. Maka beliau saw berkata, *“Pergilah engkau wahai musuh Allah ! Aku adalah Rasulullah.”* Maka sembuhlah anak itu dengan seketika dari penyakitnya, lalu perempuan itu menghadiahkan dua ekor kibas, sebagian susu, dan sejumlah minyak samin kepada beliau. Lalu beliau saw berkata kepadaku*,”Ambilah susu, minyak samin, dan satu ekor kibas, sedang yang seekor lagi kembalikan kepadanya !”*

Dalam riwayat lain, Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Ibnu ‘Abbas berkata, “Seorang perempuan telah datang kepada Rasulullah saw dengan membawa seorang anak. Lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah ! Sungguh anakku ini tengah kerasukan jin, dan jin itu masuk ke dalamnya ketika ia sedang makan sehingga makanan kami pun jadi rusak karenanya.” Maka beliau saw mengusap dada anak itu lalu keluarlah dari mulutnya itu sebuah makhluk seperti anak anjing yang berwarna hitam. Setelah itu, anak itu kembali sehat seperti biasa.”

Syaikh Abu Bakar al-Jazairi mudah-mudahan Allah memberi manfaat bagi kita berkat ilmunya mengatakan, “Ini adalah di antara tanda kenabian Nabi Muhammad saw, dimana dengan hanya mengusapkan tangannya ke dada anak itu lalu mendoakannya, keluarlah jin dari tubuhnya dan kembali sehat seperti semula.”

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar mengatakan bahwa Ibnu ‘Abbas berkata : “Ketika Nabi Muhammad saw berada di Makkah, datanglah seorang perempuan Anshar lalu

berkata, “Wahai Rasulullah ! Sungguh jin yang keji ini telah mengganggguku.” Maka beliau saw berkata kepadanya, *“Jika engkau bersabar menerimanya, niscaya engkau akan datang pada hari kiamat tanpa berdosa dan tanpa dihisab.”* Perempuan itu berkata lagi,”Demi Allah yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku akan bersabar menerimanya sampai aku menemui Tuhanku. Cuma saja, aku khawatir jin itu akan membuatku menjadi telanjang (yakni mengganggguku hingga terlepas pakaianku).” Maka beliau saw mendoakannya sehingga kalau jin itu mengganggunya tidak sampai membuat tersingkap bajunya.”

Dan diriwayatkan oleh ‘Atha’ ibn Abu Rabbah bahwa Ibnu ‘Abbas berkata kepadanya,”Maukah aku tunjukkan kepadamu seorang perempuan dari penduduk surga ?” Aku jawab, “Tentu aku mau.” Ia berkata lagi, “Itulah dia perempuan Negro yang datang kepada Rasulullah saw lalu berkata, ‘Sungguh aku telah terkena gangguan jiwa sehingga auratku menjadi terbuka karenanya. Oleh sebab itu, doakanlah aku, wahai Rasulullah !’ Beliau saw berkata, *‘Jika engkau sudi, bersabarlah, niscaya engkau akan mendapatkan surga, dan jika engkau mau, aku doakan engkau agar terkepas dari penyakit itu.’* Perempuan itu menjawab,’Aku akan bersabar, Cuma aku tidak mau auratku terbuka saat gangguan itu datang,’ maka Rasulullah saw pun mendoakannya.” Nama perempuan itu adalah Ummu Za’far, sebagaimana disebutkan dalam kitab ash-sahih.

Tentang hadits yang terakhir ini, Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, “Penyakit gangguan jiwa yang diderita Ummu Zafar itu bukanlah gangguan jiwa biasa, melainkan yang disebabkan oleh kerasukan jin.”

Ibnu ‘Abdul Bar meriwayatkan dari Thawus bahwa ia berkata, “Rasulullah saw pernah didatangi oleh beberapa orang yang kerasukan jin, lalu beliau saw memukul dada masing-masing dari mereka pun menjadi sembuh seketika.”

Ibnu Majjah meriwayatkan dari ‘Utsman ibnu Abu al ‘Ash bahwa ia berkata : Ketika aku ditunjuk oleh Rasulullah saw untuk menjadi wali di negeri Thaif, datanglah sebuah gangguan padaku ketika aku sedang melaksanakan shalat sehingga aku tidak tahu lagi shalat apa yang aku kerjakan. Setelah kejadian ini aku laporkan kepada Rasulullah, beliau saw ketika, *“Itu adalah setan, mendekatlah engkau kemari !”* Aku pun mendekat kepadanya, lalu beliau saw memukulkan tangannya ke dadaku, lalu menyemburkan air mulutrnya ke mulutku lantas berkata, *“Keluarlah, wahai musuh Allah !”* Beliau saw

mengulangi ucapannya itu sebanyak tiga kali seraya berkata*, “Sekarang, pergilah engkau bekerja !”* ‘Utsman berkata, “Demi umurku, sejak itu akan aku tidak pernah lagi merasakan gangguan itu.”

Diriwayatkan dari Usamah ibn Zaid bahwa ia berkata : Ketika aku berangkat ke Makkah bersama Rasulullah saw untuk melaksanakan ibadah haji, di tengah jalan, tepatnya di kota Bathan ar-Rauhna’, datanglah seorang perempuan bersama seorang anaknya. Ia mengadu kepada beliau saw dengan mengatakan, “Wahai Rasulullah ! Sungguh anakku ini sudah sakit sejak lahirnya dan tidak pernah sembuh sampai sekarang.” Maka anak itu diambilnya dan diangkatnya sedikit, lalu beliau semburkan air mulut beliau ke mulutnya seraya berkata, *“Keluarlah, wahai musuh Allah ! Sesungguhnya aku adalah Rasulullah.”* Kemudian anak itu diserahkannya kembali kepadanya seraya berkata, *“sudah, bawa anakmu ini ! Sungguh sekarang dia tidak apa-apa lagi.”*

Diriwayatkan dari Ummu Abban al-Wazi’ bahwa kakeknya telah datang kepada Rasulullah Saw dalam keadaan menggiring seorang anaknya yang sedang kerasukan jin, Anak itu dipegangnya kuat-kuat agar tidak bisa lari darinya. Setelah sampai di hadapan Rasulullah saw, beliau saw berkata, *“Dekatkan anak itu ke sini dan hadapkan punggungnya kepadaku !”* Lantas beliau saw menarik baju anak itu sambil memukul-mukul punggungnya sampai kelihatan putih ketiaknya olehku. Beliau saw melakukan hal itu sambil berkata, *“Keluarlah, wahai musuh Allah !”* Saat itu juga, pandangan anak itu sudah kembali lurus seperti orang normal. Kemudian beliau saw meminta agar diambilkan air untuknya, dan setelah didatangkan kepadanya, air itu beliau usapkan ke wajahnya lalu mendoakannya. Dan ternyata di kemudian hari, anak tersebut menjadi orang yang mempunyai keutanmaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang-orang di negerinya.

Apakah Pengobatan Ini Diajarkan Oleh Nabi Kepada Umatnya ?

Diriwayatkan dari ‘Abdullah ibn Mas’ud bahwa ia berkata : Ketika aku berjalan di Madinah bersama Rasulullah saw, tiba-tiba kami melihat seorang laki-laki bertingkah seperti orang yang kerasukan jin. Maka aku dekati orang itu dan aku bacakan sesuatu ke telinganya sehingga ia sembuh dari sakitnya. Lalu Rasulullah saw bertanya kepadaku,

“Apakah yang telah engkau bacakan ke telinga orang itu, wahai ‘Abdullah ?” Aku jawab, “Aku bacakan kepadanya ayat yang berbunyi : *‘Afahasibtum annama khalaqnakum ‘abatsan wa annakum ilaina la turja un ….. ila akhiri as surah* (maka, apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami ?) ….. sampai akhir surah.” **(QS. al-Mu’minum (23) : 115-118)** Maka beliau saw pun berkata, *“Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, kalaulah seorang yang yaqin membacakan ayat-ayat itu tehadap sebuah gunung, niscaya akan luluhlah gunung tersebut.”*

Diriwayatkan bahwa Ubay ibn Ka’ab berkata : Ketika aku berada di dekat Rasulullah saw, datanglah seorang Arab badui menemui beliau seraya berkata, ‘Wahai nabi Allah ! Sungguh saudaraku sekarang sedang sakit.” *“Apa sakitnya”* balas beliau. Ia menjawab, “Ia kerasukan jin, wahai nabi Allah.” Kata Rasulullah lagi, *“Bawa saudaramu itu ke sini !”* Maka orang itu pun membawakan saudaramu itu ke hadapan beliau saw. Maka Rasulullah saw meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membacakan surah al-Fatihah, empat ayat pertama dari surah al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat yang ke-163 dan ke-164, ayat Kursi,dan tiga ayat terakhir dari surah al-Baqarah tersebut. kemudian ayat yang ke-18 dari surah Ali Imran, ayat yang ke-54 dari surah al-A’raf, ayat yang ke-116 dari surah al-Mu’minun, ayat yang ketiga dari surah al-Jin, sepuluh ayat pertama dari surah ash-Shaffat, ayat yang ke-18 dari surah Ali Imran, tiga ayat terakhir dari surat al-Hasyr, surah al-Ikhlash, dan mu’awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Nas).”

Ubay ibn Ka’ab menambahkan, “Andaikan Rasulullah saw tidak mengajarkan hal itu kepada kita, niscaya binasalah kita. Maka, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi sekalian alam.

BAB III
FATWA ULAMA TENTANG KESURUPAN JIN

A. FATWA BADAN RISET ILMU, DAKWAH DAN BIMBINGAN AGAMA, KERAJAAN SAUDI ARABIA

1. Teks Asli dari Fatwa Badan Riset Ilmu, Dakwah, dan Bimbingan Agama, Kerajaan Saudi Arabia Tentang Masalah Ini

Syaikh Majdi Muhammad asy-Syahawi menulis surat kepada Syaikh ‘Abdul’Aziz ibn Baz, ketua umum Badan Riset Ilmu, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan Agama, Kerajaan Saudi Arabia, untuk menanyakan kepadanya tentang hakikat masalah ini, hukum syari’atnya, serta dalil-dalilnya dari Al-Qur’an dan Sunnah. Alhamdulillah, beliau menanggapinya dengan baik dan mengirimkan sebuah surat balasan kepada Syaikh Majdi Muhammad asy-Syahawi yang berisi fatwa-fatwa dari Badan Riset Ilmu, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan Agama menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang Syaikh Majdi Muhammad asy-Syahawi ajukan, di antaranya adalah tentang kerasukan Jin dan hukumannya menurut Islam, yang bunyi teks aslinya adalah sebagai berikut :

Bismillahirrahmanirrahim
Kerajaan Saudi Arabia
Ketua Umum Badan Riset Ilmu, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan Agama
Kantor Pimpinan Umum

Penjelasan Tentang Kebenaran Kerasukan Jin dan Bantahan Terhadap Orang-orang yang Mengingkarinya

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah, sahabat-sahabat, dan orang-orang yang setia mengikuti petunjuknya.

Amma Ba’du

Pada bulan Sya’ban tahun 1407 H ini, sebagian Koran, baik Koran-koran dalam negeri maupun luar, telah memberitakan secara ringkas atau pun terperinci tentang seorang jin yang menyusup ke dalam tubuh seorang perempuan yang mempersaksian ke-Islamannya di hadapanku, di Riyadh. Sebelumnya, ia telah mempersaksikannya juga dihadapan Saudara Abdullah ibn Musyrif al-Umri

yang bermukim di Riyadh, yaitu setelah ‘Abdullah itu membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepadanya dan berdialoq dengannya serta mengingatkannya kepada Allah dan memberikan pengajaran-pengajaran kepadanya. Ia juga telah mengkabarkan kepadanya bahwa kezaliman itu adalah haram dan merupakan salah satu dosa besar, lalu mengajaknya keluar dari agamanya dan masuk ke dalam agama Islam. Ajakan ini timbul darinya setelah ia tahu dari pengakuan jin itu sendiri bahwa ia adalah beragama Budha. Jin itu bersedia memenuhi ajakan tersebut lalu mempersaksikan keislamannya kepadanya.

Kemudian, ia (Abdullah) beserta kerabat perempuan itu berkeinginan untuk membawakan perempuan itu ke hadapanku dengan maksud agar aku pun ikut mendengar persaksian jin tersebut. maka hadirlah mereka bersama perempuan itu ke tempatku, lalu aku tanyakan kepada jin yang ada di dalam tubuhnya itu mengapa ia sampai mau masuk Islam. Dia pun menjelaskannya kepadaku, tapi dengan suara yang mirip suara laki-laki, bukan suara perempuan, padahal, secara zahir, yang berbicara adalah perempuan itu. Saat itu, perempuan itu duduk di kursi yang terletak di sampingku, disaksikan oleh saudara laki-laki dan saudara perempuannya serta Abdullah sendiri dan beberapa orang syaikh.

Jin itu pun menjelaskan bahwa sebenarnya ia adalah berasal dari India dan beragama Budha, lalu menyatakan masuk Islam dengan suara yang jelas. Maka itu aku nasehati ia dan aku wasiatkan kepadanya agar bertaqwa kepada Allah dan keluar dari tubuh perempuan ini serta tidak mengganggu dan menyakitinya lagi, dan ia pun menyanggupinya. Di samping itu, aku juga mewasiatkan kepadanya agar mengajak teman-temannya untuk masuk Islam setelah ia sendiri diberi hidayah oleh Allah SWT. Ia berjanji untuk melaksanakannya, lantas keluar dari tubuh perempuan itu. Kata-kata terakhir menjelang ia keluar adalah ‘Assalamu’alaikum’.

Begitu jin itu keluar, perempuan itu langsung bisa berbicara seperti biasa dengan suaranya yang asli.

Beberapa hari kemudian, perempuan itu datang lagi kepadaku bersama dua orang saudara laki-laki, seorang saudara perempuan, dan seorang pamannya, lalu mengabarkan kepadaku bahwa ia baik-baik saja dan jin itu tidak pernah lagi berada datang kepadanya. Saat aku tanya perasaannya ketika jin itu berada di dalan tubuhnya ia menjawab, “Aku menjadi berpikiran kotor yang bertentangan dengan syari’at dan cenderung kepada agama Budha serta berkeinginan untuk mempelajari kitab-kitab agama Budha tersebut. Setelah sembuh darinya, dengan izin dan karunia Allah, pikiran-pikiran kotor tersebut hilang dariku sama sekali.”

Telah sampai kepadaku bahwa Syaikh ‘Ali Thanthawi telah mengingkari kebenaran kejadian seperti ini, dan menyebutkan bahwa itu hanyalah penipuan dan kebohongan, dan boleh jadi suara itu hanyalah suara rekaman yang telah direkayasa sebelumnya, bukan suara perempuan itu sendiri.

Bagaimana mungkin suara itu adalah suara rekaman, padahal aku menanyakan kepada jin itu berbagai pertanyaan yang langsung dijawabnya. Bagaimanakah seorang yang berakal akan

berpikiran bahwa sebuah kaset akan bisa ditanya dan menjawab seketika ? Ini adalah kekeliruan yang amat fatal dan kebatilan yang luas biasa.

Syaikh itu juga mengklaim bahwa Islamnya seorang jin di tangan seorang manusia bertentangan dengan firman Allah SWT tentang kisah Nabi Sulaiman yang berbunyi, "…..dan anugrahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku." (QS. Shad [38] : 35)

Tidak diragukan lagi bahwa pemahaman ini adalah keliru dan batil. Keislaman seorang jin di tangan seorang manusia tidaklah bertentangan sama sekali dengan doa Nabi Sulaiman tersebut. Betapa banyak jin yang masuk Islam di tangan Nabi Muhammad sawa. Hal ini diterangkan secara jelas oleh Allah SWT di dalam surah al-Ahqaf dan surah al-Jin, disamping di dalam shahihain disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya setan telah datang mengganggguku untuk memutuskan shalatku, namun Allah SWT memberikan kemampuan kepadaku untuk melawannya, maka ia pun aku cekik lehernya. Lalu aku berkeinginan mengikatnya di pinggir jalan agar kalian bisa juga melihatnya sepertiku, namun aku teringat perkataan doa Nabi Sulaiman yang berbunyi, "dan anugrahkanlah kepadaku, kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku," sehingga ia aku lepaskan kembali dari tanganku dan Allah mengembalikan setan itu dalam keadaan merugi." (HR. al-Bukhari dari abu Hurairah)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau saw bersabda, "Sesungguhnya jin 'Ifrit telah datang mengganggguku untuk memutuskan shalatku, namun Allah SWT memberikan kemampuan kepadaku untuk melawannya, maka lehernya pun aku cekik. Lalu aku berkeinginan mengikatnya di halaman masjid agar kalian bisa juga melihatnya sepertiku, namun aku teringat perkataan doa Nabi Sulaiman tersebut sehingga ia aku lepaskan kembali dan Allah mengembalikan setan itu dalam keadaan merugi." (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

An-Nasa'I meriwayatkan dari 'Aisyah bahwa ketika Nabi Muhammad saw sedang shalat, datanglah seorang setan mengganggunya agar ia memutuskan shalatnya. Maka beliau saw membanting setan itu lalu mencekik lehernya. Setelah itu beliau saw berkata, 'Kalau bukanlah karena doa Sulaiman, aku ikat setan ini supaya bisa dilihat oleh manusia."

Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dari abu Sa'id bahwa Rasulullah saw berkata, "aku cekik lehernya hingga air liurnya keluar mengenai jari-jariku."

Al-Bukhari menyebutkan di dalam kitab Shahihnya bahwa Abu Hurairah berkata ; Rasulullah saw telah mengamanahkan kepadaku untuk menjaga harta zakat fihrah di tempat penyimpanannya. Pada suatu malam, seorang laki-laki datang ke tempat itu lalu mencuri sebagian makanan darinya. Orang itu pun aku tangkap dan aku katakan kepadanya, 'Demi Allah, sungguh akan aku hadapkan engkau kepada Rasulullah." Saat itu ia meminta belas kasihan kepadaku agar aku melepaskannya. Ia berkata, "(tolong lepaskan aku) karena aku hanyalah seorang yang faqir dan mempunyai tanggungan (keluarga), kami sangat membutuhkan makanan. "Mendengar alasannya itu, ia pun aku lepaskan malam itu. Keesokannya, setelah aku laporkan kejadian itu kepada Rasulullah saw,

beliau berkata kepadaku,"Apakah yang engkau perbuat terhadap tawananmu, wahai Abu Hurairah ?" Aku jawab, "wahai Rasulullah, sungguh ia mengadu kepadaku dengan begini begitu, sehingga aku pun menjadi kasihan kepadanya dan ia aku lepaskan." Beliau saw berkata, "Ketahuilah bahwa ia telah berbohong kepadamu, dan akan kembali lagi mencuri nanti malam." Mendengar perkataan beliau itu, aku pun berniat untuk mengintip orang itu lagi pada malam harinya.

Rupanya memang benar, orang itu datang lagi dan kembali mencuri seperti kemarin, sehingga ia aku tangkap lagi. Namun, kejadian malam sebelumnya terulang kembali pada malam itu, dimana ia meminta belas kasihan kepadaku dan akhirnya ia pun aku lepaskan kembali setelah ia berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Dan ketika aku laporkan kembali kepada Rasulullah saw, beliau tetap mengatakan perkatannya yang kemarin kepadaku.

Kejadian ini berulang kembali pada malam berikutnya, namun pada saat orang itu aku tangkap lagi, ia berkata kepadaku, "Lepaskanlah aku! Jika engkau melepaskanku, maka aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang sungguh berguna bagimu." Setelah ia aku lepaskan, ia berkata lagi", Jika engkau berbaring di atas tempat tidur (takni akan tidur), bacalah ayat kursi, niscaya seorang penjaga dari Allah (yakni malaikat) akan selalu bersamamu dan setan tidak akan mendekatimu sampai paginya."

Ketika aku laporkan hal ini kepada Rasulullah saw, beliau berkata, "Ketahuilah bahwa kali ini ia benar, tahukah engkau siapakah orang itu, wahai Abu Hurairah ?" Aku jawab,"Tidak, ya Rasulullah." Beliau saw berkata lagi, "Orang itu adalah setan".

Rasulullah saw juga bersabda, "Sungguh setan itu menjalar di dalam tubuh Bani Adam seperti menjalarnya darah di dalam tubuhnya."(HR.al-Bukhari dan Muslim dari Shafiyyah) Di dalam kitab Musnad-nya, Imam Ahmad meyebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari 'Utsman ibn Abu al-Ash bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "wahai Rasulullah ! Sungguh setan telah menghalangiku dari shalat dan bacaaku." Beliau saw berkata, "Itu adalah setan Khanzab, jika engkau merasakan keberadaannya, maka berlindunglah kepada Allah dan hembuskanlah nafas ke arah kiri engkau sebanyak tiga kali." "Maka aku mengamalkannya sehingga Allah menjauhkan setan itu dariku,"kata Utsman.

Telah sahih juga dari Rasulullah saw bahwa masing-masing manusia mempunyai seorang qarin (teman) dari kalangan malaikat dan seorang qarin dari kalangan setan, termasuk juga diri beliau sendiri. Cuma saja, Allah SWT telah menolongnya sehingga qarin-nya itu tidak menyuruhnya melainkan kepada kebaikan.

Dalil-dalil dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'

Tentang Kerasukan Jin

Tentang kebenaran perkara ini bahwa jin bisa menyusup ke dalam tubuh manusia lalu mengganggunya telah didukung oleh dalil-dalil yang terpercaya, baik dari Allah dan Rasul, maupun ijma'ulama, sehingga tidak ada alasan untuk mengingkarinya. Namun demikian, sebagian orang, dengan tanpa ilmu dan hidayah, tidak mempercayainya. Berikut ini aku sebutkan perkataan ahli ilmu tentang perkara ini.

Perkataan Para Mufassirin (ahli tafsir) tentang ayat Allah yang berbunyi,"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."(QS.al-Baqarah [2]:275)

Abu Ja'far ibn Jarir, tentang tafsir ayat ini, mengatakan, 'Mereka akan dibuat gila di dunia ini oleh setan." Kata al-Mass di dalam ayat ini, menurutnya, adalah kegilaan. Al Baghawi juga mengatakan demikian.

Ibnu katsir mengatakan, "maksudnya, mereka tidak akan berdiri dari kubur mereka pada hari Kiamat melainkan seperti berdirinya orang-orang yang sedang digilakan oleh setan."

Ibnu 'Abbas mengatakan,"Orang yang makan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam kedaan gila dan leher tercekik."(HR.Ibnu Hatim)

Al-Qurthubi, di dalam tafsirnya, mengatakan, "Ayat ini menjadi dalil atas kelirunya pendapat yang mengingkari adanya kerasukan jin dan mengklaim bahwa hal itu hanyalah sebuah kewajaran dan bahwa setan tidak dapat mengganggu manusia sama sekali."

Syaikhul Islam, Ibn Taimiyah, di dalam Majmu'al-Fatawa, bab Idhah ad-Dilalah fi Umum ar risalah li ats-Tsaqlain, jilid19, hal.6-65, mengatakan, "Karenanya, sebagian orang-orang Mu'tazilah, seperti al-Haba'I dan Abu Bakar ar-Razi, walaupun mereka menyakini akan kebenaran keberadaan jin, mereka mengingkari masuknya jin ke dalam tubuh manusia. Sebab, menurut mereka, tidak ada dalil sunnah yang menyatakannya, tidak seperti masalah keberadaan jin yang dengan jelas diterangkan oleh Rasulullah saw. Walaupun pendapat ini keliru, namun mereka tetap memakainya. Dan 'Abdulah ibn Ahmad ibn Hanbal berkata kepada ayahnya, "sungguh sebuah kaum telah mengingkari kebenaran masuknya jin kedalam tubuh manusia. "Dijawab oleh ayahnya, "Wahai anakku ! Sungguh mereka telah berbohong. Bukanlah dia (Nabi Muhammad saw) telah menjelaskan perkara itu dengan lisannya sendiri."

Ia (Ibn Taimiyah) juga menyebutkan di dalam Majma'al Fatawa-nya, jilid 24, hal. 276-277, "Keberadaan jin telah disebutkan oleh Allah dan Rasul, ulama-ulama salaf pun telah sepakat mengenai hal ini, begitu juga dengan masalah masuknya jin ke dalam tubuh manusia. Allah SWT berfirman, "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila."(QS.al-Baqarah[2]:275) Rasulullah saw juga bersabda, "Sungguh setan itu menjalar di dalam tubuh bani Adam seperti menjalarnya darah dalam tubuhnya."(HR.al-Bukhari dan Muslim dari Shafiyyah)

Imam Ibn al-Qayyim didalam bukunya yang berjudul Zad al-Ma'ad fi huda khair al-I'bad, juz 4, hal. 66-69, mengatakan, "Gangguan jiwa itu ada dua gangguan jiwa biasa dan gangguan jiwa yang

berasal dari roh-roh jahat lagi keji (jin/setan). Gangguan jiwa yang pertama menjadi objek pengkajian dan pengobatan bagi bagi para dokter. Sedangkan gangguan jiwa kedua hanya ditangani oleh ulama-ulama dan orang-orang "pintar" yang mengakui keberadaan penyakit ini dan tidak mengingkarinya. Yaitu orang-orang mengakui bahwa pengobatannya adalah dengan jalan mempertemukan roh-roh yang baik, mulia, dan tinggi dengan roh-roh jahat lagi keji tersebut, sehingga roh-roh yang pertama akan mendepak pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh roh-roh kedua, menentang aksinya dan membatalkannya.

Hal ini diakui dan disebutkan oleh Baqrath (seorang dokter ahli di bidang penyakit jiwa) di dalam bukunya. Dia mengatakan, "Pengobatan yang saya sampaikan ii hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang terkena penyakit kejiwaan biasa, bukan penyakit kejiwaan yang berasal dari roh-roh jahat lagi keji (jin/setan)."

Adapun "dokter-dokter rendahan" dan orang-orang yang percaya kepada zandaqah (kekufuran), maka mereka mengingkari kenyataan ini dan dan tidak mengakui kebenarannya. Kesimpulan mereka bahwa hal itu bukanlah disebabkan karena jin, melainkan oleh depresi mental atau gangguan kejiwaan semata adalah benar (berlaku) untuk sebagian saja, bukan untuk keseluruhan. mereka (dokter-dokter zindiq) itu tidak mengakui selain depresi mental atau gangguan kejiwaan saja, sebuah kesimpulan bodoh yang orang-orang berakal dan mempunyai ma'rifat menjadi tertawa dibuatnya.

Mengenai cara pengobatan bagi penyakit jenis ini, harus dilaksanakan pada dua sisi, pertama dari sisi orang yang diobati, dan kedua, dari sisi orang yang mengobati. Sebab, ibarat berperang, seseorang tidak hanya diharuskan memiliki senjata yang tepat/cocok untuk berperang, melainkan juga harus mempunyai pendamping/pembantu yang kuat dalam peperangan itu. Kedua faktor ini harus dimiliki, yang jika kurang salah satu dari keduanya, maka tidak akan mendatangkan hasil yang diharapkan, apabila jika kurang kedua-duanya.

Pada sisi pertama, orang yang akan diobati itu harus membersihkan dan menguatkan jiwanya, benar-benar menghadapkan wajahnya kepada Sang Pencipta dan Penguasa jin/setan itu, dan berta'awwuzh (berlindung) kepada Allah SWT melalui hati dan lisannya sekaligus. Jika hatinya rusak (tidak bertauhid, bertaqwa, bertawakal, dan bertawajjuh (menghadap) kepada Allah, maka berarti ia tidak mempunyai senjata dalam berperang melawan musuh (jin). Sedangkan pada sisi kedua, yaitu pada orang yang bertindak mengobatinya, juga harus memiliki kedua faktor di atas. Semakin kuat kedua faktor ini pada dirinya, maka semakin mudahlah baginya untuk melaksanakan penyembuhan, bahkan ada yang hanya dengan mengatakan,"Keluarlah wahai jin!""Bismillah", atau, "Lahaula wa la quwwata illa billah (tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah)." Rasulullah saw mengucapkan, "Keluarlah wahai musuh Allah ! Aku adalah Rasulullah,"saat mengobati.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan, "Aku sendiri menyaksikan guruku yakni Syaikhul Islam, Ibn Taimiyah, menyuruh jin yang berada di dalam tubuh seseorang untuk keluar darinya, dengan

mengatakan kepadanya, “Keluarlah kamu dari tubuh orang ini, karena tidak halal bagimu bercokol di sana.’Karena jin itu tidak mau keluar, maka ia memukulnya dengan cara memukul tubuh orang itu dengan sebuah tongkat. Setelah itu, barulah jin itu keluar darinya, dan sembuhlah orang itu dari sakitnya, ia tidak merasakan sakit sama sekali sewaktu tubuhnya dipukul oleh Ibn Tamiyah. Kami, dan orang-orang lain selain kami, telah beberapa kali menyaksikan kejadian itu secara langsung darinya, sampai Syaikh ini berkata,’Ringkasnya, hanya orang-orang yang kurang ilmu akalnya dan ma’rifat saja yang mengingkari penyakit ini serta pengobatannya. Dan kebanyakan penderita penyakit ini adalah disebabkan oleh kurangnya agama pada diri mereka dan rusaknya hati serta lisan mereka akibat tidak tersentuh oleh dzikir, ta’awwuzh, dan ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga jin-jin jahat itu dengan mudah bercokol di tubuh mereka karena tidak bersenjata sama sekali.

Dari penjelasan di atas, tahulah kita bahwa apa yang dituliskan oleh Koran an-Nadwah pada edisi 14/10/1407 H, hal. 8, dari Dr. Muhammad irfan bahwa kata junun (gila) tidak terdapat di dalam kamus kedokteran, dan bahwa dakwaannya yang menyatakan bahwa masuknya jin ke dalam tubuh seseorang lalu berbicara dengan lidah orang itu adalah keliru seratus persen secara ilmiah, itu semua adalah sebuah kebatilan yang timbul akibat ketidaktahuannya terhadap syariat Islam dan ketetapan-ketetapan para ulama Ahlussunah wa al-Jamaah. Ketidaktahuan kebanyakan dokter tentang hal ini tidak ada, justru menunjukkan kebodohan besar dari mereka terhadap apa-apa yang diketahui oleh dokter-dokter / ulama-ulama yang terkenal amanah, jujur, dan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang agama.

Masalah ini sudah menjadi ijma (kesepakatan) para ulama Ahlussunnah wa al-Jamaah sebagaimana disampaikan oleh Ibn Taimiyah dari sekalian ahli ilmu (ulama). Ia (Ibn Taimiyah) juga menerima berita ijma ini dari Abu al-Hasan al-Asy’ari yang didapatkannya dari para ulama Ahlussunnah wa al-Jamaah. Guru besar Abu Abdulah Muhammad ibn Abdullah asy-Syalabi al-Hanafi (w.769 H), di dalam bukunya yang berjudul Akam al-Marjan fi Garaib al-Akhbar wa ahkam al-Jan, bab. 51, juga menerimanya dari Abu al-Hasan al-Asy’ari.

Di atas juga telah aku sebutkan perkataan Ibn al-Qayyim bahwa dokter-dokter terkemuka dan orang-orang pandai telah mengakui kebenaran perkara ini dan bahwa mereka-mereka yang bodoh saja yang mengingkarinya. Maka renungkanlah, wahai pembaca, dan berpegang teguhlah dengan kebenaran ini! Janganlah sampai berperdaya oleh dokter-dokter yang bodoh dan orang-orang seumpama mereka, juga oleh orang-orang yang berbicara tanpa ilmu tentang masalah ini, juga oleh sebagian orang-orang ahli bid’ah dari kalangan kelompok Mutazilah dan kelompok-kelompok lainnya.

Catatan :

Hadits-hadits sahih dan perkataan-perkataan ulama yang telah saya sebutkan di atas menunjukkan bahwa berdialog dengan jin, memberi pelajaran kepadanya, mengingatkannya, dan mengajaknya untuk masuk ke dalam Islam serta responnya terhadap itu semua, tidaklah bertentangan dengan

firman Allah SWT di atas tentang doa Nabi Sulaiman. Begitu juga dengan tindakan menyuruhnya kepada kebaikan dan melarangnya berbuat kemungkaran serta memukulnya jika tidak mau keluar dari tubuh seseorang yang dihinggapinya, tidak bertentangan dengan ayat tersebut. bahkan, itu adalah sebuah kewajiban sebagai upaya pencegahan baginya dan perlindungan/pertolongan bagi manusia yang diganggunya. Di atas telah saya sebutkan bahwa Nabi saw telah mencekik leher setan hingga keluar air liurnya dan mengenai jari-jarinya, lalu beliau saw berkata, "Kalaulah bukan karena teringat kepada doa Nabi Sulaiman, sungguh telah aku ikat dia agar bisa dilihat oleh manusia."

Dalam hadits lain, Rasulullah saw bersabda, "Sungguh musuh Allah, iblis. Telah datang kepadaku membawakan sebuah percikan api untuk dilemparkan ke wajahku, maka aku mengucapkan "Audzu billahi minka (aku berlindung kepaada Allah dari kejahatanmu)"sebanyak tiga kali, dan "Al'anuka bi lanatillah al-ammah (aku laknat engkau dengan laknat Allah yang umum)". Kemudian, kalaulah bukan karena teringat kepada doa Nabi Sulaiman, sungguh telah aku ikat dia agar bisa dipermain-mainkan oleh anak-anak Madinah." (HR.Muslim dari Abu Darda)

Akhirnya, aku berharap kiranya semua yang telah saya sebutkan ini dapat memuaskan penanya, dan kepada Allah saya meminta melalui Asma'al-Husna-Nya agar Dia membantu kita, sekalian orang Islam, untuk memahami agama dan istiqamah di dalamnya, dan semoga Dia menuntun kita semua kepada perkataan dan amal perbuatan yang benar, terjauh dari perkataan sia-sia tanpa ilmu dan perbuatan-perbuatan mungkar, tanpa kita sadari. Sungguh Dia Maha mampu melakukannya. Kemudian salawat dan salam kepada nabi kita, Nabi Muhammad saw, sahabat-sahabat, dan orang-orang yang setia mengikuti petunjuknya.

Abdul 'aziz ibn 'abdullah bin 'Abdurrahman Ali Baz

Kepala Dewan Pendiri Rabithah 'Alam Islami di Makkah al Mukarramah

dan Ketua Umum Badan Riset Ilmu, Fatwa, Dakwah, dan Bimbingan

Agama Kerajaan Saudi Arabia

Dikeluarkan pada tanggal 21/1/1407 H

2. Fatwa Lain-nya dari Badan Riset Ilmu, Dakwah, dan Bimbingan Agama, Kerajaan Saudi Arabia

Pertanyaan : Di antara manusia, ada orang yang tubuhnya dimasuki oleh jin sehingga dikatakan bahwa ia sedang dihinggapi oleh asyad, yakni seorang jin kafir. Masalahnya, setelah memasukinya, jin itu menyuruh orang tersebut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syari'at, seperti meninggalkan shalat, pergi ke gereja, atau melakukan hal-hal yang tidak disanggupinya. Jika orang ini tidak mau, maka ia akan menyiksanya. Bagaimanakah cara yang benar menurut syariat untuk mengatasi masalah ini ?"

Jawab : Menyusupnya jin ke dalam tubuh manusia adalah sebuah perkara yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Adapun jika jin itu menyuruh orang tersebut untuk melakukan hal-hal yang diharamkan menurut syari'at, maka orang itu wajib menolaknya serta tetap berpegang kepada syari'at, sekalipun dengan demikian ia akan mendapatkan penyiksaan darinya. Ia juga harus meminta perlindungan kepada Allah serta membentengi dirinya dengan membaca Al-Quran dan dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah saw, di antaranya adalah membaca surah al-Fatimah, surah al-Ikhlas dan mu'awwidzatain (surah al-Falaq dan an-Nas)."Setelah itu, hendaklah ia menghembuskan nafasnya ke kedua telapak tangannya lalu mengusapkannya ke wajah dan seluruh tubuh.[36]

[36] Fatwa nomor 5802 tertanggal 7/7/1403 H

Pertanyaan : Ketika seseorang sakit lalu mengucapkan perkataan-perkataan yang tidak biasa, orang-orang akan mengatakan bahwa dia kemasukan jin. Apakah ini benar atau tidak ? Lalu mereka mendatangkan orang yang hafal Al-Qur'an dan membacakannya hingga ia kembali sehat seperti semula. Begitu juga dalam pernikahan, mereka mengikat mempelai lelaki dengan bacaan-bacaan yang khusus hingga ia tidak dapat menyetubuhi istrinya pada malam pengantin, apakah ini benar atau tidak ?

Jawab : *Pertama* : Jin adalah salah satu jenis makhluk Allah yang keberadaanya disebut dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka juga mukallaf, oleh sebab itu yang beriman di antara mereka akan masuk surga dan yang kafir akan masuk neraka. Adapun kemungkinan jin masuk ke dalam tubuh manusia termasuk hal yang sudah maklum dan terjadi. Adapun yang dipakai untuk mengobatinya adalah obat-obat yang berasal dari syariat, baik itu berupa doa-doa atau dengan membacakan Al-Qur'an kepadanya.

Kedua : Adapun seseorang membaca sesuatu pada malam pernikahan agar seorang suami terikat terhadap istrinya, hingga tidak dapat menyetubuhinya, hal itu merupakan bagian dari sihir. Sihir diharamkan dan tidak boleh menggunakannya. Larangan menggunakannya telah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan hukuman sihir adalah dibunuh (dipancung).[37]

Shalawat dan salam atas junjungan kita Muhammad Shallallahu Alaihiwa Sallam, keluarga dan para sahabatnya.

Komite Tetap Riset dan Fatwa

Ketua	Wakil Ketua Panitia	Anggota	Anggota
Abdul Aziz bin Abdul bin Baz	Abdurraziq Afifi	Abdullah bin Ghudayyan	Abdullah bin Qu'ud

[37] *Fatwa Lajnah Ad-Dai'mah li Al-Buhuts wa Al-Ifta'* (1/183)

B. FATWA SYAIKH ATHIYYAH SAQAR, KETUA DEWAN FATWA AL-AZHAR MESIR

Pertanyaan : Aku mempunyai seorang anak yang kadang-kadang mengalami kejang-kejang, kemudian sadar kembali. Seseorang berkata kepadaku, "Bacakanlah kepadanya Al-Qur'an agar Allah menjaganya dari kerasukan jin. Apakah ini benar ?"

Jawaban : Ada beberapa penyakit syaraf yang disebabkan oleh ganggunan fisik maupun psikis yang dapat diketahui oleh para dokter, dengan cara memeriksa dan mengobatinya dengan obat-obatan modern, atau dengan sarana lain yang diketahui oleh para ahli. Jadi, terlebih dahulu si sakit harus diperiksakan ke dokter. Apabila sembuh maka itulah penyakitnya, akan tetapi jika tidak, berarti penyebabnya adalah hal lain yang kebanyakan manusia masih meragukannya. Meski masalah kejiwaan dan rohani dapat dipastikan dan tidak diragukan lagi, karena saat ini ada metode dan ilmu khusus yang mempelajarinya.

BAB IV
KISAH NYATA MASUKNYA JIN DALAM TUBUH MANUSIA

A. KEJADIAN NYATA MASUKNYA JIN KEDALAM AGAMA ISLAM DALAM TUBUH SEORANG WANITA

Sungguh aneh dan mencengangkan berita yang menyebutkan tentang masuknya seorang jin ke dalam agama Islam lalu mempersaksikannya di hadapan seorang syaikh dengan cara menyusupkan dirinya ke dalam tubuh seorang perempuan. Fakta yang terjadi di Riyadh, Saudi Arabia, ini sempat menjadi berita utama yang disiarkan oleh banyak

kantor berita dan dimuat oleh berbagai media massa. Salah satunya adalah Koran ad-Dustur di Yordania yang memuatnya dengan judul "Jin Mengumumkan ke-Islamannya di Riyadh". Di dalam Koran tersebut dituliskan, "Berbagai media massa di Jeddah menyebutkan bahwa salah seorang jin telah mempersaksikan keislamannya melalui Syaikh 'Abdullah ibn Musyrif al-'Umri, salah seorang anggota Badan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* di Kerajaan Saudi Arabia. Jin ini menyusupkan dirinya ke dalam tubuh seorang perempuan Saudi sehingga perempuan itu menjadi sakit, bahkan hampir mati karenanya lantaran sejumlah dokter ahli ternyata tidak mampu mengatasinya.

Koran al-Madinah as-Saudiyyah menjelaskan,"Akhirnya, perempuan itu dibawa orang kepada Syaikh 'Abdullah ibn Musyrif al-Umri. Maka beliau membacakan ayat-ayat Al-Quran kepadanya. Tak lama kemudian, beliau diajak bicara oleh jin yang ada di tubuh perempuan itu, namun dengan suara perempuan. Saat itu, Syaikh 'Abdullah menyuruh jin itu untuk mempersaksikan ke-Islamannya di hadapannya. Ia pun bersedia memenuhi ajakan tersebut dan langsung melaksanakannya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dia juga berjanji untuk tidak lagi mengganggu dan menyakiti manusia setelah itu. Kemudian Syaikh 'Abdullah mengajarkan kepadanya tentang pokok-pokok ajaran Islam dan sunnah Rasulullah saw."

Koran itu juga memberitakan, "Setelah itu, perempuan tersebut diantarkan orang kehadapan Syaikh 'Abdul' Aziz ibn Baz, ketua umum Badan Riset Ilmu, Fatwa, Dakwah dan Bimbingan Agama, Kerajaan Saudi Arabia. Di hadapan beliau, jin itu kembali mempersaksikan ke-Islamannya dengan membacakan dua kalimat Syahadat."

Kejadian ini sungguh aneh dan mencengangkan berita seperti ini tidak pernah tersiar sebelumnya di berbagai media massa.

Diskusi Ilmiah Tentang Kejadian Aneh Ini

Berkenaan dengan kejadian ini, koran ad-Dustur di Yordania menggelar sebuah diskusi ilmiah yang diikuti oleh para ulama dan pakar ilmu jiwa. Diskusi tersebut dipimpin oleh dua orang guru besar, yaitu Taufiq Abid dan Hamdan al-Haj, sedangkan topik pembicaraan berkisar seputar masalah kemungkinan terjadinya perkara ini (yakni tentang kerasukan jin), apakah mungkin seorang ulama kaum Muslim membebaskan seseorang dari jin yang sedang menyusup di dalam badannya, apakah ini bisa dibuktikan

secara ilmiah, apakah masalah ini ada dibicarakan di dalam Islam, apakah jin itu ada di dalam kehidupan kita, apakah ia mampu memberi pengaruh terhadap perjalanan kehidupan kita, baik secara pasif maupun aktif, dan apakah semua itu dapat dipertanggungjawabkan secara Islamiyyah maupun ilmiah.

Setidaknya, diskusi ini dihadiri oleh empat orang ulama terkemuka dan beberapa orang dokter ahli dalam berbagai disiplin ilmu, di antaranya :

- Syaikh Muhammad Ibrahim Syaqrah, Dirjen al-Haram al-Qudsi pada Departemen Wakaf, Kesejahteraan, dan Tempat-tempat Suci, Kerajaan Saudi Arabia.
- Dr.Malik Badri, intelektual Muslim terkemuka dan dosen ilmu jiwa pada Universitas al-Kharthoum, Sudan.
- DR. Ahmad Khalaf, dokter ahli jiwa.
- DR.Walid Sarhan, dokter ahli jiwa dan anggota Persatuan Dokter Ahli Jiwa, Kerajaan Inggris.

Adapun hasil-hasil terpenting dari diskusi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kejadian yang baru saja muncul di Kerajaan Saudi Arabia itu adalah mungkin saja terjadi karena di dukung oleh bukti-bukti dan fakta-fakta sejarah pada masa lalu. Rasulullah saw diutus bukan hanya untuk bangsa manusia, melainkan juga untuk bangsa jin, dan tak diragukan lagi bahwa banyak jin telah menyatakan masuk Islam di hadapan beliau saw sebagaimana mereka menyatakannya di hadapan sahabat-sahabat beliau.
b. Pengobatan dengan Al-Qur'an, terlebih lagi dengan ayat Kursi, dapat memberikan hasil yang menakjubkan lagi menggembirakan, ini telah terjadi dan tidak bertentangan dengan agama.
c. Jin adalah makhluk gaib yang dapat mempengaruhi pribadi manusia, baik manusia yang baik maupun manusia yang jahat.
d. Orang yang sedang dirasuki tubuhnya oleh jin tidak akan merasakan sakit sedikitpun sekiranya dipukul, sekeras apapun pukulannya. Sebab, yang merasakan sakitnya ketika itu adalah jin tersebut, bukan orang itu.
e. Kerasukan Jin bukanlah sebuah penyakit, melainkan sebuah penguasaan kehendak dari yang kuat terhadap yang lemah. Perlu diketahui bahwa jin itu, seperti halnya manusia, ada yang kuat dan ada juga yang lemah. Dan tidak akan masuk ke dalam

tubuh manusia melainkan jin-jin raksasa, sedangkan jin-jin yang hanya sekadar pintar dan kuat saja (bukan raksasanya) tidak akan mampu melakukannya.

f. Perlu diadakan tindakan pemberantasan terhadap aktivitas tukang-tukang tenung ataupun dukun-dukun, sebagai sebuah upaya penjagaan. Di samping itu, masyarakat juga diberi pemahaman khusus tentang masalah ini melalui media massa agar mereka tidak lagi memanfaatkan mereka.
g. Berkenaan dengan poin di atas, sekaranglah waktunya untuk membentuk sebuah badan untuk memberantas tukang-tukang tenung atau dukun-dukun tersebut, selama mereka masih berkeliaran di susut-sudut kota atau kampung menjalankan aktivitas mereka. Yaitu dengan jalan memperketat pengawasan terhdap mereka, menutup tempat-tempat aktivitas mereka, dan kalau perlu menghadapi mereka dengan kekerasan.
h. Berkembangnya penyakit-penyakit kejiwaan pada seseorang adalah disebabkan oleh hilangnya makna hidup pada diri orang tersebut, sehingga hal itu mendorongnya untuk mencari sesuatu yang aneh, sebagaimana yang terjadi di negara-negara barat pada akhir-akhir ini.
i. Dalam pengobatan penyakit-penyakit ini, diperlukan bantuan para ulama yang dalam hal ini mereka adalah ibarat dokter ketika mengobati penyakit-penyakit lahir. Pengobatan yang dilakukan oleh para ulama ini akan mampu mendatangkan hasil yang amat menggembirakan dalam tempo singkat.
j. Dalam hal ini, dibutuhkan teori-teori/kaidah-kaidah ke-Araban, ke-Islaman dan kejiwaan, bukan teori-teori barat yang terkadang tidak sesuai dengan pemahaman, adat, peninggalan-peninggalan ulama terdahulu, dan agama kita.

B. JIN MEMBALAS DENDAM DENGAN MERASUKI TUBUH MANUSIA

Syaikh Abu Bakar al-Jazairi dosen Universitas Islam dan guru di Masjid Nabawi di Madinah al-Munawwarah, menyebutkan sebuah kisah berikut ini di dalam kitabnya yang berjudul ‘*Aqidatu al-Mu’min’*, “Saya mempunyai seorang kakak perempuan yang bernama Sa’adiyyah. Suatu kali masih kecil-kecil, kami mengangkat tanda-tanda kurma dari bawah apartemen tempat tinggal kami ke puncaknya. Waktu itu, setelah sampai di puncak, Sa’adiyah terpeleset dan jatuh ke bawah. Dan ternyata jatuhnya itu mengenai

seorang jin yang sedang berada kepada kakak saya ketika ia sedang tidur, yakni sekitar tiga atau empat kali dalam seminggu, seolah-olah ia ingin membalas rasa sakit yang dideritanya ketika tertimpa oleh kakak saya. Jika ia datang, ia mencekik lehernya sehingga ia menendang-nendangkan kakinya kian kemari ibarat kambing yang sedang disemblih. Dan jin itu tidak meninggalkannya melainkan setelah ia tidak berdaya lagi bagaikan orang yang sudah meninggal dunia. Suatu kali, jin itu mengaku, melalui lisan kakak saya, bahwa ia melakukan hal tersebut adalah karena kakak saya telah menyakitinya sewaktu ia terjatuh. Dan ia akan selalu mengganggunya selama beberapa tahun pada saat ia sedang tidur nyenyak, sebelum kemudian. Ternyata benar, akhirnya kakak saya meninggal dunia pada suatu malam, saat ia diganggu oleh jin tersebut. Ini adalah kisah nyata yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Dan sudah pasti, orang menyaksikan sendiri sebuah kejadian tidak akan sama dengan orang yang hanya sekadar mendengar kejadian itu."

Majdi Muhammad asy-Syahawi telah menanyakan hakikat kejadian ini kepada Syaikh Abu Bakar al-Jazairi, yakni setelah membaca peristiwa ini di dalam bukunya. Alhamdulillah, beliau menanggapinya dengan baik dan mengirimkan sebuah surat kepada Majdi Muhammad asy-Syahawi yang isinya sebagai berikut :

Untuk **Majdi Muhammad asy-Syahawi**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

Surat anda telah sampai kepada saya dan saya sudah memahami isinya. Ketahuilah bahwa jin itu bisa mengganggu manusia, khususnya manusia yang zhalim dan kafir. Obatnya adalah dengan membaca surah al-Fatihah, ayat kursi, surah al-Ikhlas, dan mu'awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Nas). Akan tetapi, kesembuhannya amat tergantung kepada kekuatan iman penyembuhnya serta kesucian jiwanya, karena orang yang seperti itulah yang akan mempengaruhi jin tersebut … dan seterusnya.

Wassalam

Abu Bakar al-Jazairi

C. SEORANG JIN KULIAH DI UNIVERSITAS AL-AZHAR, MESIR

Dr. Syaikh Mushthafa al-Hadidi, dosen Tafsir di Fakultas ushuluddin, Universitas al-Azhar, Kairo, mesir, mengatakan di dalam bukunya, Ghazau al-Arwah dan Hadi al-Arwah. Pada tahun 20-an abad ini seorang syaikh, dan juga dosen kami pergi ke Propinsi

Syarqiyyah, Mesir, untuk mengunjungi familinya yang ada di sana. Sesampainya di sana, ia mendapati familinya dalam keadaan sedih, sehingga ia pun menanyakan penyebabnya kepada mereka. Mereka menjawab, "Kami sedih lantaran salah seorang di antara kami telah kerasukan jin yang hampir saja membunuhnya. Padahal ia telah menikah dengan seorang pemuda, kami khawatir pemuda itu akan menceraikannya jika keadaannya tetap seperti itu."

Maka syaikh meminta izin kepada mereka untuk dapat bertemu dengan perempuan tersebut, barangkali ia dapat menolongnya. Setelah diberi izin, datanglah syaikh kepadanya seraya mengucapkan salam. Ternyata, jin yang ada didalam tubuh perempuan itu menjawab salamnya melalui lisan si perempuan serta menyambut kedatangannya dengan mengatakan, "*Marhaban*, ya Fulan, Selamat datang, wahai Fulan, "Apakah engkau mengenalku ?" Ia menjawab, "Mengapa tidak ? Bukankah engkau temanku dulu waktu kuliah di al-Azhar ?" Ia semakin heran mendengarnya, sehingga ia bertanya lagi, "Mana buktinya ? " Lalu jin itu menyebutkan nama dosen-dosen yang pernah mengajar mereka sewaktu kuliah dulu, lengkap dengan cirinya masing-masing. "Benar, mereka itu adalah dosen-dosenku dulu. Cuma, aku dulu pernah menanyakan suatu persoalan kepada salah seorang dari dosen itu. Tahukah engkau apa yang aku tanyakan itu dan bagaimana jawaban si dosen ketika itu ?" kata syaikh mengujinya lagi. Si jin pun menyebutkan keduanya dengan tepat. Maka berkatalah syaikh kami kepadanya, "Sungguh tepat jawabanmu, berarti engkau memang benar temanku dulu sewaktu kuliah. Oleh karena itu, aku mempunyai hak terhadap engkau, dan ilmu pun demikian juga. Ingatkah engkau hadits Rasulullah saw yang mengatakan, '*La dharar wa la dhirar* (tidak boleh membuat kemudaratan dan tidak boleh dimudaratkan) ?" Ia pun menjawab, "Ya, aku ingat, bahkan aku masih hafal hadits tersebut."Engkau juga berkewajiban mengamalkan hadits ini seperti manusia, bukankah begitu?" Ia menjawab, "Ya, benar." "Nah ! Kalau memang demikian, mengapa engkau tidak mengamalkannya," Tanya syaikh kemudian. Ia menjawab lagi, "Apakah aku telah menimbulkan kemudaratan kepada orang lain ?"Syaikh itu menjawab, "iya, yaitu kepada perempuan yang engkau berada di dalam tubuhnya, dimana keberadaanmu di sana telah telah menyebabkan ia tidak sanggup melaksanakan kewajibannya sebagai istri dari suaminya sehingga hal ini bisa membuat suaminya lari darinya (menceraikannya). Maka

tinggalkanlah perempuan ini, sebab jika tidak, engkau akan mendapat dosa yang berlipat ganda dari dosa orang awam, lantaran engkau adalah jin yang berilmu.”

Ia menjawab, “Bagaimanakah aku akan meninggalkannya, sementara aku cinta kepadanya ?” Syaikh menjawab lagi, “Sepertinya engkau benar-benar cinta kepadanya, namun itu tidak boleh engkau menyintai seorang perempuan istrimu. Mengapa engkau menyintai seorang perempuan dari manusia, padahal dari bangsamu sendiri (jin) ada juga perempuannya. Maka kawinilah salah seorang dari mereka (jin-jin perempuan) lalu tumpahkanlah rasa cintamu itu kepadanya, agar engkau termasuk kepada orang-orang yang disebutkan di dalam firman Allah SWT yang berbunyi, *“...yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”* **(QS. Az-Zumar [39] : 18)** Mudah-mudahan Allah memberimu petunjuk sebagaimana ia telah memberikannya kepadamu.”

Maka, setelah mengucapkan salam kepada syaikh, pergilah jin itu meninggalkan perempuan tersebut.

D. SEORANG SYAIKH DICEKIK JIN DARI DALAM TUBUHNYA

Dalam sebuah ceramahnya, Syaikh Ahmad al-Qahthan menceritakan :

Pernah suatu kali, tepatnya tiga bulan menjelang aku melaksanakan ibadah haji, suaraku menghilang dengan tiba-tiba, terutama saat aku memberikan khutbah Jum’at di atas mimbar, seolah-olah ada yang mencekik leherku dari dalam. Sudah aku usahakan untuk meminum obat menjelang naik mimbar agar aku bisa lancar menyampaikan khutbah seperti biasa, namun tetap saja seperti itu. Bahkan pada akhirnya aku menjadi seperti orang bisu, sampai-sampai aku berbicara kepada orang lain hanya dengan menggunakan isyarat tangan.

Orang-orang mengatakan kepadaku, “Barangkali ini disebabkan engkau terlalu sering memberikan khutbah dan ceramah.” Oleh karena itu, mereka menyarankan agar aku beristirahat total dulu dari memberikan khotbah dan ceramah untuk sementara waktu, sampai keadaanku kembali pulih seperti semula.

Maka pergilah aku ke Turki untuk beristirahat di sana. Akan tetapi, keadaanku tidak berubah juga. Bahkan, semakin lama aku beristirahat, semakin hilang suaraku. Aku

telah pergi kesana-kemari mencari dokter yang kira-kira dapat mengobati penyakit yang dating menimpaku, namun semuanya tidak melihat adanya kelainan pada lidahku. Aku juga telah meminum banyak obat dari berbagai jenis, namun belum ada pengaruhnya sama sekali.

Sewaktu melaksanakan ibadah haji, aku tidak bisa memenuhi permintaan jamaahku untuk memberikan ceramah kepada mereka di sana. Dalam hati aku hanya berucap, “Hanya Allah-lah yang sanggup mengobatiku.” Para jamaah merasa kasihan kepadaku, lalu mendoakanku secara bersama-sama di Arafah, saat melaksanakan wukuf di sana, agar aku disembuhkan oleh-Nya.

Tak lama setelah kepulanganku dari tanah suci, datanglah seorang teman membawa sebuah berita untukku. Katanya, “Ada seorang mahasiswi al-Azhar, yang sebelumnya ia hafal surah al-Mu’min dan surah Yasin serta memahami Al-Qur’an secara keseluruhan, mendadak ia tidak hafal lagi kedua surah itu dan tidak memahami lagi satu kata pun dari bacaan Al-Qur’an yang dibacanya. Kapan-kapan, ikutlah bersamaku melihat perempuan itu !” Beberapa hari kemudian, temanku itu datang lagi seraya berkata, ‘Hari demi hari semakin jelas bahwa ada sesuatu yang masuk ke dalam tubuh perempuan itu hingga ia menjadi demikian, namun ia sendiri tidak mengetahui apa sesuatu tersebut. rupanya itu adalah jin, karena dalam sebuah mimpinya si jin berkata kepadanya, ‘Aku adalah jin, akulah yang berada di dalam tubuhmu. Dan kabarkanlah kepadanya (maksudnya kepada Syaikh Ahmad al-Qathtan) bahwa keadaannya pun seperti engkau sekarang.”

Sejak itu, aku mulai mengkaji kitab-kitab karya ulama terkenal dahulu yang membahas tentang alam jin dan setan. Dan di sana aku menemukan berbagai hadits dan ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pengobatan terhadap kerasukan jin. Petunjuk-petunjuk tersebut aku ikuti dengan seksama, dan ternyata dengan izin dan rahmat Allah, keadaanku kembali pulih seperti semula dan aku pun bisa berceramah kembali seperti biasanya. Dan aku berkeinginan agar petunjuk-petunjuk yang telah aku praktekkan sendiri untuk diriku aku praktekkan untuk perempuan yang diberitakan oleh temanku itu, supaya ia bisa sembuh sepertiku. Namun setelah aku bersiap-siap untuk pergi menemuinya, tiba-tiba datang seorang teman lain ke tempatku dengan membawa seorang perempuan yang merupakan istrinya. Ia berkata, “Wahai saudaraku ! istriku ini telah

kerasukan jin, dan tidak seorang pun mampu mengobatinya. Ia selalu ingin merobek pakaian yang melekat di badannya dan keluar ke jalanan dalam keadaan telanjang.*" La haula wa laquuwata illa billahi Aliyyil 'Azhim* (tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah), " kataku spontan ketika itu.

Lalu aku ruqyah kepada istrinya surah al-Fatihah dan ayat kursi. Sewaktu membacakan ayat Kursi tersebut, perempuan itu berusaha merobek pakaiannya, tapi dihalangi oleh suaminya dengan cara memegang kedua tanganya kuat-kuat, sedang aku tetap melanjutkan bacaanku. Ketika bacaanku telah sampai kepada empat ayat terakhir dari surat al-Mu'minum, keadaanya mulai sedikit tenang. Dan akhirnya, setelah aku lanjutkan dengan membaca suraj al-Kafirun, al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas, terlihatlah dari wajahnya seperti tidak ada apa-apa lagi pada dirinya (telah kembali normal seperti biasa). Sungguh ajaib ! Inilah pengalaman pertamaku dalam menghadapi orang yang kerasukan jin serta mengeluarkan jin dari tubuhnya.

E. SEORANG USTADZ MERUQYAH ORANG YANG DIRASUKI JIN AKIBAT BELAJAR TENAGA DALAM DAN MEDITASI

1. Penuturan Ustadz Fadhlan Abu Yasir Lc (Pengasuh Pondok Pesantren Islam Terpadu AL HIKMAH di Trayon-Kebumen-Karanggede-Boyolali Jawa tengah)

Saya (Ustadz Fadhlan-***Red***) ingin menyampaikan pengalaman saya dalam meruqyah saudara Agus Wibowo yang punya latar belakang belajar ilmu kejawen dan tenaga dengan tujuan agar bisa berkomunikasi dengan jin yang ada di sekitarnya. Berikut ini saya terjemahkan dialog saya dengan jin kedalam bahasa Indonesia.

Saya bertanya kepada jin yang ada di tubuh agus, "Siapa kamu?"

"Saya Paimin,"jawab jin itu.

"Apa agamamu?"

"Tidak punya agama."

"Kamu mengenal agama Islam?"

"Ya, saya sekadar mengenal saja."

Saya lantas berbicara keras kepada jin itu, “Wahai jin, sesungguhnya kamu dan saya diciptakan oleh Allah hanya untuk menyembah-Nya semata, menyembah Allah hanya melalui satu agama yaitu Islam. Allah berfirman :

“Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam”. Kamu tahu, apa yang saya bacakan tadi dan apakah kamu kepanasan?”

Jin itu menjawab, “Saya tidak tahu sama sekali, Ustadz tadi membaca apa, tetapi seluruh badan saya terbakar dan sekarang saya kesakitan.”

Saya katakan, “Itu tadi adalah ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita wajib mengimani dan mengikutinya agar kita selamat dari siksaan Allah. Kalau kamu ingin selamat, maka ikutilah agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Apakah kamu mau masuk Islam?”

“Ya, saya mau masuk Islam, ” jawab jin itu. Maka, saya kemudian menuntun jin itu untuk mengikrarkan dua kalimat syahadat dan *radhitu billahi rabba* (kalimat fithrah). Lalu saya bacakan lagi ayat kursi ke telinga kanan Agus dengan suara keras dan bacaan tartil. Saya tidak melihat adanya reaksi seperti sebelumnya, wajah Agus tampak cerah. Kemudian jin itu saya Tanya, “Kenapa kamu masuk ke dalam tubuh anak ini?

Jin Paimin menjawab, “Saya disuruh masuk sama dia.”

“Kapan kamu masuk ?” tanya saya.

Jin Paimin menjawab, “Saat anak ini bermain-main tenaga dalam dan meditasi. Saya sebelumnya tinggal di bawah jembatan, karena anak ini meminta saya masuk, saya langsung masuk dan tidak mau keluar, karena saya sudah merasa enak dan betah di dalam tubuhnya.”

“Berapa usiamu?

“Tiga ratus lima puluh tahun.”

Saya bentak Jin Paimin itu, “Bohong kamu! Kapan terjadi perang Diponegoro?”

“Saya sudah lupa.”

Saya berkata lagi kepada Jin Paimin, “Saya tidak percaya dengan kebohonganmu. Wahai jin, keluarlah dari tubuh anak ini, jangan sekali-kali masuk kedalam tubuh manusia!”

Ia menyahut, “Ya, saya mau keluar, tetapi saya ingin menasehati manusia?”

“Apa nasehat kamu.”

Jin Paimin berkata, “Hai manusia, saya adalah jin muslim yang sudah bertaubat dari kemusyrikan. Ketahuilah, bahwa jin itu mudah masuk ke dalam jasad manusia apabila manusia meninggalkan shalat, atau makan makanan yang haram atau minum minuman yang haram, atau berzina. Kalau ada orang makan daging babi, *wah* teman-teman saya (yang kafir) ikut berpesta di situ. Apalagi di situ (jin menunjuk ke arah komplek prostitusi Sanggrahan, Umbulharjo) banyak teman-teman saya (yang kafir) berkumpul. Ustadz, itu harus dibom.”

Saya katakana, “Cukup, keluarlah sekarang!”

“Ya, Assalamu’alaikum !” kata Jin Paimin.

Seketika itu, Agus segera sadar, menangis dan beristighfar. Maka saya perintahkan semuanya untuk sujud syukur, maka kami berempat langsung melakukan sujud syukur. Segala puji bagi Allah.

Pada bulan Ramadhlan 1416 H, saya dan teman-teman dari bulletin dakwah WA ISLAMA, mengadakan I’tikaf di Masjid Besar Mataram Kotagede, sebuah masjid tua peninggalan sultan Agung Kerajaan Mataram Islam. Di sela-sela waktu I’tikaf saya melakukan *ruqyah* massal bagi peserta I’tikaf yang pernah belajar tenaga dalam dari berbagai perguruan dan aliran. Semuanya bereaksi keras, seperti menjerit-jerit, kelojotan, bergetar, bergoyang.

Bahkan ada yang menantang saya, ketika saya memulai membaca Surat Yasin, “Bacakan Yasin, sampai bibirmu *ndower* (memble) saya tidak takut.” Maka saya teruskan bacaan saya, hingga ketika sampai pada ayat tentang Jahanam, maka jin itu menjerit dan menangis. Bacaan ayat itu pun saya ulang-ulang beberapa kali. Akhirnya jin yang menantang itu mengatakan kapok-kapok, kemudian ia masuk Islam dan keluar dengan proses yang panjang berhari-hari, karena katanya badannya hancur dengan bacaan ALQur’an itu. Saya banyak diminta untuk membacakan doa-doa kesembuhan bagi jin itu. Si kemudian hari, setelah jin itu sembuh, ia keluar dengan jurus babi, kata orang yang dimasukinya, bentuknya babi. *Wallahu A’lam*.

Pada saat ruqyah massal itu, Agus Wibowo juga turut menyaksikan. Saat itu tiba-tiba ia mengantuk saat jin menghembus-hembuskan nafasnya. Bahkan iapun sampai tertidur di dekatnya. Setelah bangun tidur, ia merasakan ada jin yang masuk ke dalam tubuhnya dan meminta saya untuk meruqyahnya. Maka saya segera meruqyahnya. Ketika

saya ruqyah, muncul lagi reaksi seperti dulu saat saya meruqyahnya pertama kali, saya perintahkan seorang teman, Abdul Aziz (dulu namanya Darwaji) untuk membuatkan air garam. Kemudian muncul suara persis suara jin Paimin, “Ampun Ustadz, ampun Ustadz! Saya jangan dibunuh, saya jangan dibunuh! Saya hanya dipaksa untuk masuk, kalau saya nggak mau saya mau dibunuh pimpinan saya.”

Saya tanya jin itu, “Siapa kamu ?”

“Saya Paimin, Ustadz!”jawab jin itu. Seluruh peserta I’tikaf tertawa.

Saya katakan lagi kepada jin Paimin itu, “Hai jin munafiq, keluar kamu dari jasad anak ini!” Jin Paimin itu berkata, “Saya jin muslim, demi Allah bukan jin munafiq. Saya benar-benar dipaksa untuk kembali menyesatkan anak ini dan menggodanya, tapi saya tidak bisa lagi seperti dulu.

“Mau dikasih apa kalau berhasil menyesatkannya?” tanya saya.

“Perawan yang ayu banget, “jawab jin Paimin.

Saya katakan, “Terus kamu kepingin?”

“Ya, siapa yang nggak kepingin, jawab jin Paimin.

Saya bentak dia, “Berarti kamu masuk bukan karena terpaksa, tetapi memang kamu kepingin dapat hadiahnya. Kamu sudah dapat hadiahnya?”

“Belum, “ jawab jin Paimin.

Saya katakan, “Janji pimpinanmu hanyalah kebohongan belaka. Jangan percaya pada pimpinanmu, tetapi bertaubatlah kamu kepada Allah ! Dan keluarlah!”

“Saya takut dibunuh oleh pimpinan saya,” jawab jin Paimin.

“Jangan takut kecuali kepada Allah, lawanlah musuh Allah dengan membaca Bismillah Allahu Akbar, kalau kamu mati maka kamu mati syahid membela agamanya,” kata saya.

“O ya, itu kalimat yang paling ditakuti oleh jin kafir. Saya akan melawan pimpinan saya dengan bekal kalimat itu, pimpinan saya pasti akan lari terkencing-kencing,” kata jin Paimin. Kemudian jin itu keluar dan Agus pun sadar seketika itu pula.

Pada pertengahan bulan Syawal 1416 H, setelah Agus Wibowo balik dari kampung halamannya, dia diantar oleh teman akrabnya Muhammad Ridwan ke rumah kontrakan yang saya tempati, di Prenggan Kotagede Yogyakarta, sebuah rumah yang sebelumnya sudah lama kosong dan dikatakan angker, tetapi saya tinggal di situ sampai

empat tahun aman-aman saja, sejak 1994 sampai 1998. Rumah yang cukup besar, halaman luas, murah lagi. Tetapi sampai sekarang sayang rumah itu kosong lagi dan tidak ada yang berani tinggal di situ. Dalam kunjungan ke rumah kontrakan saya itu, Agus mengeluh kepada saya, bahwa setiap kali menjalankan shalat, pasti leher dan kakinya terasa kaku dan sakit seperti kram.

Saya katakan "Itulah syetan yang mengganggu manusia saat beribadah, silakan kalian berdua berwudhu, kemudian nanti saya ruqyah."

Ruqyah untuk yang kesekian kali terhadap Agus Wibowo pun saya mulai. Ia dalam posisi duduk, sedangkan tangan kanan saya menempel di atas ubun-ubunnya. Tidak lama saya membaca ayat-ayat tentang siksaan, jin itu menjerit kesakitan dan tubuh Agus meronta-ronta terbawa oleh gerakan jin yang ada didalamnya. Jin itu memanggil-manggil apa yang disembahnya, "Bapa kami yang di surga, selamatkanlah anak-Mu, Tuhan Jesus, selamatkan aku. Tuhan Jesus, selamatkan aku."

Ia ucapkan kalimat itu berulang-ulang kali, maka saya bacakan Surat Al Maidah ayat : 72-76, hingga akhirnya jin itu berteriak, "Jesus jancuk! Saya disini tersiksa kok nggak diselamatkan."

Saya dan Muhammad Ridwan tertawa geli. Saya katakan mungkin ini jin Jawa Timur, karena ngomong *jancuknya* fasih sekali.

Kemudian saya katakan kepada jin Nasrani itu, "Wahai jin Nasrani, Isa bin Maryam bukan anak Allah, tetapi ia makhluk Allah yang diciptakan tanpa bapak, sebagaimana Adam diciptakan tanpa bapak dan ibu. Isa bin Maryam adalah utusan Allah yang memerintahkan Bani Israil untuk menyembah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Sebagaimana ayat yang saya baca adalah ayat-ayat Allah yang membakar dirimu, karena kamu jin kafir yang menyekutukan Allah. Ingatlah, wahai jin, siksaan Allah di hari kiamat lebih dahysat oleh Allah, sebagaimana Allah berfirman, "Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam." Kalau kamu masuk Islam, maka seluruh dosa-dosamu ketika kamu beragama Nashrani, akan dihapuskan oleh Allah, dan kamu tetap kafir sampai mati, maka kamu sudah merasakan siksa dunia melalui ayat Allah yang saya bacakan dan nanti siksaan yang akan menimpamu lebih pedih."

Mendengar ucapan saya, jin nashrani itu mengatakan, “Selamatkanlah saya, saya mau masuk Islam.” Kemudian saya tanya, “Benarkah kamu mau masuk Islam?” Ia jawab, “Ya.”

Kemudian saya syahadatkan dan saya do’akan selamat. Saya pun sangat terharu dengan masuk Islamnya jin Nasrani itu. Segala puji bagi Allah. Anehnya wajah Agus tampak pucat sekali, tampak tersenyum, ia seperti orang mati, tidak bergerak dan dingin sekujur badannya selama kurang lebih satu menit. Setelah itu tiba-tiba muncul suara lain lagi dalam dirinya, “Duh Gusti, saya ingin sekali seperti saudara saya itu, ia mati dengan tersenyum.”

Maka saya tanyakan, apa benar saudaramu sudah mati, dan kenapa ia mati ?” Jin itu tetap berharap agar mati seperti saudaranya tadi, dan tidak mau menjawab pertanyaan saya.

Saya tanya lagi, “Apa agamamu ?”

Jin itu menjawab, “Kristen.”

“Kamu sudah dengar apa yang saya jelaskan tadi ?” tanya saya lagi.

“Sudah, dan saya ingin mati seperti saudara saya tadi, ia mati setelah masuk Islam, dan meninggalnya sambil tersenyum,” jawabnya.

“Baiklah, ikuti saya!” jawab saya.

Maka, saya tuntun jin itu untuk bersyahadah dan membaca *kalimatul fithrah.* Kemudian jin itu menangis dan tampak sedikit tetesan air mata melalui kedua mata Agus, kemudian terdiam seperti kejadian sebelumnya.

Tidak lama kemudian muncul lagi suara yang lain lagi, suara jin kesakitan, “Aduuuh, siapa yang menyiksa saya ini, saya nggak kuat lagi, anak buah saya sudah habis terbakar.”

Saya tanya dia, “Kamu jin Nashrani ?”

Jin itu menjawab, “Bukan, saya tidak punya agama, saya ini *tetunggule* Paimin (pemimpin, dendengkotnya Paimin).

“Dimana Paimin sekarang ?” tanya saya.

Dedengkotnya Paimin itu menjawab, “Saya tidak tahu, Paimin sudah tidak bisa ditundukkan. Atasannya Paimin juga kalah dan ikut agamanya Paimin, kemudian

menyerang saya, saya pun kalah dan tidak bisa memaksanya untuk tetap di dalam anak ini."

Saya katakan, "Wahai jin kafir yang terkutuk, kamu tahu agama Islam ?"

Jin itu menjawab, "Tidak, saya tidak tahu!" Saya katakan, "Islam adalah agama yang membawa keselamatan bagi jin dan manusia, karena jin dan manusia diciptakan hanya untuk mengabdi kepada Allah pengabdian yang sah hanya melalui cara Islam. Maka masuklah agama Islam dengan ketulusan hatimu."

Jin itu menyahut, "Dosa-dosaku sudah terlalu banyak, dalam menyesatkan jin dan mengganggu manusia yang beribadah." Saya katakan, "Allah akan mengampuni segala dosamu, apabila kamu masuk Islam dan bertaubat kepada Allah."

Jin itu pun berkata, "Ustadz, bimbinglah saya untuk masuk Islam!"

Kemudian jin kejawen itu saya tuntun bersyahadat dan membaca kalimatul fithrah. Ia juga minta didoakan agar sakit-sakit karena luka bakar segera sembuh. Setelah itu saya perintahkan untuk segera keluar dan belajar dari Paimin. Tidak lupa, saya juga titip salam untuk disampaikan kepada jin Paimin.

Setelah jin yang mengaku *tetunggule* Paimin itu keluar, Agus langsung sujud syukur sambil menangis tersedu-sedu, kemudian bangkit langsung menjabat tangan saya dan memeluk saya dengan erat.

Waktu itu, Agus berpesan, peristiwa yang ia alami jangan diceritakan kepada siapa-siapa. Setelah ruqyah di malam itu, yang menghabiskan waktu lebih dari dua setengah jam, Agus pulang bersama Muhammad Ridwan.

Setelah lebih dari enam tahun kemudian, pada akhir Januari lalu 2003 lalu, saya meminta saudara agus untuk datang ke rumah saya, dan saya mohon pengalaman rohaninya ini bisa ibroh dan pelajarannya. Ia pun mengizinkannya. Kini Agus Wibowo hidup dalam kedamaian iman bersama istri dan dua orang anaknya. ⌘

2. Penuturan Agus Wibowo (Seorang Praktisi Tenaga Dalam dan Meditasi)

Nama saya Agus Wibowo. Saya dilahirkan di Bandar Lampung Sumatera, di lingkungan masyarakat dan keluarga kejawen yang jauh dari norma-norma Islam. Sejak kecil saya tidak mengenal shalat dari anggota keluarga saya atau tetangga saya, bahkan Pak De (paman) saya seorang dukun yang sering dimintai tolong oleh masyarakat

untuk urusan-urusan tertentu. Benda-benda pusaka yang sudah diwarisi secara turun-temurun dari kakek-kakek saya masih ada dan dirumat (dirawat) dengan baik.

Sebenarnya ayah saya ‘ilmu’nya lebih tinggi, karena ia seorang pewaris ilmu dari kakeknya yang menjadi seorang Mpu (pembuat keris) di daerah Klaten Jawa Tengah, maka dialah yang sering melakukan *jamasan* (memandikan) benda-benda pusaka itu dengan air kembang, bersesaji dan menggunakan minyak wangi khusus. Setelah tamat dari bangku Sekolah Dasar, saya dititipkan ke nenek saya di Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan di kota pelajar itu.

Nenek saya penganut agama kejawen tulen. Setiap hari, setelah matahari terbenam, ia selalu berdiri di halaman rumahnya menghadap ke arah barat dengan membaca mantra-mantra khusus sampai malam hari. Sedangkan saya oleh ayah melalui surat yang dikirimkan kepada nenek disuruh untuk *nglakoni* (menjalankan) amalan kejawen dengan puasa setiap hari Senin dan Kamis sampai tujuh pekan tanpa dijelaskan apa alasan dan tujuannya. Padahal shalat pun saya tidak pernah diperintahkan dan keluarga saya juga tidak ada yang shalat.

Saya pun berpuasa. Nenek saya selalu memantau pelaksanaannya. Setelah selesai tujuh pekan, saya diminta melaporkan kepada ayah saya yang tinggal di Bandar Lampung. Setelah itu saya diminta melanjuti *ngalakoni* puasa Senin-Kamis lagi sampai tujuh pekan lagi. Setelah saya jalankan dan saya laporkan kepada ayah saya, saya diperintahkan untuk *ngalakoni* lagi yang ketiga kalinya, entah untuk apa tujuannya saya anggap sebagai bentuk bakti saya kepada orang tua. Apalagi, nenek saya selalu mendukung dan mengawasi pelaksanaannya.

Setelah itu saya diperintahkan untuk puasa *ngrowot* (meninggalkan nasi dan garam) selama empat puluh hari empat puluh malam. Setiap hari nenek saya selalu menyediakan singkong rebus, atau ubi rebus, atau singkong yang dimasak *thiwul.* Setelah selesai saya nglakoni *ngrowot* itu saya laporkan lagi kepada ayah saya. Dan setelah itu saya tidak lagi kepada ayah saya. Dan setelah itu saya tidak lagi diperintahkan untuk nglakoni apa-apa. Saya sendiri tidak merasakan adanya perubahan batin dengan nglakoni itu, karena waktu itu saya masih di bangku SMP.

Disamping saya belajar ilmu kejawen dengan nenek saya, saya juga mulai belajar shalat, tetapi shalat saya juga belum sempurna, atau masih blentang-blentong. Apalagi

saya sempat dilarang shalat oleh keluarga saya, karena dianggap bertentangan dengan ajaran kejawen.

Ketika saya duduk di bangku SMA, shalat saya sudah mulai rutin, dan ditambah lagi belajar membaca Al-Qur'an. Waktu itu saya juga aktif di gerakan Pramuka. Saat itu, seringkali setiap kali mengadakan kemping pasti ada peserta yang mengalami gangguan jin (kesurupan). Mereka diterapi oleh kakak pembina, kalau tidak sanggup *ya* minta bantuan kepada dukun setempat. Kemudian atas saran dan nasehat dukun itu, setiap kali kita masuk ke tempat yang dianggap *wingit* (angker), kita harus *kulonowun* (permisi) dulu kepada yang *mbaureksa* (yang berkuasa) di tempat itu, supaya tidak terjadi gangguan apa-apa.

Kakak pembina saya, sebut saja Kak Ari (bukan nama sebenarnya) punya kemampuan berkomunikasi dengan jin, karena dia pernah belajar pernafasan tenaga dalam. Maka dialah yang sering melakukan *kulonuwun* (permisi) setiap kali mau kemping, dan memang setelah itu tidak ada yang terkena gangguan jin. Sejak itu saya tiba-tiba tertarik sekali dengan ilmu kakak pembina itu, maka saya langsung minta untuk diajarinya. Beberapa kali saya melakukan latihan di lapangan terbuka di malam hari bersama dia. Dengan gerakan-gerakan tertentu, tarik nafas kemudian tahan nafas tanpa ada bacaan tertentu. Saya merasakan adanya energi lain yang masuk, sampai akhirnya saya bisa melakukan meditasi dan bisa melihat jin yang ada disekitar saya. Saya merasa bisa berkomunikasi dengan mereka, bisa minta permisi dan diijinkan oleh jin penguasa setempat.

Ketika saya memasuki bangku kuliah di Fakultas Sastra jurusan Archeologi, saya ikut aktif dalam kegiatan agama, seperti mengikuti kajian-kajian Islam yang diadakan oleh Jamaah Shalahuddin UGM. Sampai akhirnya pada tahun 1994 saya bertemu Ustadz Fadhlan, karena beliau juga sering mengisi kajian Islam di Jamaah Shalahuddin. Kemudian saya diajak untuk mengikuti pengajian di rumahnya. Anehnya setiap kali saya mengikuti pengajian, pasti merasa ngantuk berat, bahkan sampai tertidur dan dibangunkan oleh Ustadz untuk berwudhu.

Lama kelamaan , Ustadz Fadhlan agak curiga dan bertanya, "Agus, sejak kapan kamu *ngantukan* seperti ini ?" Saya jawab, "Sudah lama, Ustadz! Kayaknya sudah sejak kuliah dulu."

“Apakah kamu pernah belajar tenaga dalam ?” Tanya Ustadz.

Saya jawab, “Ya, pernah.” Ustadz memberi komentar, “Itulah syetan yang mengganggu kamu saat berinteraksi dengan Al-Qur’an, atau saat beribadah.”

Saya katakan, “Memang benar, setiap kali saya membaca Al-Qur’an, pasti ngantuk dan bahkan sampai tertidur, tahu-tahu ketika bangun, saya lihat Al-Qur’an sudah tergelatak di lantai. Begitu pula saat shalat, juga rasanya ngantuk sekali, terlebih-lebih shalat Isya’ dan shubuh.”

Ustadz bertanya lagi, “Bagaimana saat kuliah ?” Saya jawab, “ Juga ngantuk.” Ustadz memberi komentar, “Kuliah *kan* mencari ilmu untuk kemashlahatan dunia dan sebagai bekal di akhirat, maka mencari ilmu juga ibadah.”

Ustadz Fadhlan menambahkan, “Baiklah sekarang kamu berwudhu, kemudian nanti kita lakukan *Ruqyah*, untuk pembersihan pengaruh jin dan syetan.”

Maka saya dan kedua orang teman pengajian saya berwudhu. Kemudian saya duduk dan Ustadz Fadhlan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an ke telinga kanan saya dengan suara keras dan bacaan tartil, sambil meletakkan tangan kanannya diatas ubun-ubun saya. Tidak lama kemudian, badan saya terasa digoncang-goncangkan. Terasa ada yang teriak-teriak kepanasan dan kesakitan dari dalam tubuh saya. Saya pun tidak bisa mengendalikannya. Kurang lebih setengah jam, Ustadz Fadhlan membacakan ayat dan do’a kemudian terjadilah dialog antara Ustadz dengan jin yang ada dalam tubuh saya dengan bahasa Jawa yang halus, padahal saya tidak bisa berbahasa Jawa seperti itu. Dialog itu disaksikan oleh kedua teman saya, Syamsul dan Muhammad Ridwan dari Kasihan, Bantul, yang ikut memegangi kaki dan tangan saya.

Seperti dituturkan Ustadz Fadhlan, banyak kejadian aneh pada diri saya sewaktu saya di*ruqyah*. Terutama tentang jawaban-jawaban jin dalam diri saya. Untuk lebih lengkap dan jelasnya, lebih baik Ustadz Fadhlan yang menuturkan sendiri. Selain karena selama proses Ruqyah, saya sering tidak sadar.

F. SELAKSA JIN MENGEPUNG PESANTREN

Pesantren *Khairu Ummah* diserbu 10 ribu jin. Pertolongan Allah turun,menyelamatkan umat-Nya.Boneka, bunga, taman yang indah serta putri-putri cantik di dalam istana adalah jelmaan pertama yang diciptakan jin-jin kafir untuk menggoda

gadis-gadis belia santri pesantren *Khairu Ummah*. Setelah lama diajak bermain-main, lalu para santri putri itu digiring untuk menyembah salib dan menyanyikan lagu-lagu pujian untuk Yesus. "Tidak, saya punya Allah. *Allahu Akbar*...., *Allahu Akbar*....," Lisa Rihana Khairani berteriak melawan.

Bermacam rupa jin yang merasuki Lisa dan teman-temannya. Ada yang berambut gondrong, ada yang bertandung, ada yang kepala saja dan masih banyak lainnya. "Wajah anak-anak itu, saat dirasuki nampak seram sekali. Tapi, jika salah satu jin yang diruqyah mengakui dan memeluk Islam, wajah anak ini berbeda. Wajah mereka terang dan bersih bercahaya," tutur Agusti Dewice, Kepala Sekolah Khairu Ummah yang mendampingi para santrinya.

Tapi ketika anak-anak ini kerasukan, mereka mampu melihat dan berkomunikasi dengan jin-jin yang mengepung mereka. Lisa menuturkan,saat seorang temannya bernama Weni Rahayu atau Ayu diruqyah, ia melihat tubuh Ayu seperti dibakar (jinnya terbakar karena mu'jizat Al-Qur'an). "Saya mendengar Ayu meminta agar bapak-bapak itu berhenti mengaji (meruqyah membacakan ayat suci Al-Qur'an), karena seperti dibakar rasanya," ujar Lisa.

Lisa sendiri mengalami hal yang tak kalah beratnya. Tubuh kecilnya terbanting-banting ke lantai dan menumbuk pintu mushalla tempatnya diruqyah. Hampir setiap hari Lisa mengalami seperti ini, sampai pada suatu hari ia mengalami hal yang luar biasa.

Di saat Lisa sedang berjuang melawan jin-jin yang merasuki tubuhnya, tiba-tiba Lisa seolah melihat dua sosok berwajah bersih, bersinar dan berpakaian serba putih. Dua sosok tersebut mendatangi dan mengajak Lisa untuk pergi. Awalnya Lisa merasa takut, tapi setelah dua sosok tersebut mengucapkan salam dan menyebut kata-kata Allah, maka muncul keberanian Lisa untuk ikut bersama keduanya.

Lisa yang masih berusia 15 tahun ini seperti diajak ke atas. Ia berdiri di atas badannya, dan melihat banyak jin menggerogoti tubuhnya. Ia juga melihat jin-jin yang menyerang teman dan guru- gurunya. Ia lalu naik terus menembus atap mushalla tempat para ustadz sedang meruqyah dirinya dan teman-temannya. Saatt berada di atas bangunan pesantren tempatnya belajar, ia melihat kerumuman jin sedang berada di seluruh halaman. "Jumlah mereka banyak, ribuan, mungkin 10 ribu. Banyak sekali, seram saya mengingatnya," tutur Lisa sambil bergidik.

Lalu tiba-tiba Lisa menemukan dirinya sudah berpakaian serba putih dan memasuki sebuah pintu. Suara salam menyambutnya saat memasuki pintu. Lisa menjawab dan meneruskan perjalanan. Ia melihat pemandangan yang luar biasa. "Saya melihat banyak orang disiksa. Ada cambuk yang terbang mencambuk sendiri, ada orang yang perutnya besar, ada juga yang disiram air panas," terang Lisa.

Lisa terus melanjutkan perjalanannya. Ia diantar membuka pintu beberapa kali dan ucapan salam selalu menyambutnya. Entah pada pintu ke berapa Lisa menemukan pemandangan yang lain lagi. Ia melihat pemandangan yang indah-indah, ada sungai yang indah, ada sawah yang indah, binatang pun indah-indah. "Lisa tidak melihat ada binatang berwarna hitam. Aku juga disuguhi buah-buahan yang nikmat sekali, belum pernah Lisa makan buah seperti itu selama ini," kata Lisa.

Lisa meneruskan ceritanya. Ia diajak memasuki sebuah pintu lagi. "Di dalamny sudah banyak orang berbaju putih-putih, mereka sedang duduk berdzikir. Disambutnya Lisa dengan salam, mereka semua mengucapkan salam pada Lisa. Lalu Lisa jawab salam mereka. Setelah itu, Lisa diajaknya berdzikir, ikut juga Lisa dzikir sama orang-orang itu," kenang Lisa.

Kemudian, dua sosok pertama yang dilihat Lisa menghampiri dirinya dan memberikan nasihat. "Mereka bilang, bahwa apa yang dialami Lisa dan teman-teman saat ini adalah ujian dari Allah. Lalu Lisa dinasihat agar terus beribadah, tidak lupa berdzikir dan lain-lain. Pokoknya semuanya nasihat-nasihat baik lah," kata Lisa.

Masih menurut Lisa, ia juga dipesan agar menceritakan apa yang dialaminya kepada teman-temannya yang lain. Ia juga dipesan untuk menyampaikan pada teman-temannya agar tetap tabah menghadapi ujian ini. Setelah itu Lisa seorang dikembalikan ke tubuhnya. Saat ia kembali, ia melihat jin-jin yang menggerogoti tubuhnya lari tunggang langgang meninggalkan tubuhnya. Tak lama kemudian Lisa sadar, dan menceritakan apa yang ia alami. Tak hanya itu, sejak saat itu pula Lisa bisa meruqyah dirinya sendiri.

Saat Subuh pada hari yang sama, satu lagi keajaiban terjadi. Usai shalat Subuh, di seluruh ruangan tercium aroma wangi yang menyegarkan. Seluruh santri menciumnya. Seluruh pengajar dan warga pesantren menciumnya. Ramai-ramai mereka mencari

sumber harum, tapi tak ditemukan. "Hampir selama 15 menit bau wangi itu tercium oleh kami," ujar Dewice.

Lalu Dewice berinisiatif untuk memanggil seluruh santrinya keluar ruangan dan menghirup aroma wangi itu. Ramai-ramai para santri keluar dan mencium wanginya udara. "Saya katakan kepada para santri, mungkin ini hidayah dari Allah, insya Allah ini adalah hadiah dari Allah atas perjuangan antuna sekalian. Insya Allah ini hadiah dari Allah," kenang Dewice.

Sejak itu, Pesantren *Khairu Ummah* berangsur-angsur kembali seperti semula. Meski beberapa santri keluar setelah peristiwa, pesantren ini tetap berdiri dan meneruskan perjuangannya. Pesantren *Khairu Ummah* tidak pernah berhenti berusaha melahirkan generasi menuju *khairu ummah*.[38]

BAB V

PENYEMBUHAN KERASUKAN JIN DAN SERANGAN SIHIR DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN DOA-DOA RASULULLAH.

A. BACAAN AL-QUR'AN

20. Surat Al Fatihah : 1-7

[38] Sumber majalah sabili edisi 10 tahun IX. Menangkal Serangan Jin Salibis

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalah yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (**QS. Al Fatihah [1]: 1-7**)

21. Surat Al Baqarah : 102-103
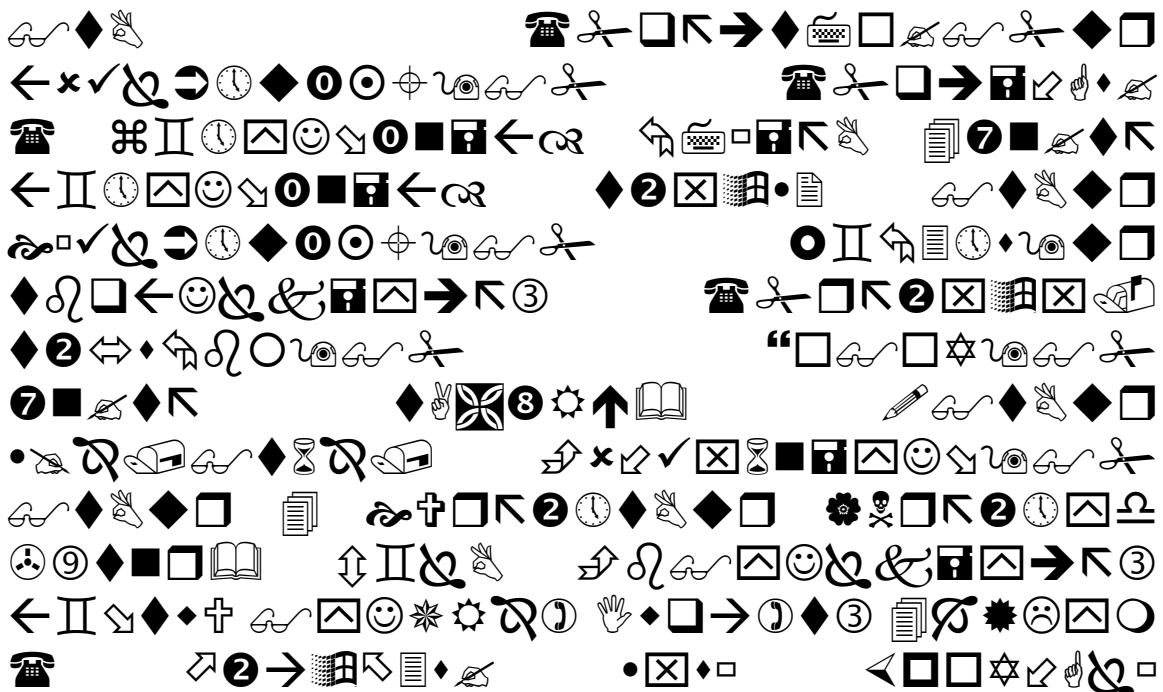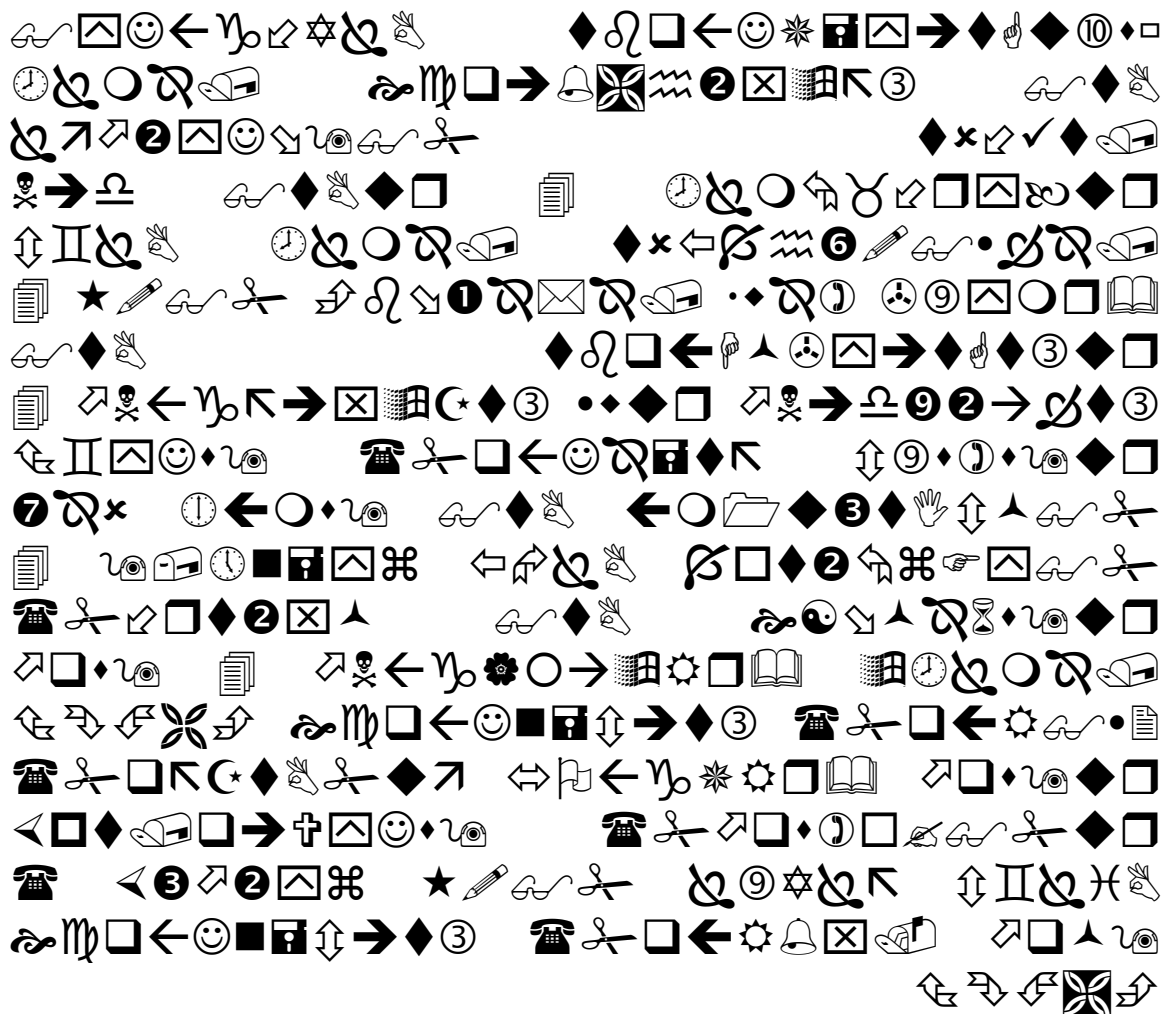
"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir),hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan ijin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Dan,sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukar (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah

perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui." (**QS. Al-Baqarah [2]: 102-103**)

22. **Surat Al Baqarah [2]: 255-257**

"Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang dilangit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang berimanb; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. "(**QS. Al-Baqarah [2]: 255-257**)

23. **Surat Al Baqarah [2]: 284-286**

"Kepunyaan Allah-lah *segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan) : "Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan : "Kami dengar dan kami ta'at." (Mereka berdoa) : "Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kamu; ampunilah*

kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (**QS. Al-Baqarah [2]: 284-286**)

24. **Surat An Nisa' : 56**

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam naar. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (**QS. An Nisa' [4]: 56) (7 x**)

25. **Surat Al A'raf : 117-122 (diulang-ulang)**

"Dan Kami wahyukan kepada Musa : "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekoyong-koyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun". (**QS. Al-A'raf [7]: 117-122**)

26. **Surat Yunus : 81 – 82 (diulang-ulang)**

"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata kepada mereka : "Apa yang kamu lakukan itu adalah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (**QS. Yunus [10]: 81-82**)

27. **Surat Thaha : 69-70**

"Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata : "kami telah percaya kepada Rabb Harun dan Musa". (**QS. Thaha [20]: 65-70**)

28. **Surat Al Mu'minun : 115-118**

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Rabb (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. Dan barangsiapa menyembah Tuhan

yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah : "Ya Rabbku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi Rahmat Yang Paling Baik". (**QS. Al Mu'minun [23]: 115-118**)

29. **Surat Ash Shaafaat : 1-10**

"Demi (rombongan) yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan ma'siat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Rabb langit dan bumi dan apa yang ada berada diantara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barang siapa (diantara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan): maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang". (**QS. Ash-Shaafaat [37]:1-10**)

30. **Surat Al Mu'min: 1-3**

"Haa Miim. Diturunkan Kitab ini (al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)." (**QS. Al Mu'min [40]: 1-3**)

31. **Surat Ad Dhukhan : 43-59**

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan yang banyak dosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat puas. Peganglah dia kemudian seretlah dia ketengah-tengah naar. Kemudian tuangkanlah diatas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas, rasakanlah!, sesungguhnya kamu orang perkasa lagi mulia. Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu kamu selalu meragu-ragukannya. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab naar, sebagai karunia dari Rabbmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar. Sesungguhnya Kami mudahkan al-Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran. Maka tunggulah; sesungguhnya mereka itu menunggu (pula)." (**QS. Ad-Dukhan [44]:43-59**)

32. **Surat Ar Rahman : 33-45**

"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan. Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan. Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan inilah naar jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling diantaranya dan diantara air yang mendidih yang memuncak panasnya. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan." (**QS. Ar Rahman [55]:33-45**)

33. **Surat Al Hasyr :21-24**

"Kalau sekiranya kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik. Bertasbihlah Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. "(**QS. Al Hasyr [59]: 21-24**)

34. **Surat Al Jinn : 1-28**

"Katakanlah (hai Muhammad) : "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya : sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata : Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami, dan bahwasanya maha Tinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa

dan kesalahan. Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekkah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). "(**QS. Al Jin [72]:1- 28**)

35. **Surat Al Kafirun 1-6**

"Katakanlah : "Hai orang-orang kafir!" aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukanlah penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku. "(**QS. Al Kafirun (109) : 1-6**)

36. **Surat Al Ikhlas 1-4**

"Katakanlah : "Dialah Allah, Yang Maha Esa". Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."(**QS. Al Ikhlas (112) : 1-4**)

37. **Surat Al Falaq 1-5**

"Katakanlah : "Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pula buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (**QS. Al Falaq (113) : 1-5**)

38. Surat An Nas 1-6

"Katakanlah : "Aku berlindung kepada Rabb manusia". Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia". (**QS. An Nas (114) : 1-6**)

B. DOA RASULULLAH

بِسْمِ اللهِ الَّذِ ي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْ ءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَا ءِ وَهُوَالسَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ **(×3)**

"Dengan nama Allah Yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apapun dilangit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

نَعُوْذُ بِكَلِمَا تِ اللهِ التَّا مَّا تِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ **(×3)**

"Kami berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan" 3 x.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْ ذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِ كَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَ نَسْتَغْفِرُكَ لِمَالاَ نَعْلَمُهُ

(×3)

"Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan sesuatu yang kami tahu dengan-Mu, dan kami mohon ampunan kepada-Mu terhadap yang kami tidak mengetahui."

نَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْ شِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكُمْ **(×7)**

"Kami memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik singgasana yang agung, semoga Dia menyembuhkan kamu sekalian."

بِسْمِ اللهِ نَرْ قِيْكُمْ وَ اللهُ يَشْفِيْكُمْ مِنْ كُلِّ دَاءٍيُؤْذِيْكُمْ،وَمِنْ شَرِّحَا سِدٍ إِذَاحَسَدَ وَمِنْ شَرِّكُلِّ ذِ ي عَيْنٍ،اللهُ يَشْفِيْكُمْ**(×3)**

"Dengan nama Allah, kami menjampi kamu dan semoga Allah menyembuhkan kamu sekalian dari segala penyakit yang mengganggu kamu sekalian dan dari kejahatan setiap pendengki ketika ia dengki, dan dari kejahatan setiap pemilik pandangan mata yang berbahaya, semoga Allah menyembuhkan kamu sekalian."

اَللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسِ ربَّ النَّاسِ، اشْفِ و أَنْتَ ا لشَّا فِي لاَ شِفَاءِ إِلاَّشفَا ؤُكَ

شفاءإلاَّ شفاؤُكَ شفَاءلاَ يغادرسقماً **(×3)**

"Ya Allah, hilangkan penyakit ini, wahai Penguasa seluruh manusia, sembuhkanlah ! Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, sembuhkanlah dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit."

بسْمِ اللّه، بسْمِ اللّه، بسْمِ اللّه،نعوذُ بعزَّةِاللّه و قُدْ رته من شرِّ ما نَجِدونُحاذِر **(×7)**

"Dengan nama Allah, dengan Nama Allah, dengan nama Allah, kami berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang kau hadapi dan kami hindari".

حسبنَااللّه ونعمَ الْوكيل،نعمَ الْمولَىونعمَ النَّصير **(×7)**

"Cukuplah Allah bagi kami dan dia sebaik-baik pemimpin, sebaik-baik pelindung, sebaik penolong."

ياحيُّ ياقيُّوم برحْمتك نستغيثُ،أَصلحْ لَناشئوننا كُلَّهاولاتكلْنا إلى

أَنفُسنا طرْفةعينٍ (×7)

"Wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Menegakkan segala urusan makhluq, dengan kasih-sayang-Mu aku memohon pertolongan, perbaikan segala urusan kami, dan janganlah Engkau serahkan kami kepada nafsu kami sekejap matapun".

اَللَّهُمَّ لاسهْلَ إِلاَّما جعلْته سهلاًوأَنت تجْعل الْحزْن إذاشئْت سهْلاً **(×3)**

“Ya Allah tidak ada yang mudah kecuali sesuatu yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau mampu menjadikan gunung batu menjadi lembah” 3 x.

نعوذبكلمات الله التّا مّا ت الّتي لا يجاوزهنّ برّ ولا فا جر من شرّ ما خلق وذرأوبرأومن شرّ ما ينزل من السّماءومن شرماذرأفي الأرض ومن شرمايخرج منهاومن شرفتن اللّيل والنّهارومن شرّ طوارق اللّيل والنّهارإلاّطارقا يطر ق بخير يارحمان (3×)

*“Kami berlindung dengan kalimat-*kalimat *Allah yang tidak akan dilampaui oleh siapapun yang baik ataupun yang jahat, dari kejahatan makhluk-Nya yang Dia ciptakan, Di buat, dan Dia jadikan, dan dari kejahatan yang turun dari langit ataupun yang naik ke sana, dan dari kejahatan yang keluar dari bumi ataupun yang turun ke sana, dan dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap pendatang yang tiba, kecuali pendatang yang tiba dengan membawa kebaikan, wahai Dzat Yang Maha Kasih-sayang!”.*

اللّهم إنّانعوذبوجهك الكريم و كلما تك التّا مّات من شرما أنت أخذ بنا صيته اللّهمّ أ نت تكشف المأ ثم والمغرم اللّهمّ إنّه لايهزم جندك ولا يخلف وعدك سبحا نك وبحمدك

“Ya Allah kami berlindung dengan wajah-Mu yang mulia dan dengan kalimat-Mu yang sempurna dari kejahatan makhluk yang ubun-ubunnya di tangan-Mu. Ya Allah engkaulah yang menghapuskan dosa dan derita. Ya Allah sesungguhnya tak terkalahkan pasukan-Mu dan tidak akan diingkari janji-Mu Maha Suci Engkau dan Maha Terpuji Engkau.”

نعوذُبوجهِ الله الْعظيمِ الَّذ ي لاشَيْءَ أَعْظَمُ منهُ وبكَلما ته التَّامَّات الَّتِيْ لايُجَاوِزُهنَّ برٌّولا فاجرٌ,وبأَ سْما ء الله الْحُسنىما علمنا منْهاوما لَمْ نَعْلَمْ من شرِّ ما خلَقَ وذرأَوبرأَومن شرِّكُلِّ ذي شرٍّ لاَنُطِيْقُ شرَّهُ,ومن شرِّ كُلِّ ذي شرٍّ أَنْتَ أَخذٌ بناصيته,إنَّ ربَّنا علَى صراطٍ مُسْتَقيْم

"Kami berlindung dengan wajah Allah yang Agung, yang tidak ada sesuatu lebih agung dari-Nya, dan dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna, yang tidak akan dilangkahi oleh Makhluk yang baik atau yang jahat, dan dengan Asma Allah yang baik yang kami ketahui ataupun yang belum aku ketahui dari kejahatan makhluk-Nya yang Dia ciptakan, Dia buat, dan Dia jadikan, dan dari kejahatan setiap makhluk yang kami tidak sanggup menghadapi kejahatannya, dan dari kejahatan setiap yang jahat yang ubun-ubunnya ada ditangan-Mu, sesungguhnya Tuhan kami diatas jalan yang lurus."

اللَّهُمَّ ربَّ السَّماوات وماأَظَلَّتْ،وربَّ الْأَرضِيْنَ وما أَقلَّتْ،وربَّ الرِّ ياحِ وماأَذَرَّتْ،وربَّ الشَّياطيْن وماأَضلَّتْ،أَنْتَ المنَّانُ ذُوالْجَلاَل وَالْإِكْرام,تأْخذُ لِلْمظْلُوْم من الظَّا لِمِ حقَّهُ,فخذْ لِي حقِّي مِمَّنْ ظَلَمنِيْ

"Ya Allah, Penguasa seluruh langit dan yang dinaunginya, Penguasa seluruh bumi dan yang dihamparinya, Penguasa seluruh angin dan yang dihembuskannya, Penguasa syaithan dan yang disesatkannya, Engkaulah Maha Pemberi, Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan, Engkaulah Yang Mengembalikan hak orang yang teraniaya dari orang yang berbuat aniaya, maka ambilkanlah hak-hak saya dari orang yang menganiaya saya."

ربَّناأَتنامن لَّدُ نْكَ رحْمةو هيئ لَنا من أَمرنارشدا

"Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami dari sisi-Mu Rahmat dan persiapkan petunjuk-Mu dalam urusan kami.'

ربَّناتقبَّل منَّا إنَّك أَنْت السَّميع الْعليم،وتُب علَيْناإنَّك أَنْت التَّوَّاب الرَّحيم

"Wahai Tuhan kami kabulkan permohonan kami sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang."

ربَّنا أَتنافي الدُّ نْيا حسنةوفي الْأَجرة حسنةوقناعذاب النَّار

"Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat, serta jauhkanlah kami dari siksa neraka."

سبحان ربك ربّ الْعزَّةعمَّايصفون وسلام علَاالْمرسلين والْحمد لله رب الْعالمين

"Maha Suci Tuhanmu Pemilik Keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan dan salam kepada seluruh para utusan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam."

D. PENJAGAAN DIRI DARI KERASUKAN JIN DAN SIHIR

Jagalah diri kita maupun keluarga dari gangguan jin dan sihir, maka pada penjelasan berikut ini akan saya jelaskan hizib (amalan rutin) sebagai benteng dan perisai mu'min:

1. **Tegakkan Shalat Lima Waktu Dengan Berjamaah! Usahakan Berjamaah Di Masjid**.

   Dari Abu Darda ra Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda :"*Tidaklah tiga orang di suatu desa atau perkampungan tidak didirikan shalat di antara mereka kecuali setan akan menguasai mereka. Maka kamu harus berjama'ah karena serigala hanya memangsa kambing liar*"(**HR.Abu Daud**).

2. **Setelah Shalat Subuh dan Maghrib Membaca Doa:**

   ❖ Surat Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan 2 ayat terakhir dari Surat Al-Baqarah.

❖ Membaca kalimat kepasrahan hati kepada Allah sebanyak 7 kali:

حسبنااللّه ونعم الْوكيل،نعم الْمولىونعم النّصير(**7×**)

“Cukuplah Allah bagi kami dan dia sebaik-baik pemimpin, sebaik-baik pelindung, sebaik penolong.”

❖ Membaca kalimat tauhid sebagai perisai diri :

لاإله إلاّاللّه وحده لاشريك له له الْملْك وله الْحمد وهو على كلّ شي ء

قد ير(**100×**)

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata ,tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kekuasaan dan segala pujian, dan Dia maha Kuasa Atas Segala sesuatu”

❖ Berlindung dari segala mara bahaya:

بسْم الله الّذ ي لا يضرّ مع اسْمه شيْ ء فيْ الأرْض ولا في السّما ء

وهوالسّميع العليْم **(3×)**

“Dengan nama Allah Yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apapun dilangit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(3X)

❖ Berlindung dari segala bentuk syirik:

الّلهمّ إنّا نعو ذ بك من أنْ نشر ك بك شيئا نعلمه و نستغفرك لمالا

نعلمه **(3×)**

"Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan sesuatu yang kami tahu dengan-Mu, dan kami mohon ampunan kepada-Mu terhadap yang kami tidak mengetahui."(3X)

- ❖ Berlindung dari segala kejahatan:

أَعُوْذُ بِكَلِمَا تِ اللهِ التَّا مَّا تِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ **(×3)**

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan" (3X)

3. Sebelum Tidur Malam, **Lakukanlah Persiapan yang Baik:**

- ❖ Berwudhu dengan sebagus-bagusnya.
- ❖ Shalat witir 3 rakaat.
- ❖ Bersihkan tempat tidur dengan kain atau alat pembersih lainnya,sebelum anda naik ketempat tidur.
- ❖ Bacalah ayat Kursi dan dua ayat akhir Al-Baqarah.
- ❖ Kumpulkanlah kedua telapak tanganmu didepan mulut, bacakan Surat Al-Ikhlas, An-nas, dan Al-Falaq, lalu tiupkan dan usapkan ke seluruh tubuh anda.Lakukan hal ini sebanyak tiga kali.
- ❖ Bacalah doa sebelum tidur:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَاوَبِسْمِكَ أَمُوْتُ

"Dengan Nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan Nama-Mu aku mati"

- ❖ Berniatlah untuk bangun malam dan melakukan shalat lail atau tahajjud.

4. Saat Bangun Tidur, Usaplah Wajah Anda Dengan Kedua Telapak Tangan dan Bacalah Do'a:

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِ يْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَا تَنَا وَ إِلَيْهِ النُّشُوْرُ

"Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kita setelah kita dimatikan,dan kepada-Nya kita kembali."

5. Makanlah Tujuh Korma 'Ajwah (Korma Madinah) Setiap Hari.

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:”*Barangsiapa sarapan pagi dengan tujuh biji korma ‘ajwah, maka pada hari itu tidak ada racun ataupun sihir yang dapat membahayakan.*”(**HR.Bukhori Muslim**)

6. **Selalu Dalam Keadaan Wudhu.**

   Sesungguhnya sihir tidak akan berpengaruh terhadap orang yang selalu berwudhu karena selalu dijaga malaikat utusan Allah. Dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:”*Sucikanlah jasad ini niscaya Allah akan mensucikan kalian, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba tidur malam dalam keadaan suci kecuali akan bermalam bersamanya malaikat dibenda yang melekat padanya;tidaklah ia bergerak sesaat diwaktu malam kecuali (malaikat) mendo’akan:”Ya Allah,ampunilah hamba-Mu karena dia tidur dalam keadaan suci*.”

7. **Jadikan Penjaga Kesucian lahir Anda Dengan Wudhu dan Kesucian Bathin Dengan Menghindari yang Haram, Dari Makanan, Minuman, Harta, Ucapan, Perilaku Sikap Atau Perangai.**

DAFTAR PUSTAKA

Abu Maulana Hakim Al-Ghifariy, 2002, *Dialog Dengan Jin Muslim,* Majlis Al-Bukhuts Wa Al-Dirasat As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Miftahul Huda, Lampung.

Achmad Sunarto, 1998, *Koleksi Hadits Qudsi*, C.V Adis Jaya, Surabaya.

Al-Imam As-Suyuthy, 2003, *Jin*, CV Darul Falah, Jakarta Timur.

Al-Qur'an dan Terjemahannya,1999.UII Press,Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,Yogyakarta.

Chasan Muhammad, 2000, *Kumpulan Doa-doa Makbul*, Mitra Pustaka,Yogyakarta.

Dr.Alibin Naafi' Al-Alyani, 2004, *Ruqyah Obat Guna-guna dan Sihir*, Darul Falah, Jakarta.

Drs.Sentot Haryanto.M.Si, 2002, *Psikologi Shalat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

DR.Mustafa Mahmud, 2003, *Dialog Dengan Atheis*, Mitra Pustaka, Surabaya.

Dr.Musa Bin Sulaiman Ad-Duwaisy, 2003, *Kontroversi Pemikiran Ibnu Arabi*, Pustaka As-Sunnah, Surabaya.

DR.Umar Sulaeman Al'asqqor, 2001, *Dunia Perdukunan*, Pustaka Nabawi, Yogyakarta.

Drs.Syahminan Zaini,1990, *Peranan Syetan dalam Kehidupan Orang Beriman*, Kalam Mulia, Jakarta.

Dr.Umar Sulaiman Al-Asyqar,1999, *Alam Makhluk Supernatural*, CV Firdaus,Jakarta.

Fuad Nashori, 2002, *Agenda Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Hamid Muhammad Al-Muslih, 2001, *10 Sebab Terhapusnya Dosa*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.

Ibnul Qayyim Al-Jauzy, 2003, *Masalah Ruh*, PT Bina Ilmu, Surabaya.

Ibrahim Abbasi, 2004, *Jin Makhluk Supranatural*, Qorina,Bogor.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah,2002, *Tafsir Surah Muawwadzatain*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah,2002, *Membersihkan Hati Dari Gangguan Setan*, Gema Insani Press, Jakarta.

Imam Suroso, 2001, *Ilmu Pasang Susuk Bertuah*, CV Aneka,Solo.

KI Ageng Panembahan, 1999, *Rahasia Kesaktian Ilmu Trawangan*, ”53”, Surabaya.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi, 1999, *Memanggil Roh dan Menaklukkan Jin Antara Mitos dan Realitas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi, 2003, *Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin*, Sahara Publisher, Jakarta.

Masruri, 1999, *Mencegah Mengobati Stres dan Gangguan Jiwa*, CV Aneka, Solo.

Muhammad Abduh Mughawiri, 2002, *Kisah Perkawinan Jin dengan Manusia*, Lintas Pustaka Publisher, Jakarta.

Muhammad ash-Shayim,2004,*Wawancara dengan Setan*,Pustaka Hidayah,Bandung.

Muhammad Isa Daud, 1997, *Dialog dengan Jin Muslim*, Pustaka Hidayah,Bandung.

Mushthafa Muhammad Ath-Thair, 2004, *Menyingkap Alam Ruh*, Cahaya Hikmah, Yogyakarta.

M.’Abduh al-Maghawiri,2004, *Dialog Dengan Iblis*, Cahaya Hikmah,Yogyakarta.

M.Hamdani Bakran Ads-Dzaky, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Fajar Pustaka Baru,Yogyakarta.

Prof.DR.M.Mutawalli Asy-Sya’rawi, 1993, *Bukti-bukti Adanya Allah*, Gema Insani Press, Jakarta.

Syaikh Muhamad Ash-Shayim, 2002, *Kisah-Kisah Nyata Raja Jin*, Sinar Baru Algensindo,Bandung.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 2002, *Membentengi Diri Melawan Ilmu Hitam*, Lintas Pustaka Publisher, Jakarta.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 2003, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, Robbani Press, Jakarta.

Teguh Prana Jaya, 1998, *Waspadai Trik-Trik Perdukunan*, CV Aneka, Solo.